



SALINAN

BUPATI GROBOGAN
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN BUPATI GROBOGAN
NOMOR 3 TAHUN 2025

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG KECAMATAN KARANGRAYUNG TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI GROBOGAN,

- Menimbang :
- a. bahwa pembangunan kawasan perdesaan bertujuan untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di kawasan perdesaan yang dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia;
 - b. bahwa pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan dengan mengintegrasikan berbagai kebijakan, rencana, program, dan kegiatan secara terstruktur, sinergis dan koordinatif;
 - c. bahwa berdasarkan ketentuan dalam Pasal 6 ayat (3) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan, penetapan kawasan perdesaan dan rencana pembangunan kawasan perdesaan ditetapkan dengan peraturan bupati;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kampong Pisang Kecamatan Karangrayung Tahun 2025-2029;
- Mengingat :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Tengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 42);
 3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6914);

4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6766);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6321);
6. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 359);
7. Peraturan Daerah Kabupaten Grobogan Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Grobogan Tahun 2021-2041 (Lembaran Daerah Kabupaten Grobogan Tahun 2021 Nomor 12, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Grobogan Nomor 12);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN KAMPOENG PISANG KECAMATAN KARANGRAYUNG TAHUN 2025-2029.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Grobogan.
2. Bupati adalah Bupati Grobogan.
3. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah otonom.
4. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
5. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yang selanjutnya disebut BAPPEDA adalah Perangkat Daerah yang melaksanakan fungsi penunjang urusan

pemerintahan di bidang perencanaan Daerah dan bidang penelitian dan pengembangan.

6. Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan yang selanjutnya disingkat TKPKP adalah lembaga yang menyelenggarakan pembangunan kawasan perdesaan sesuai dengan tingkatan kewenangannya.
7. Kecamatan adalah bagian wilayah dari Daerah yang dipimpin oleh camat.
8. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
9. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
10. Pemerintah Desa adalah kepala Desa dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.
11. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.
12. Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
13. Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah pembangunan antar Desa yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat Desa melalui pendekatan partisipatif yang ditetapkan oleh Bupati.
14. Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan yang selanjutnya disebut RPKP adalah dokumen perencanaan jangka menengah 5 (lima) tahunan bagi setiap Kawasan Perdesaan yang ditetapkan.

Pasal 2

- (1) Peraturan Bupati ini dimaksudkan sebagai acuan bagi para pengambil keputusan dalam menetapkan kebijakan yang terkait dengan pengembangan Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung Tahun 2025-2029.
- (2) Peraturan Bupati ini bertujuan untuk memberikan pedoman operasional bagi Pemerintah Daerah, Desa dan masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung Tahun 2025-2029, sehingga mampu menciptakan kesamaan pemahaman bagi aparatur Pemerintah Daerah, Desa dan masyarakat dalam menyelenggarakan Pembangunan Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung Tahun 2025-2029.

Pasal 3

Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan berdasarkan prinsip:

- a. partisipatif;
- b. holistik dan komprehensif;
- c. berkesinambungan;
- d. keterpaduan;
- e. keadilan;
- f. keseimbangan;
- g. transparansi; dan
- h. akuntabilitas.

Pasal 4

- (1) Prinsip partisipatif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan yang mengikutsertakan kelembagaan Desa dan unsur masyarakat Desa.
- (2) Prinsip holistik dan komprehensif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b merupakan Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dengan memperhatikan berbagai aspek kehidupan yaitu fisik, ekonomi, sosial, dan lingkungan serta dilaksanakan oleh berbagai komponen untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan.
- (3) Prinsip berkesinambungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c merupakan Pembangunan Kawasan Perdesaan yang dilaksanakan secara kontinyu dengan memperhatikan kelestarian lingkungan agar hasil pembangunan dapat memberikan manfaat jangka panjang secara berkesinambungan.
- (4) Prinsip keterpaduan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf d merupakan Pembangunan Kawasan Perdesaan dari semua unsur yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan Kawasan Perdesaan, meliputi keterpaduan antar sektor dan keterpaduan antar level pemerintahan.
- (5) Prinsip keadilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf e merupakan Pembangunan Kawasan Perdesaan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur pembangunan dalam upaya meningkatkan dan memelihara kualitas hidupnya.
- (6) Prinsip keseimbangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf f merupakan Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dengan memperhatikan keserasian antara pembangunan fisik, ekonomi, sosial, dan lingkungan, antara kepentingan jangka pendek dan jangka panjang dan antara kebijakan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan kepentingan Desa dan/atau masyarakat.
- (7) Prinsip transparansi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf g merupakan Pembangunan Kawasan Perdesaan yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil yang dicapai.

- (8) Prinsip akuntabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf h merupakan Pembangunan Kawasan Perdesaan dalam setiap pengambil keputusan harus bertanggung jawab kepada publik sesuai dengan jenis keputusan, baik internal maupun eksternal.

Pasal 5

- (1) Pembangunan Kawasan Perdesaan bertujuan untuk mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pengembangan ekonomi, dan/atau pemberdayaan masyarakat Desa melalui pendekatan partisipatif dengan mengintegrasikan berbagai kebijakan, rencana, program, dan kegiatan para pihak pada kawasan yang ditetapkan.
- (2) Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diprioritaskan pada pengembangan potensi dan/atau pemecahan masalah Kawasan Perdesaan.

BAB II

RPKP KAMPOENG PISANG KECAMATAN KARANGRAYUNG TAHUN 2025-2029

Pasal 6

- (1) RPKP Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung Tahun 2025-2029 memuat program pembangunan sebagai acuan bagi TKPKP dalam melaksanakan pembangunan kawasan dimaksud.
- (2) RPKP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun dengan sistematika sebagai berikut :
 - a. BAB I : Pendahuluan
 - b. BAB II : Deskripsi Kondisi Kawasan Perdesaan
 - c. BAB III : Delineasi dan Potensi Produk Kawasan Perdesaan
 - d. BAB IV : Pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Produk Unggulan dan Pendukung
 - e. BAB V : Penutup

Pasal 7

Dokumen RPKP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Pasal 8

Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung Tahun 2025-2029 mengacu pada dokumen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7.

Pasal 9

- (1) Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diselenggarakan oleh Perangkat Daerah yang ditunjuk oleh Bupati sesuai kompetensi dan bidang tugasnya.
- (2) Penunjukan Perangkat Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dalam Keputusan Bupati atas usul TKPKP Daerah.

- (3) Dalam melaksanakan kegiatan Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, Perangkat Daerah yang ditunjuk mengikutsertakan Pemerintah Desa dan masyarakat Desa dalam hal:
 - a. memberikan informasi mengenai rencana program dan kegiatan Pembangunan Kawasan Perdesaan;
 - b. memfasilitasi musyawarah Desa untuk membahas dan menyepakati pendayagunaan aset Desa dan tata ruang Desa; dan
 - c. mengembangkan mekanisme penanganan permasalahan sosial.

Pasal 10

- (1) Dalam melaksanakan Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9, Perangkat Daerah yang ditunjuk sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dan/atau Pemerintah Desa dapat mengusulkan program kepada pemerintah provinsi dan/atau pemerintah pusat.
- (2) Pelaksanaan pengusulan program sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB III

PENGENDALIAN, PELAPORAN DAN EVALUASI

Pasal 11

- (1) Penyelenggara Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan RPKP.
- (2) Pengendalian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan untuk mengarahkan program Pembangunan Kawasan Perdesaan yang disertai kebutuhan pendanaan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Perangkat Daerah sesuai dengan RPKP.

Pasal 12

- (1) Penyelenggara Pembangunan Kawasan Perdesaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 melaporkan kinerjanya kepada Bupati melalui BAPPEDA.
- (2) Laporan kinerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan kepada BAPPEDA tiap 3 (tiga) bulan dan dievaluasi setiap 1 (satu) tahun sejak dimulainya pelaksanaan pembangunan.

Pasal 13

- (1) Hasil evaluasi terhadap laporan kinerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (2) menjadi dasar bagi BAPPEDA dalam menilai capaian RPKP.
- (2) Penilaian terhadap capaian RPKP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi dasar penyusunan RPKP periode selanjutnya.
- (3) BAPPEDA melaporkan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (2) kepada Bupati.

- (4) Bupati menindaklanjuti hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) sebagai arahan kebijakan kepada TKPKP Daerah dalam pelaksanaan Pembangunan Kawasan Perdesaan pada tahun selanjutnya.
- (5) Bupati melaporkan hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) kepada Gubernur melalui TKPKP Provinsi.

BAB IV PEMBIAYAAN

Pasal 14

Pembiayaan Pembangunan Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung Tahun 2025-2029 bersumber dari:

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa; dan/atau
- c. sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

BAB V KETENTUAN PENUTUP

Pasal 15

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Grobogan.

Ditetapkan di Purwodadi
pada tanggal 18 Februari 2025
BUPATI GROBOGAN,

Cap TTD

SRI SUMARNI

Diundangkan di Purwodadi
pada tanggal 18 Februari 2025
SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN GROBOGAN,

Cap TTD

ANANG ARMUNANTO

BERITA DAERAH KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2025 NOMOR 3

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM



*Telah ditandatangani
secara elektronik oleh:*

RIADQA PRIAMBODO, S.H.

Pembina

NIP. 19820929 200501 1 006

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI GROBOGAN
NOMOR 3 TAHUN 2025 TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN
PERDESAAN KAMPOENG PISANG
KECAMATAN KARANGRAYUNG
TAHUN 2025-2029

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di samping pendekatan desa membangun, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, memberikan kewenangan kepada Pemerintah Kabupaten untuk melakukan percepatan pembangunan sebagian wilayah perdesaan melalui Pembangunan Kawasan Perdesaan. Pembangunan Kawasan Perdesaan dilakukan mengingat perkembangan sebagian wilayah tidak secepat perkembangan wilayah lainnya, atau suatu kawasan memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar dan memerlukan dorongan ekstra dari Pemerintah/Pemerintah Daerah. Pasal 83 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyebutkan bahwa Kawasan Perdesaan merupakan perpaduan pembangunan antar-Desa dalam 1 (satu) Kabupaten/Kota yang dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa di Kawasan Perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif.

Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dalam batas wilayah fungsional dan atau wilayah administrasi. Isu-isu yang diangkat dalam pembangunan kawasan perdesaan antara lain keterkaitan desa kota (rural-urban linkage), pertumbuhan, lapangan pekerjaan, infrastruktur, serta sinergisme antar sektor, pasar, dan masyarakat dengan dukungan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dan Corporate Social Responsibility. Pemegang kewenangan Pembangunan Kawasan Perdesaan adalah Pemerintah Kabupaten yang bersinergi dengan masyarakat dan komponen lainnya kecuali yang berskala lokal Desa. Arah dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Pasal 85 ayat (1) mengatur bahwa Pembangunan Kawasan Perdesaan dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota melalui satuan kerja Perangkat Daerah, Pemerintah Desa, dan/atau Badan Usaha Milik Desa dengan mengikutsertakan masyarakat Desa, ayat (2) Pembangunan Kawasan Perdesaan yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan pihak ketiga wajib mendayagunakan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta



mengikutsertakan Pemerintah Desa dan masyarakat Desa, ayat (3) Pembangunan Kawasan Perdesaan yang berskala lokal Desa wajib diserahkan pelaksanaannya kepada Desa dan/atau kerjasama antar-Desa.

Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Adapun kriteria yang dapat ditetapkan sebagai kawasan perdesaan adalah sebagai berikut :

- a. bagian dari suatu kabupaten;
- b. terdiri dari beberapa Desa yang berbatasan dalam sebuah wilayah perencanaan terpadu; dan
- c. memiliki kesamaan dan/atau keterkaitan masalah atau potensi pengembangan.

Lebih lanjut, dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan, disebutkan bahwa penetapan Kawasan Perdesaan memperhatikan :

- a. kegiatan pertanian;
- b. pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya;
- c. tempat permukiman perdesaan;
- d. tempat pelayanan jasa pemerintahan, sosial dan ekonomi perdesaan;
- e. nilai strategis dan prioritas kawasan;
- f. keserasian pembangunan antar kawasan dalam wilayah kabupaten;
- g. kearifan lokal dan eksistensi masyarakat hukum adat; dan
- h. keterpaduan dan keberlanjutan pembangunan.

Penetapan Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung mendasarkan pada kesamaan potensi pengembangan pertanian khususnya jagung, perkebunan khususnya pisang, industri kecil khususnya kerajinan bambu dan pariwisata. Isu strategis yang ada meliputi akses jalan antar desa rusak, kurang tersedianya infrastruktur yang memadai, terbatasnya akses jalan usaha tani, rendahnya kualitas dan produktifitas hasil panen, minimnya pengolahan pasca panen, belum tersedianya pasar terpadu, potensi ekonomi lokal yang belum berkembang, pertumbuhan ekonomi di Desa yang rendah, terbatasnya lapangan pekerjaan, kemiskinan yang masih tinggi, kualitas kesehatan dan pendidikan yang masih rendah dan belum adanya sinergisme antar kluster, komoditas dan sektor pendukung.

Penetapan Kawasan Perdesaan ini sebagai upaya untuk mendukung kawasan yang lebih luas yaitu Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung melalui pengembangan sektor agrowisata yang merupakan pembangunan pertanian, perkebunan dan industri kecil yang dilakukan secara terpadu, tidak hanya usaha budidaya dan produksi, tetapi juga meliputi pembangunan agrowisata hulu (penyediaan sarana pertanian, perkebunan, industri kecil), agrowisata hilir (proses dan pemasaran hasil pertanian, perkebunan dan industri kecil), serta pariwisata sebagai jasa-jasa pendukung yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan lembaga ekonomi masyarakat. Potensi antar desa yang dapat disinergikan itu merupakan potensi kawasan perdesaan yang akan memberikan nilai tambah optimal dalam rangka akselerasi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung telah ditetapkan dengan Keputusan Bupati Grobogan Nomor: 050/589/2023 tentang Penetapan Lokasi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Kabupaten Grobogan



Tahun 2023 yaitu sebagai salah satu Kawasan Strategis Pertanian komoditas unggulan pisang, meliputi:

- a. Desa Sendangharjo;
- b. Desa Nampu;
- c. Desa Gunungtumpeng;
- d. Desa Ketrot;
- e. Desa Parakan; dan
- f. Desa Jetis.

Kawasan strategis pertanian dan perkebunan berperan meningkatkan produksi dan nilai tambah hasil komoditas pertanian. Dalam Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung tidak hanya akan mengembangkan potensi dari komoditas pertanian khususnya pisang namun juga dari komoditas pertanian berupa jagung, padi, tembakau, serta industri kecil dan pariwisata. Tema Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung adalah pengembangan komoditas pisang, jagung, kerajinan serta pariwisata menuju peningkatan ekonomi masyarakat.

Untuk melaksanakan pembangunan Kawasan Perdesaan seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan ditindaklanjuti dengan diundangkannya Peraturan Daerah Kabupaten Grobogan Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Grobogan Tahun 2021 – 2041, sebagai dasar pembentukan Pembangunan Kawasan Perdesaan, maka perlu disusun RPKP sebagai pedoman yang dibahas bersama antara Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa.

Penetapan Kawasan Perdesaan dan RPKP dilakukan oleh Bupati dengan mempertimbangkan berbagai hal, antara lain inventarisasi dan identifikasi mengenai wilayah, potensi ekonomi, mobilitas penduduk, sarana dan prasarana yang mendukung, usulan dari pemerintah desa, maupun rencana dan program pembangunan Daerah/Desa di masa mendatang (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten. Proses tersebut merupakan bagian dari amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang salah satu agenda besarnya adalah mengawal implementasi secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan dengan fasilitasi, supervisi dan pendampingan terhadap Desa dan Kawasan Perdesaan.

Selanjutnya RPKP diverifikasi oleh Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan Daerah sebagai bahan pengusulan kepada Bupati untuk kemudian ditetapkan menjadi Peraturan Bupati tentang RPKP. RPKP ini akan menjadi acuan dalam menyusun program aksi tahunan bagi Perangkat Daerah dan Pemerintah Desa dalam menyusun rencana teknis yang lebih detail (*detail engineering design/DED*) maupun *bussines plan* sesuai komoditi yang akan dikembangkan.

1.2. Tujuan Pembangunan Kawasan Perdesaan

Tujuan RPKP Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung adalah :

1. meningkatnya kualitas pelayanan, pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat Desa melalui pembangunan partisipatif;



2. meningkatnya kapasitas lembaga kemasyarakatan Desa dan organisasi masyarakat desa;
3. berkembangnya Kawasan Perdesaan Kampong Pisang sebagai kawasan yang berdaya saing;
4. meningkatnya nilai tambah dan daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah;
5. berkembangnya pariwisata yang berbasis sumber daya alam;
6. berkembangnya lembaga ekonomi masyarakat dan lembaga ekonomi Desa; dan
7. meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

1.3. Landasan Hukum

Sebagai dasar dari kegiatan Penyusunan RPKP Kampong Pisang Kecamatan Karangrayung adalah :

1. Undang Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025;
3. Undang Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan undang-undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
4. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Peraturan di Desa;
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa;
10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019 tentang Musyawarah Desa;
11. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 6 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan



- Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa;
12. Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Nomor 194 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Kawasan Perdesaan;
 13. Peraturan Daerah Kabupaten Grobogan Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Grobogan Tahun 2021-2041;
 14. Keputusan Bupati Grobogan Nomor 050/589/2023 tentang Penetapan Lokasi Pembangunan Kawasan Perdesaan di Kabupaten Grobogan Tahun 2023.



BAB II

DESKRIPSI KONDISI KAWASAN PERDESAAN

2.1. Fisik Dasar Lahan Dan Lingkungan

Secara garis besar kondisi fisik dasar suatu wilayah menggambarkan keadaan dan potensi yang ada di suatu kawasan sehingga dapat diketahui aktivitas yang sesuai di kawasan tersebut. Kondisi fisik dasar yang dimaksud meliputi luas wilayah, batas wilayah administrasi, kondisi iklim, topografi, jenis tanah, penggunaan lahan, dan kebencanaan.

Kabupaten Grobogan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki letak geografis diantara 110° 32’ - 111° 15” Bujur Timur dan 6° 55’ - 7° 16” Lintang Selatan dengan luas wilayah 2023,84 km2 (202.384,92 ha). Batas administratif Kabupaten Grobogan sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Kudus, Pati dan Blora
- Sebelah Selatan : Kabupaten Ngawi (Jatim), Sragen, Boyolali, Semarang
- Sebelah Barat : Kecamatan Semarang, Demak
- Sebelah Timur : Kabupaten Blora

Kabupaten Grobogan memiliki 19 (sembilan belas) Kecamatan yaitu Kecamatan Kedungjati, Karangrayung, Penawangan, Toroh, Geyer, Pulokulon, Kradenan, gabus, Ngaringan, Wirosari, Tawangharjo, Grobogan, Purwodadi, Brati, Klambu, Godong, Gubug, Tegowanu, Tanggungharjo dengan pusatnya di Kecamatan Purwodadi.

Kecamatan Karangrayung memilki 19 (sembilan belas) Desa yaitu Desa Nampu, Karangsono, Jetis, Parakan, Telawah, Cekel, Karanganyar, Sendangharjo, Mangin, Sumberjosari, Ketro, Gunungtumpeng, Temurejo, Putatnganten, Termas, Dempel, Rawoh, Pangkalan, Mojoagung.

Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang merupakan kawasan perdesaan yang terletak di Kecamatan Karangrayung terdiri dari 6 Desa yaitu Desa Gunungtumpeng, Jetis, Parakan, Ketro, Sendangharjo dan Nampu, memiliki wilayah seluas 4.076,65 ha. Desa yang mempunyai wilayah paling luas adalah Desa Gunungtumpeng yaitu seluas 1.155, 58 ha atau sebesar 28,35 persen dan desa yang memiliki wilayah paling kecil adalah Desa Parakan dengan luas 192,08 ha atau sebesar 4, persen. Rincian luas wilayah per desa Sebagai berikut:

Tabel 2.1

Luas Wilayah Desa di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung

No	Desa	Luas Wilayah (ha)	% Terhadap Luas Kawasan
1	Gunungtumpeng	1155,58	28,35
2	Ketro	568,57	13,95
3	Sendangharjo	1245,34	30,55
4	Parakan	192,08	4,71
5	Nampu	712,46	17,48
6	Jetis	202,62	4,97
Jumlah		4,076,65	100

Sumber : Karangrayung Dalam Angka, 2023



Secara geografis kawasan perdesaan berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Desa Sumberjosari, Termas, Putatnganten, Temurejo,
Dempel Kecamatan Karangrayung

Sebelah Selatan : Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali

Sebelah Barat : Kecamatan Gubug

Sebelah Timur : Kecamatan Penawangan

Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung memiliki sifat iklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Jika dilihat dari topografi, kawasan perdesaan ini memiliki relief daerah pegunungan kapur dan perbukitan serta dataran.

Dilihat dari sisi geologi, lahan kawasan perdesaan seluas 4.076,65 Ha masuk dalam kelompok topografi daerah dataran rendah berada pada ketinggian sampai dengan 50 meter di atas permukaan air laut dengan kelerengan 0° - 8°.

Tabel 2.2 Luas Wilayah penggunaan untuk pertanian dan bukan perkebunan. Mayoritas penggunaan lahan digunakan untuk pertanian, yaitu sebesar 22,00 persen dan perkebunan sebesar 78,00 persen.

Lahan pertanian meliputi lahan sawah dan bukan sawah. Lahan sawah berupa sawah dengan irigasi seluas 2.240 ha. Sedangkan lahan bukan sawah terdiri dari tegal/kebun, perkebunan, ditanami pohon/hutan rakyat, sementara tidak diusahakan, lainnya. Secara terperinci penggunaan lahan di kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung sebagai berikut :

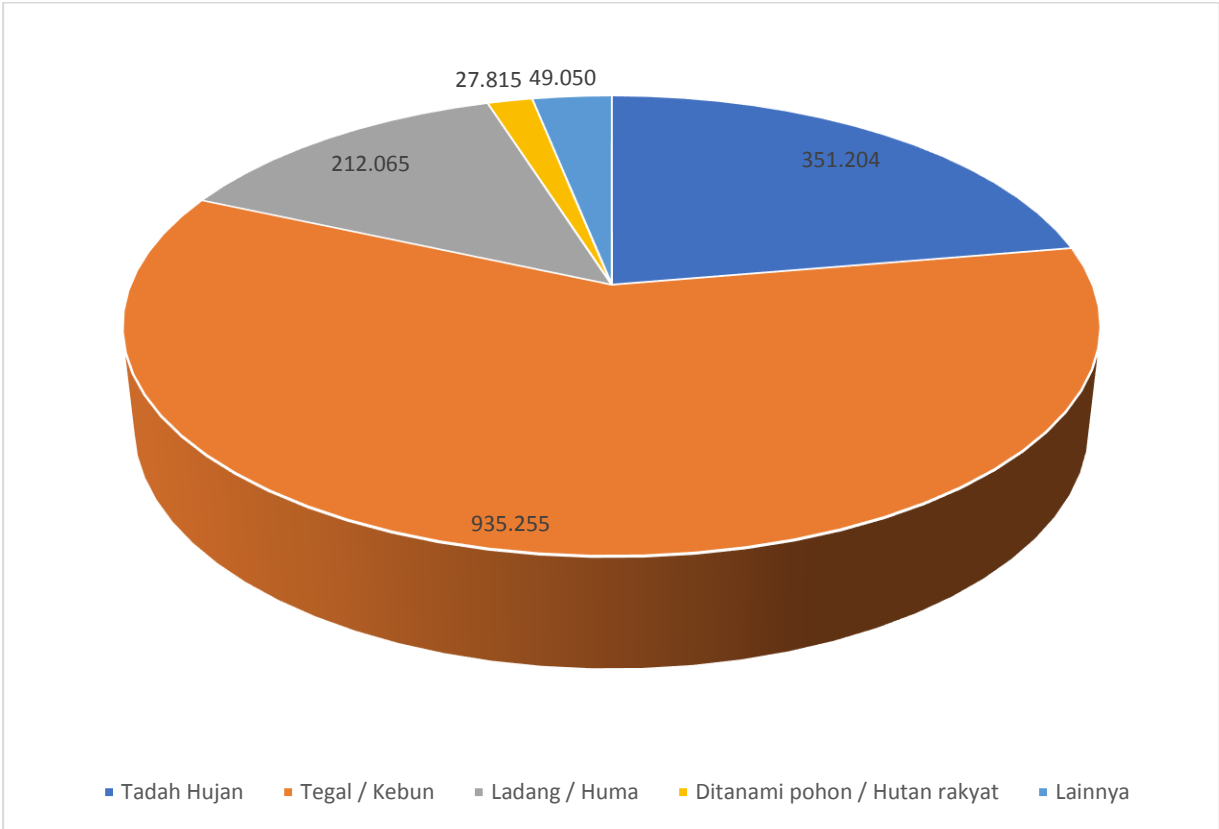
Tabel 2.2
Luas Penggunaan Lahan (Ha) Menurut Jenis Lahan
Di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung

No	Jenis Lahan	Luas (Ha)
1	Sawah	
	1. Tadah Hujan	351.204
2	Bukan Sawah	
	1. Tegal / Kebun	935.255
	2. Ladang / Huma	212.065
	3. Ditanami pohon / Hutan rakyat	27.815
	4. Lainnya	49.050
	Jumlah	1575.39

Sumber : Survei Primer – Kuesioner dan Analisis Penyusun, 2024



Gambar 2.1
Persentase Penggunaan Lahan (Ha) di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung



Sumber : Karangrayung Dalam Angka, 2023

Dilihat dari sisi kebencanaan, Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung berada pada kawasan rawan bencana berupa :

- a. Bencana banjir;
- b. Bencana tanah longsor;
- c. Bencana kekeringan pertanian; dan
- d. Bencana kebakaran hutan dan lahan.

Tabel 2.3
Kondisi Fisik Dasar Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung

NO	URAIAN	Kawasan Perdesaan
1	Luas wilayah	4.076,65 ha
2	Iklim	Tropis, 2 musim (kemarau, penghujan)
3	Topografi	Dataran rendah
4	Kemiringan lahan	0° - 8°
5	Ketinggian	≤ 50 mdpl
6	Jenis tanah	Grumusol
7	Persawahan	351,204 ha
8	Perkebunan	1224,185 ha
9	Kebencanaan	Banjir, Tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan.

Sumber : Karangrayung Dalam Angka, 2023



2.2 Ekonomi

Pembangunan pasar pisang di Desa Sendangharjo merupakan tema sentral pembangunan kawasan perdesaan ini, dengan maksud mengembalikan pasar pisang yang memang dahulu berada didalam kawasan.

Sebagai penghasil pisang yang menjadi tanaman unggulan di kawasan perdesaan ini, sangat membutuhkan sarana prasarana berupa pasar pisang yang nantinya ini adalah milik bersama desa-desa di kawasan kampoeng pisang ini melalui pengelolaan BUM Desa Bersama.

2.2.1 Analisis Proses Hulu

Analisis hulu merupakan analisis terkait proses produksi yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Proses produksi ini sifatnya hanya menyediakan bahan baku untuk kegiatan produksi lainnya.

a. Pisang

Pisang merupakan salah satu produk unggulan desa di kawasan perdesaan. Adapun proses budidaya Pisang yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan perdesaan :

- 1) Persiapan tanah
Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendapatkan lahan yang subur dengan cara memberikan pupuk kandang.
- 2) Penanaman
Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan jarak tanam 250 cm x 150 cm. Sampai dengan saat ini, petani Pisang di kawasan perdesaan belum mampu memproduksi bibit Pisang sendiri sehingga bibit dibeli dari luar daerah.
- 3) Perawatan
Kegiatan perawatan meliputi pendaringan lahan sela-sela Pisang, penyiangan dari rumput liar, pembersihan daun kering, pemupukan.
- 4) Pemanenan
Kegiatan ini dilaksanakan setiap ada buah pisang sudah mulai menua atau matang kekuningan.

b. Jagung

Jagung merupakan salah satu produk unggulan desa di kawasan perdesaan. Adapun proses budidaya Jagung yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan perdesaan terutama masyarakat petani jagung sebagai berikut :

- 1) Pemilihan bibit jagung yang baik.
menggunakan benih jagung yang masih segar dan didapatkan dari jagung yang berkualitas pula. Sebaiknya, tingkat kecambah yang diperlukan untuk melakukan penanaman adalah sekitar 85%. gunakanlah jenis jagung yang sebelumnya telah mengalami evolusi dan telah dipercaya oleh Pemerintah, pembelian benih bisa dilakukan dengan cara membelinya melalui perusahaan benih. tak lupa jangan gunakan benih yang sebelumnya telah terkena penyakit.
- 2) Pengolahan lahan jagung
Tanah sebaiknya dilakukan pencangkulan agar tanah yang ditanamani benih jagung menjadi lebih gembur. Selain itu, tujuan lain dari penggemburan tanah adalah untuk membuat sirkulasi oksigen terhadap tanah yang akan digunakan serta mengeluarkan racun dan calon penyakit yang berada di dalam tanah. Setelah dilakukannya penggemburan tanah, maka, tanah yang digunakan sebaiknya dilakukan pendiaman dalam kurun waktu kurang lebih sekitar 5 – 7 hari agar terkena matahari dan angin.



- 3) **Membuat bendengan**
Melakukan pembuatan bendengan pada lahan yang akan digunakan yang berguna untuk melakukan drainase pada lahan yang gunakan. Untuk pembuatan bendengan sendiri dapat dilakukan dengan lebar kurang lebih sekitar satu meter, serta memiliki ketinggian bedengan sekitar 20 – 30 cm dengan panjang yang disesuaikan dengan banyaknya lahan yang akan digunakan untuk melakukan penanaman terhadap jagung.
- 4) **Proses penanaman jagung**
Ketika menanam jagung untuk pertama kalinya, sebaiknya penanaman dimulai ketika awal dari musim penghujan agar benih jagung yang ditanam memiliki pengairan yang cukup untuk melakukan pertumbuhan, juga dapat melakukan penanaman pada musim kemarau, tetapi hal yang harus diperhatikan adalah pengairan yang baik agar benih-benih jagung yang ditanam dapat tumbuh dengan optimal. Cara yang perlu dilakukan untuk menanam jagung adalah dengan cara menaruh beberapa butir (sekitar 1-2) benih jagung pada setiap lubang tanam yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah itu, tutuplah lubang tanam yang telah diberikan benih dan timbunlah dengan menggunakan pupuk kompos yang sebelumnya telah disiapkan. Setelah itu, berikanlah pengairan yang cukup terhadap biji jagung agar jagung-jagung tersebut dapat tumbuh.
- 5) **Pengairan**
Hal selanjutnya yang harus sangat diperhatikan adalah bagaimana cara memberikan air terhadap jagung yang sedang ditanam tersebut. Untuk melakukan pengairan, dapat dengan hanya melakukan penggenangan. Kemudian, air yang telah dialirkan tersebut didiamkan dan dibiarkan agar meresap ke dalam tanah bendengan. Apabila tanah pada sekitar tempat jagung mulai basah, maka sebaiknya air yang telah dimasukkan di keluarkan kembali ke saluran drainase.
- 6) **Penyulaman**
Penyulaman adalah kegiatan untuk melakukan pengecekan terhadap bibit jagung yang telah ditanam dalam kurun waktu kurang lebih sekitar satu minggu dalam rangka untuk memastikan bahwa bibit jagung yang sebelumnya ditanam tumbuh dengan keadaan yang normal. Setelah itu, apabila ditemukan bahwa bibit jagung yang ditanam sebelumnya memiliki cacat pada proses pertumbuhannya, maka perlu dilakukan pembibitan ulang sesegera mungkin untuk tempat penanaman tersebut dan kemudian digantikan dengan menggunakan bibit jagung yang baru. Tujuannya adalah agar tumbuhan tetap terlihat rapih dan memaksimalkan lahan yang sedang digunakan.
- 7) **Penyiangan**
Penyiangan adalah proses melakukan pembersihan tanaman terhadap gulma, hama, serta parasit yang tumbuh disekitar area lahan maupun berada pada tanaman jagung. Proses melakukan penyiangan ini dapat dilakukan ketika tanaman jagung yang ditanam telah memasuki usia mencapai dua minggu pertama.



- 8) Pemupukan
Pemberian pupuk agar meyakinkan bahwa tanaman yang ditanam ini telah mendapatkan cukup banyak zat hara yang diperlukan seperti nitrogen, kalium, dan fosfat. Sebagai contoh jenis pupuk organik yang dapat diberikan adalah pupuk bokashi. Pemupukan sebaiknya dilakukan ketika telah memasuki usia bulan ke-2 setelah penanaman.
- 9) Masa panen
Ketika telah memasuki hari ke 65 – 75 jagung ini sudah mulai dapat dipanen. Proses pemanenan terhadap tanaman ini pun cukup mudah, hanya dengan cara memutar bagian dari tongkol jagung untuk melakukan pemisahan pada bagian tangkai dari tanaman jagung. Ciri-ciri dari jagung yang sudah manis adalah sebagai berikut:
 - Kelobot pada bagian jagung sudah mengering
 - Umur dari jagung telah tumbuh sudah memasuki hari ke 65 – 75
 - Terdapat lapisan hitam yang berada pada bagian dasar dari biji jagung
 - Warna daun pada tanaman jagung sebagian besar sudah bewarna kuning dan agak kering.

c. Kerajinan kerai bambu

Kerajinan bambu merupakan salah satu produk unggulan desa di kawasan perdesaan. Adapun proses produksi Kerajinan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan pola
- 2) Pemotongan bambu sesuai pola
- 3) Anyaman dimulai dari pemasangan rangkaian anyaman sampai dengan Finishing.
- 4) Packaging
Kegiatan Kerajinan ini dilakukan oleh pengrajin dengan melibatkan masyarakat lokal.

2.2.2 Analisis Proses Hilir/Pasca Panen

Analisis hilir merupakan analisis terkait proses produksi yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dipakai atau dinikmati oleh konsumen. Analisis proses hilir di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung, dibedakan menjadi 2 (dua) tahapan, yaitu pengolahan dan pemasaran.

a. Pengolahan

Analisis hilir yang pertama adalah analisis pengolahan hasil pertanian Pisang dan Jagung untuk menghasilkan produk olahan yang lebih tinggi nilai jualnya. Dalam proses pengolahan tersebut, membutuhkan penerapan teknologi tepat guna. Sehingga dibutuhkan dukungan program/kegiatan dari Pemerintah (Pusat, Provinsi, Kabupaten), Perguruan Tinggi, Organisasi PKK dan pihak swasta lainnya untuk memfasilitasi pengembangan olahan Pisang dan Jagung di Kecamatan Karangrayung, baik berupa peningkatan SDM, permodalan, infrastruktur (mesin dan alat produksi sampai rumah produksi serta infrastruktur pendukung lainnya), dan sosial (pasar dan jaringan pasar, pengembangan kelompok, dan lain-lain).

Aneka olahan Pisang yang telah dihasilkan oleh UMKM di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang antara lain kripik pisang dan olahan lainnya.



Sedangkan aneka olahan Jagung yang telah dihasilkan berupa nasi jagung dan makanan kecil lainnya.

b. Pemasaran

Analisis hilir yang kedua adalah analisis pemasaran hasil pertanian, perkebunan dan Kerajinan di kawasan yaitu pemasaran Pisang, Jagung (segar dan olahan), Kerajinan. Hal-hal yang dibahas adalah proses dalam pemasaran, meliputi pengemasan dan jangkauan pemasaran.

Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung memiliki potensi komoditas di sektor pertanian, Perkebunan, industri kecil dan wisata alam, hal tersebut didukung dengan lokasi kawasan yang berada di daerah pegunungan Kendeng Selatan dan sumber alam yang ada. Komoditas pertanian jagung, Perkebunan pisang dan industri kecil kerajinan menjadi komoditas utama di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung. Luas lahan dan produksi jagung dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terus menurun. Hal tersebut diakibatkan dari berkurangnya lahan pertanian untuk pemukiman. Menurut data primer hasil wawancara dengan Pemerintah Desa, pada tahun 2024 ini luas lahan jagung hanya seluas 351.204 ha, luas lahan perkebunan pisang di kawasan perdesaan seluas 935,255 ha.

Selain jagung dan pisang, komoditas utama di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung adalah industri kecil kerajinan berupa kerajinan bambu. Terdapat sebanyak 104 UMKM yang tersebar di 6 (enam) desa anggota kawasan.

Berdasarkan hasil identifikasi, saat ini pemasaran Pisang, Jagung (segar dan olahan) dan Kerajinan tidak hanya di pasar tradisional yang ada di Kabupaten Grobogan tetapi ke kabupaten lain di sekitar Grobogan.

1) Pisang

Proses kegiatan pasca panen pisang yang dilaksanakan oleh masyarakat di kawasan perdesaan secara umum langsung dijual ke pengepul. Dari pengepul dijual ke luar daerah seperti untuk sale, roti pisang, kripik, dan lainnya.

Gambar 2.2
Diagram Jaring Pemasaran Komoditas Pisang



Pisang dari petani biasanya disetor kepada pengepul atau tengkulak. Hal tersebut disebabkan petani menghemat biaya transportasi sehingga cukup potong sendiri kemudian diambil oleh pengumpul. Harga pisang sangat fluktuatif dan ditentukan oleh tengkulak, sehingga petani tidak punya *bargaining* (nilai tawar). Buah pisang yang dipasarkan pada umumnya masih berbentuk satuan tundun. Buah pisang yang berbentuk satuan sisir dijual ke pasar lokal, warung dan UMKM olahan pisang.

Selain dijual mentah, pisang juga dijual dalam bentuk aneka olahan yang merupakan hasil dari olahan UMKM, berupa criping, sale pisang, makanan olahan lain. Produk olahan UMKM ini masih bersifat *home*



industry dimana masyarakat melakukannya secara individual dan berkelompok di rumah masing-masing.

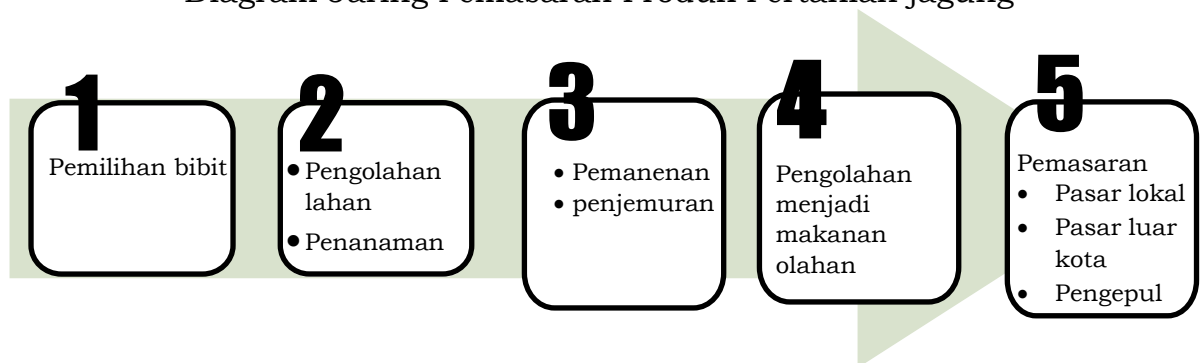
Sedangkan untuk pemasarannya, masyarakat menjual produk olahan pisang tersebut di pasar atau warung terdekat serta dititipkan ke beberapa toko di luar kota. Jangkauan pemasaran yang sempit ini disebabkan produk olahan pisang di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung kalah bersaing dengan produk olahan pisang dari luar wilayah.

2) Jagung

Setelah dipanen, secara umum Jagung dijual ke pengepul. Pengepul memasarkan Jagung mentah ke pabrik untuk pengolahan menjadi pakan ternak. Beberapa industri rumah tangga sudah mulai mencoba memproduksi olahan Jagung, diantaranya dijadikan kripik dan nasi Jagung.

Gambar 2.3

Diagram Jaring Pemasaran Produk Pertanian jagung



Produksi Jagung dari petani mulai dari proses pemilihan bibit yang unggul, pengolahan lahan pertanian, penanaman dan perlakuan tanaman penyemprotan obat hama dan pembersihan rumput dan pengairan, setelah cukup umur dilakukan pemanenan. Hasil panen berupa jagung mentah diambil langsung oleh pengepul. Hasil panen jagung untuk makanan olahan dilakukan proses pengolahan mulai penjemuran sampai menjadi makanan olahan lalu dipasarkan. proses pemasaran sebagian menjadi makanan olahan.

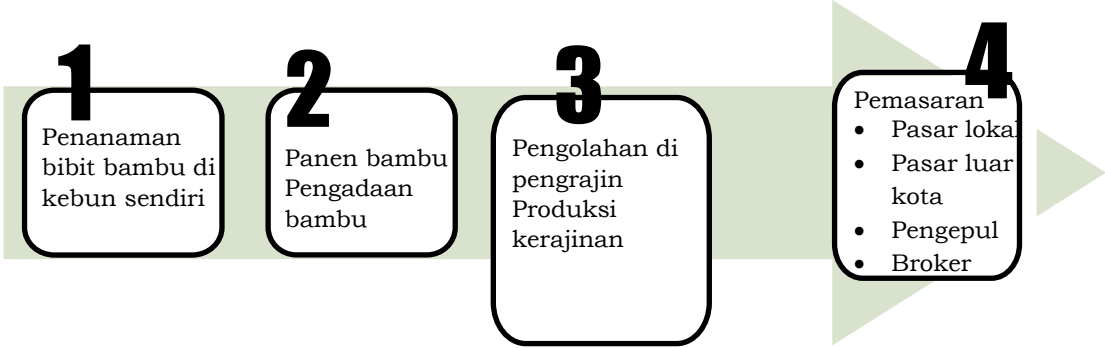
Tahap pemasaran jagung mentah, dilakukan oleh petani langsung kepada pengepul, untuk hasil produk olahan jagung dijual langsung atau dititipkan ke beberapa warung. Jangkauan pemasaran yang sempit ini disebabkan produk olahan jagung di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung kalah bersaing dengan produk olahan jagung dari luar wilayah.

3) Kerajinan Bambu

Hasil Kerajinan yang ada di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang secara umum dipasarkan ke luar daerah, yaitu ke kota-kota di Jawa Tengah dan Jakarta, Bahkan produk kerajinan bambu berupa kerei bambu sudah dipasarkan ke luar kota bahkan di ekspor ke luar negeri. Sampai dengan saat ini belum ada tempat khusus untuk memasarkan hasil produksi Kerajinan yang ada di kawasan perdesaan.



Gambar 2.4
Diagram Jaring Pemasaran Kerajinan Bambu



Kerajinan bambu berupa kerei bambu diawali dari proses tanam bambu dipekarangan rumah, kemudian pemotongan, pembuatan pola anyaman sampai dengan finishing menjadi produk jadi, dari pengrajin biasanya dijual langsung atau diambil oleh pengumpul.

Produk kerajinan bambu ini masih bersifat *home industry* dimana masyarakat melakukannya secara individual dan berkelompok di rumah masing-masing.

2.2.3 Analisis Kesejahteraan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat di kawasan perdesaan. Berdasarkan Data Tingkat Kesejahteraan Sosial (DTKS) tahun 2023, terdapat 19.294 penduduk yang merupakan penduduk miskin atau sebesar 48,93 persen dari jumlah penduduk kawasan perdesaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di kawasan perdesaan masih rendah. Desa Nampu merupakan desa dengan jumlah penduduk miskin terbanyak yaitu sebesar 54,39 persen dari jumlah penduduk dan Desa Gunungtumpeng merupakan desa dengan jumlah penduduk miskin terkecil yaitu sebesar 38,11 persen dari jumlah penduduk. Adapun rincian penduduk miskin per desa sebagai berikut :

Tabel 2.4
Penduduk Miskin di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung

No	Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	Persentase (%)
1	Gunungtumpeng	3.700	1.410	38,11
2	Ketro	9.153	4.757	51,97
3	Sendangharjo	11.269	4.673	41,47
4	Parakan	2.403	1.274	53,02
5	Jetis	2.928	1.754	59,90
6	Nampu	9 977	54.260	54,39
Jumlah		39.430	19.294	48,93

Sumber : Data Agregat Kependudukan Kabupaten Grobogan semester I 2023 dan Data SIKNJ 2023

2.3. KEPENDUDUKAN DAN SOSIAL BUDAYA

Secara garis besar analisis sosial budaya dapat dilihat dari aktivitas sosial dan budaya yang rutin dilakukan, lembaga kemasyarakatan desa, lembaga kemasyarakatan lainnya, kearifan lokal serta produk budaya dari penduduk di



kawasan perdesaan. Beberapa aktivitas sosial yang rutin dilakukan antara lain pengajian, gotong royong, musyawarah, upacara adat dan upacara keagamaan.

Sedangkan untuk budaya yang ada di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung, antara lain :

1. Seni Musik

a. Karawitan/gamelan

b. Hadroh/rebana/qosidah
- 3 Seni Tari

a. Tari jawa

b. Sanggar tari yang mengajarkan berbagai tari baik tari tradisional maupun tari modern.

c. Tayub
3. Adat-istiadat

a. Apitan

b. Sedekah bumi

Lembaga kemasyarakatan desa yang ada di kawasan perdesaan adalah RT, RW, PKK, Karang taruna, pos pelayanan terpadu, lembaga pemberdayaan masyarakat. Sedangkan lembaga kemasyarakatan lainnya adalah lembaga adat, lembaga pengelolaan air, kelompok masyarakat (pokmas), kelompok tani, dan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa).

Sedangkan analisis kependudukan berfungsi sebagai deskripsi kondisi demografi yang meliputi ukuran, komposisi, distribusi dan dinamika kependudukan akibat kelahiran, kematian dan migrasi. Analisis ini dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu, seperti berdasarkan tingkat pendidikan, mata pencaharian, agama atau etnis tertentu.

Jumlah penduduk di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung berjumlah 39.430 jiwa dengan pembagian jumlah penduduk laki-laki adalah 19.958 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 19.472 jiwa. Dengan kepadatan penduduk sebesar 967 jiwa/km2. Berdasarkan usia, mayoritas penduduk di kawasan perdesaan berusia 30-34 tahun yaitu sebanyak 8,23 persen dan yang paling sedikit adalah penduduk berusia 70-74 tahun yaitu sebanyak 2,29 persen. Secara rinci komposisi penduduk berdasarkan usia di kawasan perdesaan adalah sebagai berikut:

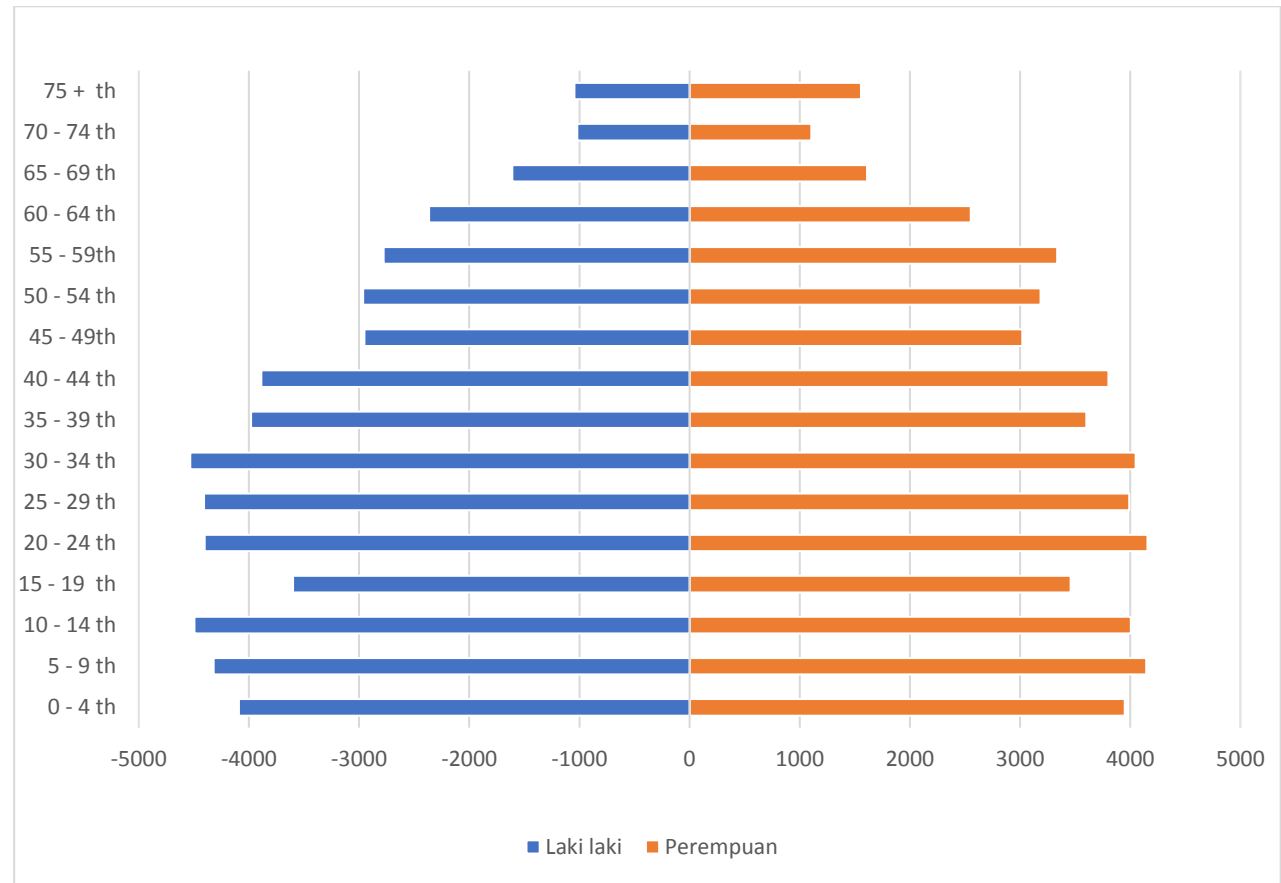
Tabel. 2.5
Jumlah Penduduk berdasar jenis kelamin

No	Nama Desa	Laki laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
1	Gunungtumpeng	1.815	1.885	3.700
2	Ketro	4.632	4.521	9.153
3	Sendangharjo	5.681	5.588	11.269
4	Parakan	1.199	1.204	2.403
5	Nampu	5.126	4.851	9.977
6	Jetis	1.505	1.423	2.928
	Jumlah	19.958	19.472	39.430

Sumber : Data Agregat Kependudukan Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun 2023



Gambar 2.5
Penduduk Menurut Usia Dan Jenis Kelamin di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang



Sumber : Data Agregat Kependudukan Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun 2023

Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penduduk Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung, maka dilakukan analisis tingkat pertumbuhan penduduk dengan menghasilkan angka laju pertumbuhan penduduk. Dimana angka laju pertumbuhan penduduk dapat dijadikan sebagai data untuk melakukan proyeksi penduduk di masa yang akan datang. Laju pertumbuhan penduduk di kawasan perdesaan cenderung naik dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk sampai dengan semester I tahun 2023 sejumlah 39.430 jiwa.

Berdasarkan pekerjaan, penduduk di kawasan perdesaan paling banyak bekerja sebagai wiraswasta dan sebagai petani / perkebunan. Adapun pembagian jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan secara rinci sebagai berikut :

Tabel 2.6
Jumlah Penduduk Berdasar Pekerjaan Di Kecamatan Karangrayung

No	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1	Belum/Tidak bekerja	27.679
2	Mengurus rumah tangga	9.538
3	Pelajar/mahasiswa	12.436
4	Pegawai pemerintahan	1.017
5	Perdagangan	1.312



No	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)
6	Petani/Perkebunan	23.747
7	Peternak	18
8	Nelayan/Perkebunan	8
9	Karyawan swasta	4.422
10	Buruh bangunan	433
11	Tenaga Pendidik	292
12	Tenaga Kesehatan	74
13	Peneliti	1
14	Wiraswasta	22.795
15	Pekerjaan lainnya	754

Sumber : Data Agregat Kependudukan Kabupaten Grobogan semester 1 Tahun 2023

Berdasarkan agama, penduduk di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung mempunyai agama yang beragam, namun mayoritas penduduknya memeluk agama Islam yaitu sebesar 99,8 persen.

Selama kurun waktu tahun 2019, penduduk yang melakukan migrasi keluar sebanyak 1.256 orang dan yang melakukan migrasi masuk sebanyak 927 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih banyak penduduk di kawasan perdesaan yang pindah keluar pada tahun 2019.

Tabel 2.7
Data Kependudukan Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung

NO	URAIAN	Kawasan Perdesaan
1.	Jumlah Penduduk	39.246 jiwa
2.	Kepadatan Penduduk	880 jiwa/km ²
3.	Jumlah Penduduk Miskin	19.294 jiwa

Sumber : Kecamatan Karangrayung Dalam Angka, 2023

2.4 Sarana Dan Prasarana
2.4.1 Sarana

Sarana-Prasarana yang tersedia di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung meliputi sarana pendidikan, kesehatan, pemerintahan, ekonomi, produksi dan pengolahan hasil pertanian.

1) Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan formal meliputi TK/RA/BA, SD/MI, SLTP/MTS dan SLTA/SMK/MA baik negeri maupun swasta telah mencukupi kebutuhan di wilayah kawasan perdesaan. Selain itu, juga terdapat sarana pendidikan non formal meliputi pos PAUD, pondok pesantren dan Madrasah Diniyah. Adapun rincian sarana pendidikan di kawasan perdesaan sebagai berikut :



Tabel 2.8
Sarana Pendidikan Formal di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung

No	Desa	SD (unit)	SLTP (unit)	SLTA (unit)
1	Gunungtumpeng	3	1	0
2	Ketro	5	1	0
3	Sendangharjo	5	2	1
4	Parakan	1	0	0
5	Jetis	1	1	0
6	Nampu	7	0	0
Jumlah		22	5	1

Sumber : Data diolah dari Koordinator Wilayah Kecamatan Karangrayung dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Wilayah III, 2024

Gambar 2.6
Sarana Pendidikan di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung



2) Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan telah mencukupi kebutuhan yaitu terdapat Poskesdes, Posyandu, Posbindu, Puskesmas dan Puskesmas Pembantu (Pustu). Sedangkan untuk praktek dokter dan balai pengobatan masih kurang mencukupi. Untuk kebutuhan hingga tahun 2025, perlu peningkatan jumlah sarana kesehatan berupa praktek dokter dan balai pengobatan untuk memenuhi kebutuhan penduduk.



Gambar 2.7
Sarana Kesehatan di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung



Tabel 2.9
Sarana Kesehatan di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung

No	Desa	Poliklinik Kesehatan Desa (unit)	Posyan du (unit)	Pos Bidan Desa (unit)	Puskes mas (unit)	Pustu (unit)
1	Gunungtumpeng	1	4	1	0	0
2	Ketro	0	4	1	0	1
3	Sendangharjo	1	8	0	1	1
4	Parakan	1	6	0	0	0
5	Jetis	1	3	0	0	0
6	Nampu	1	4	1	0	0
Jumlah		5	31	3	1	1

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2024

- 3) Sarana Pemerintahan
- Sarana pemerintahan secara keseluruhan telah mencukupi standar yang ada. Di kecamatan dan desa telah memiliki kantor Kecamatan dan desa yang dilengkapi dengan balai pertemuan warga / Balai Desa.



Tabel 2.10
Sarana Pemerintahan di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung

No	Desa	Balai Desa (unit)	Balai Dusun (unit)	Balai RT/RW (unit)
1	Gunungtumpeng	1	0	0
2	Ketro	1	0	0
3	Sendangharjo	1	0	0
4	Parakan	1	0	0
5	Jetis	1	0	0
6	Nampu	1	0	0
Jumlah		6	0	0

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Grobogan, 2024

Gambar 2.8
Sarana Pemerintahan di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung



- 4) Sarana Ekonomi
- Hasil analisis menunjukkan bahwa sarana ekonomi berupa pasar dan kios telah mencukupi kebutuhan. Di 6 (enam) desa kawasan perdesaan sudah mempunyai lembaga ekonomi berupa Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dan di kecamatan sudah terbentuk BUM Desa bersama Lkd. BUM Desa dan BUM Desa bersama Lkd berfungsi sebagai pusat pelayanan dan wadah utama bagi berbagai kegiatan ekonomi perdesaan yang efektif dan efisien. Disamping itu, juga mampu melayani fungsi-fungsi perkreditan, penyediaan sarana produksi, barang kebutuhan pokok serta jasa lainnya, pengolahan dan pemasaran hasil produksi serta kegiatan produksi lainnya.
- Sarana ekonomi lainnya yaitu UMKM, koperasi/LKM sudah tersedia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana ekonomi di kawasan perdesaan telah mencukupi kebutuhan hingga tahun 2029.



Tabel 2.11
Sarana Ekonomi di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung

No	Desa	Kios Desa (unit)	Pasar Desa (unit)	BUM Desa (unit)	Koperasi /LKM (unit)	Lainnya (unit)
1	Gunungtumpeng	0	0	1	-	-
2	Ketro	0	-	1	-	-
3	Sendangharjo	-	1	1	2	-
4	Parakan	0	-	1	3	-
5	Jetis	1	1	1	-	-
6	Nampu	-	-	1	-	-
Jumlah		1	2	6	5	0

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Grobogan dan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Grobogan, 2024

Gambar 2.9
Sarana Ekonomi di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung



- 5) Sarana Produksi
- Kegiatan produksi pertanian dan perkebunan antara lain : proses penanaman, pemeliharaan, serta panen. Teknologi yang digunakan oleh petani di kawasan perdesaan relatif masih sederhana dan belum menggunakan teknologi modern. Toko alat pertanian juga merupakan sarana penunjang produksi. Toko alat pertanian berfungsi untuk menyediakan alat-alat pertanian dan perkebunan, seperti : bibit, pupuk, obat tanaman, alat pertanian, dan lain sebagainya.

Untuk kegiatan produksi Kerajinan dimulai dari penanaman bibit bambu, pembuatan pola hingga proses finishing / pengecatan. Teknologi yang digunakan pun masih menggunakan cara yang sederhana.

Gambar 2.10
Sarana Produksi di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung



Tabel 2.12
Sarana Produksi di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung

No	Desa	Pertanian (unit)	Pisang (unit)	Kerajinan (unit)	Perkebunan (unit)	Lainnya (unit)
1	Gunungtumpe ng	4 (selep jagung)	0	0	0	0
2	Ketro	0	0	0	0	0
3	Sendangharjo	5 (selepan padi dan jagung)	0	4 (kerai bambu)	0	3 (singkong)
4	Parakan	5 (selep)	0	3 (kerai)	0	0
5	Jetis	8 (selep)	0	4 (kerai)	0	0
6	Nampu	11 (selep jagung, gabah)	0	4 kelompok (kerai)	0	0
Jumlah		33	0	15	0	1

Sumber : Survei Primer – Kuesioner, Analisis Penyusun, 2024

- 6) **Pengolahan Hasil**
- Pengolahan hasil pertanian dan Perkebunan merupakan proses untuk meningkatkan nilai guna hasil pertanian dan Perkebunan agar lebih menarik minat pembeli, berupa pengolahan bahan baku menjadi produk turunannya, baik yang siap santap maupun bahan lainnya.
- Sarana pengolahan hasil pertanian dan perkebunan belum merata di semua desa sehingga masih perlu ditambah kelengkapannya. Hasil pertanian berupa pisang diolah menjadi sale pisang, criping pisang. Sedangkan hasil perkebunan berupa jagung diolah menjadi criping jagung, nasi jagung, dan makanan olahan lainnya.

Tabel 2.13
Sarana Pengolahan di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung

No	Desa	Ketela (unit)	Pisang (unit)	Jagung (unit)	Lainnya (unit)
1	Gunungtumpeng	0	0	0	2 (tahu tempe)
2	Ketro	1 (tape)	1 (criping)	0	1 (batik), 5 (krupuk)
3	Sendangharjo	4 (getuk1, kripik)	2 (criping)	10 (nasi jagung)	6 (tahu tempe)
4	Parakan	0	0	5 (nasi jagung)	7 (tahu tempe)
5	Jetis	0	0	4 (nasi jagung)	0
6	Nampu	0	0	3 (nasi jagung)	4 (tape singkong)
Jumlah		5	3	22	25

Sumber : Survei Primer – Kuesioner, Analisis Penyusun, 2024

Gambar 2.11
Pengolahan Produk Unggulan di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung



2.4.2 Prasarana

1) Jaringan Jalan

Sistem jaringan jalan terdiri dari jalan utama (jalan nasional dan jalan Provinsi) yang merupakan jalan utama di Kawasan, jalan lokal (jalan Kabupaten) yaitu jalan yang digunakan sebagai penghubung antar desa di dalam Kawasan, jalan Desa dan jalan lingkungan yaitu jalan lokal pedesaan yang digunakan sebagai penghubung antar desa, dusun dan jalan ke tempat-tempat pertanian seperti sawah dan kebun, dan jalan setapak. Jalan penghubung antar desa di Kawasan Perdesaan relatif masih kurang memadai sehingga perlu ditingkatkan untuk mendukung produksi dan distribusi hasil pertanian berupa Pisang, hasil pertanian berupa Jagung, hasil Kerajinan dan akses jalan menuju obyek wisata. Adapun rincian jaringan jalan di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung, sebagai berikut :

Tabel 2.14

Jaringan Jalan di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung

No	Desa	Nasional (km)	Provinsi (km)	Kabupaten (km)	Desa (km)	Lingkungan (km)
1	Gunungtumpeng	0	0	30	10	25
2	Ketro	0	0	5	15	12
3	Sendangharjo	0	0	9	13	30
4	Parakan	0	0	0	4	10
5	Jetis	0	0	0,9	4	16
6	Nampu	0	0	7	11	27
Jumlah		0	0	51.90	57	120

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Grobogan – Kuesioner Desa, 2024

Gambar 2.12

Jaringan Jalan di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung



2) Jaringan Listrik dan Telekomunikasi

Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung telah mendapatkan pelayanan jaringan listrik dan telekomunikasi. Jaringan telekomunikasi berupa telepon kabel dan telepon seluler. Sarana pendukung telepon seluler tersebut berupa berdirinya tower BTS dari beberapa vendor seluler. Semua desa dan dusun di kawasan perdesaan sudah mendapat pelayanan jaringan listrik dan telekomunikasi, namun masih ada keluarga yang masih belum dapat mengakses jaringan listrik dan telekomunikasi tersebut. Jaringan listrik juga digunakan untuk Penerangan Jalan Umum (PJU). Jalan umum baik jalan kabupaten maupun jalan desa di kawasan perdesaan masih banyak yang belum mempunyai penerangan berupa Lampu Penerangan Jalan Umum (LPJU). Adapun rincian jaringan listrik dan telekomunikasi di kawasan perdesaan sebagai berikut :

Tabel 2.15
Jaringan Listrik dan Telekomunikasi di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung

No	Desa	Tower (unit)	KK yang belum terlayani
1	Gunungtumpeng	1 (smart fren, telkomsel)	50
2	Ketro	2 (smart, simpati)	0
3	Sendangharjo	2 (smart & indosat)	0
4	Parakan	1 (smart fren)	0
5	Jetis	2 (triangel)	0
6	Nampu	1 (telkomsel)	276
Jumlah		9	326

Gambar 2.13
Jaringan Listrik dan Telekomunikasi di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung



3) Jaringan Drainase

Saluran drainase tersedia di sepanjang jalan utama di ibu kota kecamatan dan beberapa jalan desa. Drainase di kawasan pusat kota merupakan saluran permanen dengan dimensi relatif kecil. Sedangkan saluran drainase di kawasan permukiman bervariasi, ada yang sudah permanen maupun saluran yang masih terbuat dari tanah. Saluran

drainase mengarah ke sungai, dengan sistem gravitasi. Kondisi eksisting saluran drainase banyak yang kurang terpelihara karena tersumbat sampah sehingga tidak berfungsi optimal di musim hujan. Betapa penting fungsi dari drainase, namun masih terdapat beberapa dusun di kawasan perdesaan yang tidak memiliki drainase yaitu sebanyak 21 dusun, sebagai berikut :

Tabel 2.16
Jaringan Drainase di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung

No	Desa	Dusun yang belum ada drainase
1	Gunungtumpeng	0 dari 7 dusun (masih tanah)
2	Ketro	0 dari 8 dusun (masih tanah)
3	Sendangharjo	0 dari 7 dusun (masih tanah)
4	Parakan	0 dari 3 dusun (masih tanah)
5	Jetis	0 dari 3 dusun (masih tanah)
6	Nampu	0 dari 10 dusun (masih tanah)
Jumlah		0 dusun

Sumber : Survei Primer – Kuesioner, Analisis Penyusun, 2024

- 4) Jaringan Limbah dan Sanitasi
- Pembuangan air limbah dapat dibedakan menjadi limbah manusia, limbah rumah tangga dan limbah industri. Pembuangan limbah manusia menggunakan sarana berupa jamban keluarga, jamban umum/MCK atau sarana lainnya. Kepemilikan jamban sangat penting untuk kesehatan dan mendukung terlaksananya gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), namun di kawasan perdesaan masih terdapat KK (Kepala Keluarga) yang tidak mempunyai jamban. Sedangkan pembuangan limbah rumah tangga masih dialirkan ke saluran drainase dan tempat terbuka (kebun atau pekarangan). Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung belum mendapatkan pelayanan limbah, sehingga limbah ditangani sendiri oleh masing-masing rumah tangga.
- Selain rumah tangga terdapat juga limbah yang berasal dari limbah Kerajinan yang masih ditangani sendiri oleh masyarakat dengan cara sederhana.

Tabel 2.17
Jaringan Limbah di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung

No	Desa	KK yang belum punya jamban	Kerajinan
1	Gunungtumpeng	50	0
2	Ketro	67	0
3	Sendangharjo	0	0
4	Parakan	0	0
5	Jetis	0	0
6	Nampu	134	0
Jumlah		241	0

Sumber : Survei Primer – Kuesioner, Analisis Penyusun, 2024



Gambar 2.14
Jaringan Limbah di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung



- 5) Jaringan Air Bersih dan Air Minum
- Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung belum terlayani jaringan perpipaan dari PDAM sehingga masyarakat memanfaatkan air yang berasal dari sumur atau air bersih dari program PAMSIMAS. Meskipun ada banyak sumber air bersih, masih terdapat masyarakat yang belum mendapatkan akses air bersih. Pada saat musim kemarau, kawasan perdesaan akan mengalami bencana kekeringan pertanian yang akan berpengaruh terhadap hasil panen.

Jaringan Air Bersih di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung



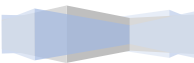
Jaringan Air Bersih di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung

No	Desa	KK yang tidak mendapat akses air bersih
1	Gunungtumpeng	30, (Pamsimas, mata air, sumur)
2	Ketro	55, (Pamsimas, PDAM Boyolali, mata air, sumur)
3	Sendangharjo	0, (PDAM Boyolali, Pamsimas, sumur)
4	Parakan	0, (PDAM Boyolali, Pamsimas, sumur bor)
5	Jetis	0, (PDAM Boyolali, sumur)
6	Nampu	55, (PDAM Boyolali, sumur)
Jumlah		140

Sumber : Survei Primer – Kuesioner, Analisis Penyusun, 2024

2.5 Kelembagaan

Pengembangan kegiatan ekonomi lokal di kawasan perdesaan Kecamatan Karangrayung didukung oleh beberapa OPD dan kelembagaan masyarakat. Kelembagaan OPD Kabupaten Grobogan berdasarkan Peraturan Daerah No. 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah meliputi:



1. Dinas Daerah, terdiri dari :
 - Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
 - Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
 - Dinas Lingkungan Hidup
 - Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata
 - Dinas Pertanian
 - Dinas Peternakan dan Perikanan
 - Dinas Perindustrian dan Perdagangan
 - Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
2. Badan Daerah, terdiri dari :
 - Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah
 - Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Selain Kelembagaan OPD, di Kawasan Perdesaan juga berkembang kelembagaan masyarakat yang memiliki peran dalam pengembangan kawasan perdesaan diantaranya berupa kelompok tani, gapoktan, karang taruna, PKK, perkumpulan agama dan pokdakan.

Selain adanya kelembagaan masyarakat di atas, dalam pengembangan wilayahnya memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) untuk mengelola usaha ekonomi.

Pengelolaan pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan oleh Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) yang merupakan manifestasi perwakilan dari semua desa yang menjadi anggota Kawasan Perdesaan. BKAD adalah lembaga yang didirikan untuk menjadi pelaksana kerjasama antar Desa di tingkat kecamatan yang terdiri dari anggota-anggota Badan Kerjasama Desa. BKAD membentuk lembaga perekonomian di kawasan perdesaan berupa Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Bersama. BUM Desa Bersama adalah badan usaha yang dibentuk dalam skema kerjasama antar desa yang dimiliki oleh 2 (dua) desa atau lebih. BUM Desa Bersama inilah yang akan mengkoordinatori seluruh kegiatan perekonomian di kawasan perdesaan

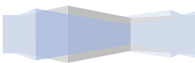
2.6 Perkembangan Desa

Status perkembangan desa dapat dilihat dari Indeks Desa, dimana desa dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yaitu desa sangat tertinggal, tertinggal, berkembang, maju dan mandiri. Sedangkan Indeks Desa adalah indeks pengukuran terhadap tingkat kemajuan dan kemandirian desa dalam rangka pencapaian sasaran Pembangunan Desa yang berkelanjutan. Dari 6 (enam) desa di kawasan perdesaan, terdapat 5 (lima) desa berstatus desa Berkembang dan 1 (satu) desa berstatus maju. Status desa di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 2.19
Status Desa di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung

No	Desa	Status Indeks Desa
1	Gunungtumpeng	Berkembang
2	Ketro	Berkembang
3	Sendangharjo	Berkembang
4	Parakan	Berkembang
5	Jetis	Berkembang
6	Nampu	Maju

Sumber : Berita Acara Penetapan Status Desa hasil pengukuran Indeks Desa, 2024



Desa berkembang adalah desa potensial menjadi desa maju, yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi tetapi belum mengelolanya secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan. Yang merupakan desa berkembang adalah Gunungtumpeng, Ketrow, Sendangharjo, Parakan, Jetis, Nampu.

Desa maju adalah desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan. Yang merupakan desa maju adalah Nampu.



BAB III

DELINEASI DAN POTENSI PRODUK KAWASAN PERDESAAN

3.1. Delineasi Kawasan Perdesaan

Delineasi kawasan digunakan untuk membatasi wilayah yang akan direncanakan dan dikembangkan dalam penyusunan RPKP Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung Tahun 2025-2029. Proses delineasi kawasan berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* penentuan kawasan perdesaan bersama dengan unsur Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan tokoh masyarakat. Ditetapkan bahwa Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung terdiri dari 4 (empat) Kluster, yaitu :

- 1) Kluster pertanian dengan komoditas jagung yang mempunyai Pusat Pertumbuhan Terpadu Antar Desa (PPTAD) di Desa Jetis;
- 2) Kluster perkebunan dengan komoditas pisang yang mempunyai PPTAD di Desa Sendangharjo;
- 3) Kluster kerajinan dengan komoditas kerai bambu yang mempunyai PPTAD di Desa Nampu;
- 4) Kluster dengan potensi wisata bangunan Belanda dan obyek wisata yang berada di desa-desa anggota kawasan dan berpusat di Desa Gunungtumpeng.

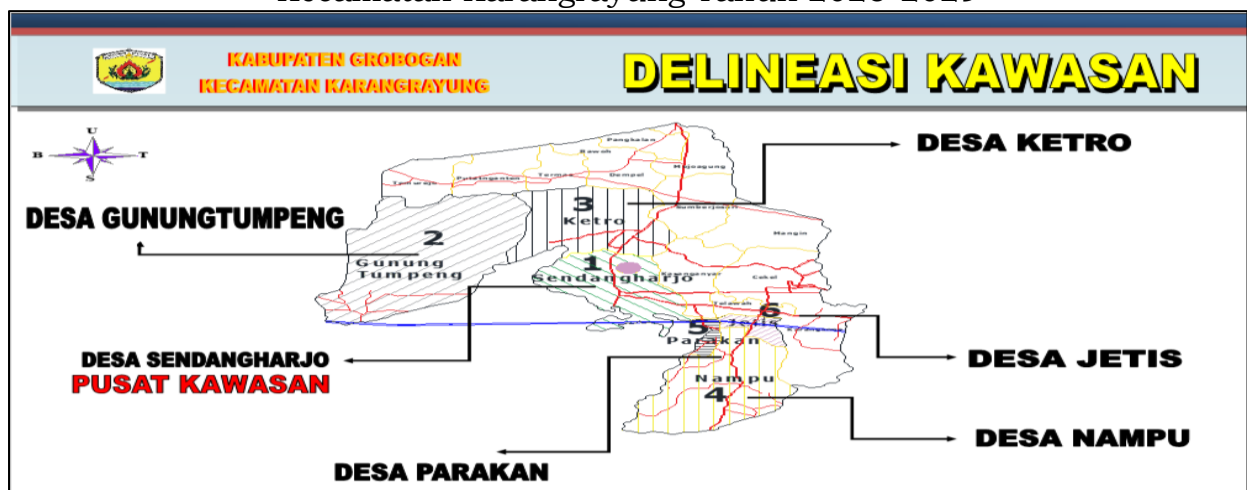
Penetapan Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung Tahun 2025-2029 melalui Keputusan Bupati Grobogan Nomor: 050/589/Tahun 2023 tentang Penetapan Lokasi Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.

Dasar penetapan Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung adalah :

- a) Kesamaan potensi yang dominan;
- b) Kedekatan interkoneksi perencanaan antar wilayah perdesaan;
- c) Kemudahan akses sistem jaringan;
- d) Kesesuaian kebijakan fungsi pola ruang;
- e) Kesamaan tipologi dan karakteristik wilayah.

Sehingga ditetapkan pusat Kawasan di Desa Sendangharjo, dengan Desa Jetis, Desa Nampu, Desa Parakan, Desa Gunungtumpeng, dan Desa Ketjo sebagai pendukung kawasan. Adapun rincian 4 (empat) Kluster sebagai batasan wilayah perencanaan yaitu Kluster Perkebunan, Kluster Pertanian, Kluster Kerajinan dan Kluster Wisata sebagai berikut :

Gambar 2.1
Peta Delineasi Kawasan Kampoeng Pisang
Kecamatan Karangrayung Tahun 2025-2029



Sumber : FGD TKPKP



3.2. Potensi Produk Kawasan Perdesaan

Dalam perencanaan pembangunan Kawasan Perdesaan dilakukan terlebih dahulu identifikasi terhadap potensi-potensi yang ada di kawasan perdesaan. Hal ini bertujuan untuk memetakan sekaligus menjadi data awal untuk menentukan produk unggulan dan produk pendukung kawasan perdesaan. Potensi kawasan perdesaan dikategorikan berdasarkan potensi sumberdaya alam untuk pengembangan bidang pertanian, Perkebunan, kerajinan maupun wisata.

Data mengenai potensi setiap desa dari kawasan perdesaan tersebut diuraikan secara lengkap dan rinci sebagai berikut:

Tabel 3.1 Potensi Komoditas Unggulan Jagung Di Kawasan Perdesaan

No	Jenis Produk	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	IP	Produktivitas (Kg/Ha)	Serapan Tenaga Kerja (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Desa Jetis	120	95	1	7.200	150
2.	Desa Sendangharjo	413	413	2	4.000	3.204
3.	Desa Parakan	84	84	1	4.000	252
4.	Desa Ketro	200	120	2	3.000	1.000
5.	Desa Nampu	350	350	3	4.000	1400
6.	Desa Gunungtumpeng	1000	1000	2	5.000	28

Sumber : Survei Primer – Kuesioner, Analisis Penyusun, 2024

Tabel 3.2 Potensi Komoditas Unggulan Pisang Di Kawasan Perdesaan

No	Jenis Produk	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	IP	Produktivitas (Kg/Ha)	Serapan Tenaga Kerja (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Desa Sendangharjo	50	50	2	3.150	400
2.	Desa Ketro	150	150	3	7.500	1.000
3.	Desa Nampu	25	25	1	1.445	100
4.	Desa Gunungtumpeng	750	750	3	22.500	20

Sumber : Survei Primer – Kuesioner, Analisis Penyusun, 2024



Tabel 3.3 Potensi Komoditas Unggulan Kerajinan Di Kawasan Perdesaan

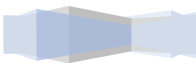
No	Jenis Produk	Nama Desa	Jumlah pengrajin (org)	Jumlah kelompok Pengrajin (klp)	Hasil Produksi (unit/klp)	Serapan Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kerei Bambu	Desa Nampu	600	5	1200	720
		Desa Jetis	60	1	75	60
2.	Tusuk sate	Desa Nampu	2	1	620	32
		Desa Jetis	6	1	100	6
3.	Bakul /Keranjang	Desa Jetis	15	1	30	15
4.	Batik	Desa Ketro	10	1	1	13

Sumber : Survei Primer – Kuesioner, Analisis Penyusun, 2024

Tabel 3.3 Potensi Komoditas Unggulan Berbasis Wisata

No	Jenis Wisata	Attraction (Atraksi)	Amenities (fasilitas/ sarpras)	Ancillary Services (layanan tambahan)	Accessability (Jalan, Sarana Transportasi, Promosi)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Desa Gunungtumpeng : Bangunan Bersejarah Peninggalan Belanda	Existing bangunan bersejarah	Dinding bekas bangunan kolonial	Sarana air bersih	Jalan setapak
2.	Desa Sendangharjo: Pusat Pasar Pisang (marketplace)	Perdagangan Pisang	Pasar	Pusat Informasi Wisata Kawasan	Terletak di jalan raya yang strategis
3.	Desa Ketro: Pembuatan Kain Batik	Demo batik tulis	Alat-alat primer batik	Kios Batik	Jalan Desa dan jalan Lingkungan
4.	Desa nampu: Melihat proses pembuatan kerei anyaman bambu	Demonstrasi Pembuatan anyaman kerei dari bambu	Alat-alat primer pembuatan anyaman dari bambu	Rumah Produksi	Jalan Desa dan jalan Lingkungan

Sumber : Survei Primer – Kuesioner, Analisis Penyusun, 2024



BAB IV

PENGEMBANGAN KAWASAN PERDESAAN BERBASIS PRODUK UNGGULAN DAN PENDUKUNG

4.1. Penetapan Produk Unggulan Dan Produk Pendukung

Potensi jenis-jenis produk unggulan Kawasan Perdesaan Kecamatan Karangrayung terdiri dari beberapa sektor diantaranya:

- Pertanian, meliputi Nasi jagung, Tape ketela, Tahu dan Tempe yang tersebar di Desa Jetis, Desa Ketro, Desa Parakan dan Desa Sendangharjo.
- Perkebunan berupa Criping Pisang dan Sale Pisang yang berada di Desa Sendangharjo.
- Kerajinan Produk Bambu, yang meliputi Krei Bambu, Besek Bambu dan Pengki yang tersebar di Desa Nampu.
- Potensi Wisata, yang meliputi Bangunan bersejarah di Desa Gunungtumpeng.

Kondisi potensi produk unggulan di Kawasan Perdesaan Kecamatan Karangrayung dirumuskan berdasarkan pada hasil aspirasi masyarakat melalui kuesioner, wawancara dan observasi lapangan tahun 2024.

4.2. Tujuan dan Sasaran Kluster

Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk memecahkan permasalahan dan menangani isu strategi hadapi.

Mengacu pada visi kawasan dan isu strategis sesuai hasil analisis Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung, maka tujuan pembangunan kawasan perdesaan ini adalah :

1. Memanfaatkan lahan kosong baik milik penduduk atau perhutanan sosial untuk kegiatan produksi bagi masyarakat.

Posisi kawasan perdesaan Kampoeng Pisang yang terletak di daerah perkebunan yang berpotensi untuk tanaman pisang, yang mempunyai kemudahan dalam penanaman dan pemeliharaan sehingga tanaman ini sebagian besar dimiliki oleh setiap warga, baik ditanam diarea khusus kebun pisang atau yang ditanam di seputar rumah di lahan kosong.

2. Mewujudkan pertanian padi, jagung, tembakau, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu dan wisata yang berkelanjutan

Adanya potensi lahan pertanian padi, jagung dan tembakau yang tidak diimbangi dengan petani yang memiliki wawasan dan teknologi, terutama yang berada di dalam kawasan, baik yang sudah berkembang maupun yang akan dikembangkan.

Untuk memenuhi kebutuhan pertanian padi, jagung dan tembakau, para petani terbiasa menggunakan pupuk kimia dibandingkan dengan pupuk organik, hal ini disebabkan minimnya ketersediaan pupuk organik. Pupuk organik yang tersedia dihasilkan dari kotoran ternak, namun jumlah ternak sapi, kambing maupun ayam masih sedikit. Kendala lain sistem tanam jagung yang belum diatur sesuai dengan ketentuan budidaya pertanian, sehingga hasil yang diperoleh belum optimal, diantaranya penggunaan pupuk kimia yang baik dan benar.

Komposisi pupuk dan jumlah pemberian pupuk sangat berpengaruh pada kualitas pisang yang dihasilkan. Petani pisang masih membudidayakan dengan cara yang konvensional yang belum sesuai ketentuan budidaya pisang, sehingga hasil pisang yang diperoleh belum optimal.



Hasil kerajinan bambu di kawasan perdesaan belum mempunyai label/merk sendiri. Kerajinan bambu diproduksi berdasarkan permintaan atau pesanan dari pedagang besar diluar kota yang kemudian diberi label/merk oleh pemesan tersebut, sehingga produksi kerajinan bambu lokal belum banyak dikenal.

Kawasan perdesaan mempunyai potensi wisata yang beraneka ragam, mulai dari wisata bangunan bersejarah, wisata perkebunan, hingga wisata alam. Namun, potensi wisata tersebut belum dikelola dengan optimal, sarana dan prasarana wisata belum terpenuhi, aksesibilitas belum mencukupi, publikasi dan promosi juga belum optimal, sehingga potensi wisata tersebut belum memberikan hasil yang optimal.

Peningkatan kondisi sarana dan prasarana distribusi dan peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung diharapkan dapat mewujudkan pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu dan wisata yang berkelanjutan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalam kawasan.

3. Mewujudkan pemerataan Pembangunan Kawasan Perdesaan berbasis jagung, pisang, kerajinan bambu dan wisata.

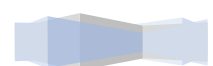
Ketidakefektifan dalam proses hulu ke hilir pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu dan wisata mengakibatkan hasil yang tidak optimal. Proses hulu ke hilir dilihat dari proses produksi, budidaya, pengolahan, pengemasan, hingga pemasaran.

Saat ini produksi pertanian jagung di Kawasan kampoeng Pisang belum mampu memenuhi besarnya permintaan pasar. Hasil pertanian jagung sebagian besar hanya untuk memenuhi permintaan jagung mentah, selebihnya dimanfaatkan sebagai bahan untuk produksi makanan olahan. Hasil pertanian jagung diambil oleh pedagang besar untuk memenuhi kebutuhan pabrik pengolah jagung di wilayah kabupaten grobogan sendiri. Saat ini hasil perkebunan pisang di Kecamatan Karangrayung mayoritas dijual dalam bentuk mentah. Pisang mentah tersebut dijual ke pasar tradisional sekitar Kecamatan Karangrayung. Karena dijual dalam bentuk mentah, keuntungan yang diperoleh kurang maksimal. Masyarakat di kawasan perdesaan ada yang mempunyai usaha berupa pembuatan produk makanan dari bahan pisang, adapun jenis makanan berupa criping pisang, sale pisang dan produk lainnya.

Untuk industri kecil kerajinan bambu hanya berproduksi ketika ada pesanan. Hasil produksi kerajinan bambu belum mempunyai merek dan biasanya diberi merek sesuai dengan yang memesan.

Teknologi produksi yang digunakan dalam pertanian jagung, perkebunan pisang dan industri kecil kerajinan bambu masih berupa teknologi tradisional dan untuk pengemasannya masih menggunakan kemasan sederhana.

Permasalahan utama yang dialami para pelaku usaha pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu dan wisata di kawasan adalah minimnya akses pemasaran para petani/pengusaha menuju pasar karena kurangnya dukungan jaringan transportasi dan jaringan pemasaran. Sehingga masih ada petani/pengusaha yang kesulitan memasarkan produknya dan akhirnya memanfaatkan agen-agen di luar kawasan agar jagung, pisang dan kerajinan bambu yang diproduksi tetap terjual di pasaran. Adanya pasar yang besar dan produksi yang banyak tidak didukung sarana dan prasarana pemasaran atau distribusi yang memadai, sehingga hal



tersebut seringkali merugikan petani/pengusaha dan berdampak pada tingkat kesejahteraan para petani/pengusaha.

Melalui pembentukan kawasan sebagai Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang di Kecamatan Karangrayung, maka potensi pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu dan wisata yang ada di dalam kawasan dapat dikembangkan secara terpadu, mandiri dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan sasaran untuk mencapainya.

Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, rasional, untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan. Sasaran yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

- a. Terwujudnya kawasan perdesaan dengan basis produk unggulan pada bidang perkebunan dan wisata.

Dalam rangka mewujudkan kawasan perdesaan dengan basis produk unggulan pada bidang perkebunan dan wisata diperlukan adanya Pembangunan pasar pisang di Desa Sendangharjo sebagai tema sentral pembangunan kawasan perdesaan ini. Upaya yang akan dilakukan berupa upaya jangka pendek dan upaya jangka panjang. Upaya jangka pendek yang akan dilakukan adalah dengan upaya masif meningkatkan luas lahan perkebunan Pisang di wilayah Kawasan Perdesaan. Sedangkan upaya jangka panjang yang akan dilakukan adalah dengan membuat sarana prasarana berupa pasar pisang yang nantinya ini adalah milik bersama desa desa di kawasan kampoeng pisang ini melalui pengelolaan Bumdesma.

- b. Terwujudnya ruang pertanian padi, jagung, tembakau, usaha kecil kerajinan bambu dan wisata yang terintegrasi.

Dalam rangka mewujudkan pertanian jagung, perkebunan pisang beserta olahannya, industri kecil kerajinan bambu dan wisata yang berkelanjutan diperlukan adanya penataan ruang yang terintegrasi melalui perencanaan sarana dan prasarana utama dan pendukung produksi pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu dan wisata. Bentuk keruangan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu dan wisata perlu diperlihatkan bentuk spasialnya sebagai salah satu langkah untuk mengubah pola pikir masyarakat sehingga lebih mudah mendapat akses sarana dan prasarana pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu dan wisata yang memadai. Sarana dan prasarana pendukung yang ada juga berfungsi sebagai pembentuk citra kawasan pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu dan wisata di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang di Kecamatan Karangrayung.

- c. Terwujudnya pengelolaan komoditas jagung, pisang, kerajinan bambu dan wisata yang terintegrasi.

Salah satu cara untuk mewujudkan pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu dan wisata yang berkelanjutan adalah dengan mengelola komoditas jagung, pisang, kerajinan bambu dan wisata secara terintegrasi, mengingat pengelolaan komoditas jagung, pisang, kerajinan bambu dan wisata di kawasan ini masih terpisah. Proses produksi jagung perlu diintegrasikan diantara 5 (lima) desa anggota kluster pertanian (jagung), proses produksi pisang perlu diintegrasikan diantara 5 (lima) desa anggota kluster perkebunan (pisang), proses produksi kerajinan bambu perlu diintegrasikan diantara 4 (empat) desa anggota kluster kerajinan bambu dan



pengelolaan wisata perlu diintegrasikan diantara 4 (empat) desa anggota kawasan perdesaan. Semua proses mulai dari hulu (produksi) hingga hilir (pemasaran) di kawasan perdesaan dikoordinatori oleh BUMDesa Bersama, agar komoditas yang dihasilkan memenuhi kuantitas dan kualitas yang dibutuhkan oleh pasar dan saling terintegrasi.

- d. Terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan
- Pemerataan pembangunan kawasan perdesaan berbasis agribisnis jagung, pisang, kerajinan bambu dan wisata di Kecamatan Karangrayung diwujudkan melalui sasaran berupa terwujudnya kesejahteraan masyarakat berbasis pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu dan wisata. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, pengelola kebun dan pedagang belum banyak yang bertanam jagung, berkebun pisang dan memproduksi kerajinan bambu dengan menggunakan teknologi tepat guna. Pengembangan Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang di Kecamatan Karangrayung ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha tani jagung, pisang, industri kerajinan bambu dan pengelola wisata.

Tabel 4.1
Tujuan dan Sasaran Rencana Pembangunan
Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang di Kecamatan Karangrayung

Isu Strategis	Tujuan	Sasaran
Banyak lahan kosong, tidak termanfaatkan secara produktif.	Memanfaatkan lahan kosong baik milik penduduk atau perhutanan sosial untuk kegiatan produksi bagi masyarakat.	Termanfaatkan lahan kosong untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
Adanya potensi lahan pertanian jagung, lahan perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu dan obyek wisata yang tidak diimbangi dengan pelaku usaha tani, perkebunan, industri kecil dan pengelola wisata yang memiliki wawasan inovatif	Mewujudkan pertanian padi, jagung, tembakau, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu dan wisata yang berkelanjutan	Terwujudnya ruang pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu dan wisata yang terintegrasi
		Terwujudnya pengelolaan komoditas jagung, pisang, kerajinan bambu dan wisata yang terintegrasi dan inovatif
Ketidakefektifan dalam proses hulu-hilir pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu dan wisata	Mewujudkan pemerataan pembangunan kawasan perdesaan berbasis jagung, pisang, kerajinan bambu dan wisata	Terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan

Strategi dan arah kebijakan pembangunan kawasan perdesaan tahun 2025-2029 disusun untuk memberikan arah dan pedoman bagi penyelenggara pembangunan di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang di Kecamatan Karangrayung berkaitan dengan cara-cara yang diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang menggambarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Strategi merupakan upaya yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pencapaian sasaran-sasaran dari tujuan tersebut.



Perumusan strategi mempertimbangkan berbagai kondisi internal dan eksternal yang ada. Kondisi internal meliputi kekuatan dan kelemahan, sedangkan kondisi eksternal meliputi peluang dan tantangan. Berikut adalah identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang di Kecamatan Karangrayung.

Tabel 4.2
Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangan
Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang di Kecamatan Karangrayung

Internal		Eksternal	
Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Tantangan (<i>Threat</i>)
1) Produktivitas pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu yang cukup besar yang layak untuk dikembangkan sebagai komoditas unggulan kawasan	1) Belum mengenal budidaya berkelanjutan dengan pupuk organik	1) Pendistribusian jagung, pisang dan kerajinan bambu ke luar kota	1) Destinasi wisata yang berkarakter dan berbeda
2) Potensi obyek wisata bangunan sejarah yang bisa dikembangkan menjadi obyek wisata sejarah.	2) Buruknya kondisi jalan dan alat transportasi	2) Program - program pemerintah untuk pengembangan sarana dan prasarana wisata/umkm/pertanian/pekebunan/kerajinan bambu dan program lain yang belum terakses	2) Pemasaran global produksi pertanian, perkebunan, kerajinan bambu dan olahan UMKM
3) Masyarakat masih menjalankan gotong-royong	3) Rendahnya kapasitas SDM dalam pemanfaatan teknologi dan inovasi	3) Akses Lembaga Keuangan Perbankan yang lebih terpercaya	3) Ketersedian legalitas lahan sebagai wadah pengembangan sarana dan prasarana wisata
4) Terdapat banyak atraksi budaya sebagai pendukung dan pembentuk karakter wisata	4) Lemahnya permodalan skala kecil dan menengah	4) Adanya akses jalan yang bisa menyambungkan kawasan perdesaan	
5) Masuk dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2011-2031 adalah sebagai salah satu Kawasan Strategis Kawasan Pertanian dan perkebunan.	5) Belum tersedia sarana dan prasarana wisata yang representatif	5) Destinasi wisata Perdesaan berkarakter sebagai andalan destinasi wisata baru	
6) Terdapat BUM Desa dan BUM Desa Bersama	6) Ketersedian legalitas lahan sebagai wadah pengembangan sarana dan prasarana wisata		

Setelah dilakukan pengidentifikasian kondisi internal dan eksternal kawasan perdesaan, langkah selanjutnya adalah mengkaji pilihan langkah yang tepat dengan menggunakan metode analisis SWOT. Metode SWOT membantu menemukan rumusan strategi yang tepat dengan mengkombinasikan kondisi internal dan eksternal di kawasan perdesaan.



Berdasarkan matriks analisis SWOT di atas, telah didapatkan strategi yang didasarkan pada faktor internal yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal yaitu peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*).

1) *Strategi S – O*

Penentuan strategi pada faktor *strength* dan *opportunity* diarahkan untuk dapat meningkatkan kekuatan dari potensi yang ada di kawasan perdesaan serta peluang yang berasal dari eksternal kawasan perdesaan. Maka strategi yang diterapkan adalah dengan peningkatan produktivitas pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil serta pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan wisata dan melaksanakan pembangunan di kawasan perdesaan.

2) *Strategi S – T*

Pada penentuan strategi yang meliputi *strength* dan *threat*, diarahkan agar dapat meningkatkan kekuatan dari potensi kawasan perdesaan sekaligus dapat mencegah kondisi berupa ancaman yang datang dari luar kawasan perdesaan. Maka strategi yang diterapkan adalah dengan fasilitasi akses bantuan berupa modal dan sarana pendukung pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu, pengelolaan wisata serta peningkatan peran serta masyarakat dalam mengembangkan pemasaran hasil pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu dan wisata.

3) *Strategi W – O*

Strategi yang mencakup faktor *weakness* dan *opportunity*, maka penentuan strategi diarahkan untuk mengatasi kelemahan yang berasal dari permasalahan yang ada di kawasan perdesaan tetapi juga dapat mengembangkan peluang yang datang dari luar kawasan perdesaan. Sehingga strategi yang ditetapkan adalah peningkatan kualitas sarana dan prasarana dasar guna mendukung pendistribusian jagung, pisang, kerajinan bambu dan akses ke obyek wisata, pendampingan serta pembinaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas SDM.

4) *Strategi W – T*

Strategi yang didasarkan pada *weakness* dan *threat* penentuannya diarahkan agar dapat mengatasi kelemahan di kawasan perdesaan yang berasal dari permasalahan-permasalahan kawasan sekaligus dapat mencegah ancaman yang datang dari luar kawasan perdesaan. Maka strategi yang dapat direncanakan adalah mengoptimalkan peran Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) yang mengatur dan mengkerjasamakan kegiatan pembangunan di kawasan perdesaan dan lembaga ekonomi masyarakat perdesaan (BUMDesa Bersama) sebagai wadah pengembangan potensi pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu dan wisata.

Setelah perumusan strategi, selanjutnya adalah perumusan arah kebijakan. Arah kebijakan mengarahkan rumusan strategi agar secara rasional dapat lebih fokus dalam mencapai tujuan dan sasaran dari waktu ke waktu selama 5 (lima) tahun, serta konsisten dengan kebijakan dan peraturan yang telah berlaku. Perumusan arah kebijakan di Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang di Kecamatan Karangrayung adalah sebagai berikut :



Tabel 4.3
Strategi dan Arah Kebijakan Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung

Strategi Arah Kebijakan	Arah Kebijakan
Peningkatan produktivitas pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu dan pengelolaan wisata	Pemberian bantuan bibit unggul jagung dan pisang
	Meningkatkan pemahaman petani, pengrajin, pengelola wisata dalam mengembangkan hasil pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu dan pengelolaan wisata
	Menambah luas lahan pertanian jagung dan perkebunan pisang sebagai upaya peningkatan produktifitas berkelanjutan yang ramah lingkungan
	Mengembangkan sentralisasi produk jagung, pisang , kerajinan bambu di kawasan perdesaan yang ditunjang dengan potensi wisata (marketplace)
Peningkatan kualitas sarana dan prasarana dasar guna mendukung pendistribusian jagung, pisang, kerajinan bambu dan akses ke obyek wisata	Memperbaiki kondisi sarana prasarana dasar
	Meningkatkan pemerataan sebaran sarana prasarana dasar kawasan perdesaan
	Pengembangan sarana dan prasarana wisata yang lebih representatif dan berkarakter
Fasilitasi akses bantuan modal dan pemberian bantuan sarana pendukung pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu dan pariwisata	Meningkatkan jumlah dan kualitas produktivitas pertanian jagung, perkebunan pisang, industri kecil kerajinan bambu, dan pariwisata
	Kemudahan akses permodalan pada lembaga keuangan yang terpercaya
Pendampingan dan pembinaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas SDM	Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia di kawasan perdesaan melalui kegiatan pelatihan sosial, ekonomi dan lingkungan yang inovatif
Peningkatan peran serta masyarakat dalam mengembangkan pemasaran hasil pertanian jagung, perkebunan pisang dan kerajinan bambu sebagai pendukung destinasi wisata	Mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di kawasan perdesaan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat partisipatif
Peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola pembangunan di kawasan perdesaan secara sinergis di antara desa-desa yang termasuk dalam kawasan perdesaan	Mengoptimalkan peran Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) yang mengatur dan mengkerjasamakan kegiatan pembangunan di kawasan perdesaan
Peningkatan kualitas dan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan pemasaran kerajinan bambu, hasil olahan jagung dan pisang serta pengelolaan wisata	Mengoptimalkan peran BUMDesa Bersama sebagai wadah pengembangan potensi jagung, pisang, kerajinan bambu serta pengelolaan wisata berbasis masyarakat yang akuntabel

Pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan dengan prinsip antara lain: partisipatif, holistik dan komprehensif, keterpaduan, dan berkesinambungan. Artinya, pembangunan kawasan perdesaan harus dilaksanakan melalui sinergitas antar berbagai komponen. Sinergi merupakan



proses kolaborasi atau kerjasama dua entitas atau lebih yang berkomitmen, membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan bersama, dan memberikan perubahan yang lebih baik atau berbeda dari efek masing-masing. Untuk menjamin terjadinya sinergisme, harus disusun suatu sistem yang direpresentasikan dalam model sinergisme.

Model sinergisme Pembangunan Kawasan Perdesaan (PKP) merupakan kerangka atau formasi yang mempresentasikan sistem sinergitas berupa rangkaian komponen PKP yang terstruktur dalam kluster dan antar kluster komoditas yang saling bekerja sama secara teratur dari hulu ke hilir untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan sebagai VISI Kawasan Perdesaan Kecamatan Karangrayung ; yaitu mewujudkan *Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung* yang berkelanjutan dan mewujudkan pemerataan pembangunan kawasan perdesaan berbasis agrobisnis di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.

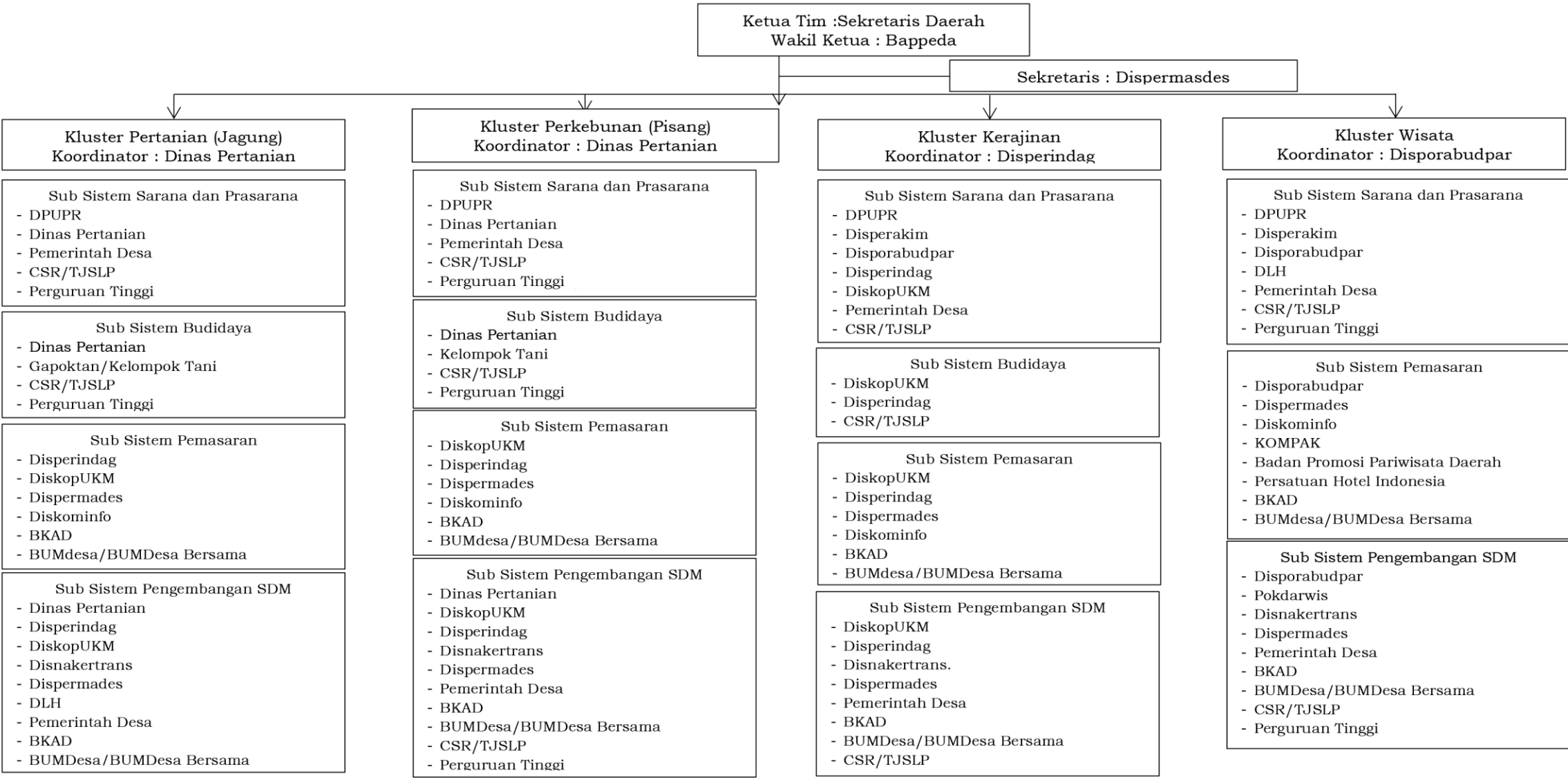
Model sinergisme memuat beberapa hal, yaitu :

- 1) Pelaksana kegiatan yang tersistem dari hulu ke hilir,
- 2) Tujuan pembangunan kawasan dan sasaran masing-masing kluster,
- 3) Pimpinan kolaborasi, dan
- 4) Koordinator kolaborasi.

Tiap kluster dikoordinasikan oleh Perangkat Daerah yang berkompeten. Penyusunan model sinergisme dilakukan melalui analisis Sistem Sinergisme Komprehensif, dengan tahapan perumusan tujuan dan sasaran pembangunan kawasan sesuai dengan kesepakatan, penetapan komoditas unggulan, penyusunan kerangka model, kesepakatan model.



Gambar 4.1 Bagan Model Sinergisme Pembangunan Kawasan Perdesaan

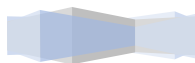


4.3 Analisis Klaster Unggulan Dan Pendukung

Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung memiliki beragam potensi dan permasalahan, meliputi aspek sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, infrast ruktur dan sosial. Pengidentifikasian potensi dan permasalahan merupakan langkah penting dalam menemukan isu strategis pada pembangunan kawasan perdesaan.

Tabel 4.4
Analisis Klaster Produk Pertanian

No.	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu Strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Prasarana	Dinas PUPR	<ul style="list-style-type: none">• Pembangunan Talud Ruas Jalan Gadoh-Karangrowo Kec. Karangrayung (Sendangharjo)• Pembangunan talud ruas jalan Gadoh-Gunungtumpeng Kec. Karangrayung• Pembangunan talud ruas jalan welahan - batas kab boyolali Kec. Karangrayung (Desa Jetis)• Pembangunan Drainase Ruas Jalan Karangrayung - Gadoh Kec. Karangrayung (Ketro)• Pembangunan Talud Ruas Jalan Nampu - Juwangi Kec. Karangrayung• Pembangunan Talud Ruas Jalan Karangrayung - Gadoh Kec. Karangrayung (Sendangharjo)• Pembangunan Talud Ruas Jalan Karangrayung - Gadoh Kec. Karangrayung (Sendangharjo)	<ul style="list-style-type: none">• Kondisi jalan sebagian rusak• Talud masih sedikit	<ul style="list-style-type: none">• Pembangunan Jalan kabupaten (Desa Sendangharjo)• Pembangunan Jalan kabupaten (Desa Sendangharjo - Desa Ketro)• Pembangunan Jalan kabupaten (Desa Sendangharjo)• Pembangunan Jalan kabupaten (jalan beton bertulang) (Desa Jetis)• Pembangunan Jalan Kabupaten (Desa Ketro (Jalan penghubung Desa Ketro - Desa Sumberjosari))• Pembangunan Jembatan (Desa Sendangharjo (Dusun Tegal Sari (Sendangharjo - Parakan)))• Pembangunan Jembatan (Desa Ketro (Jembatan Desa))• Pembangunan Terminal (Desa Sendangharjo)		Dinas PUPR
		Pemdes Desa Ketro		Jalan sempit	Pembangunan Jalan Poros Desa (Desa Ketro (Sepanjang Jalan Poros Desa))	Pemdes Desa Ketro	
		Dinas PUPR	<ul style="list-style-type: none">• Perkuatan Tebing Avour Nampu Kec. Karangrayung.	Jaringan irigasi belum optimal	<ul style="list-style-type: none">• Pembangunan Avour Gedad (Desa Ketro (Sepanjang Avour Gedad))		Dinas PUPR



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

			<ul style="list-style-type: none"> • Perkuatan Tebing Avour Nampu Kec. Karangrayung (Desa Parakan). • perkuatan tebing sungai ketro Desa Ketro Kec. Karangrayung 		<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Avour Ketro (Desa Ketro (Sepanjang Avour Gedad)) 		
		Dinas Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan Sumur Gali sawah Gapoktan Bina Usaha Desa Sendangharjo Kec. Karangrayung • Pembangunan Sumur Dangkal Gapoktan Sido Mulyo Desa NampuKecamatan Karangrayung • Pembangunan Jalan Usaha Tani Hortikultura Kelompok Tani Ngupoyo Desa Jetis Kecamatan Karangrayung • Pembangunan Sumur Dangkal di Gapoktan Ngudi Bogo Desa Jetis Kecamatan Karangrayung • Pembangunan Damparit Gapoktan Bina Usaha Desa Sendangharjo Kecamatan Karangrayung 	Jaringan irigasi belum optimal	<ul style="list-style-type: none"> • Pengeboran Sumber Air (Desa Gunungtumpeng (Daerah KPS)) • Pembangunan Sumur Bus (Desa Parakan) • Pengadaan Pembangunan JUT (Desa Parakan (Gapoktan Dewi Sri)) • Pembangunan Sumur Dangkal (Desa Parakan (Gapoktan Dewi Sri)) • Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam) (Desa Parakan (Dusun Klego)) • Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam) (Desa Parakan (Dusun Parakan)) • Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam) (Desa Parakan (Dusun Bentak)) • Pembangunan JUT (Desa Nampu (Kelompok Tani Ngudi Rejo (Dusun Cengklik)) • Pembangunan Jalan usaha tani / persawahan (Desa Jetis (Ruas jalan jetis (makadam))) • Pembangunan JUT (Desa Sendangharjo) • Pembangunan JUT (Desa Sendangharjo (Gapoktan Bina Usaha)) • Pembangunan Jalan Usaha Tani (Desa Gunungtumpeng (Ruas jalan KPS)) • Pembangunan JUT Jalan Beton Block (Desa Ketro (Dusun Kangkungan)) 		Dinas Pertanian



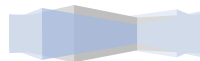
LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

					<ul style="list-style-type: none">• Pembangunan JUT Jalan Beton Block (Desa Ketro (Dusun Dologan - Dusun Larangan))• Pengadaan Mesin Sedot (Desa Parakan (2 poktan (dusun parakan dan dusun bentak)))		
2.	Budidaya	Dinas Pertanian	<ul style="list-style-type: none">• Pengadaan Bantuan Pupuk Untuk Petani Tembakau Gapoktan Bina Usaha Ds. Sendangharjo Kec. Karangrayung• Pengadaan Bantuan Cultivator di Kelompok Tani Ngudi Rejeki Ds. Sendangharjo, Kec. Karangrayung• Pengadaan Bantuan Pupuk Untuk Petani Tembakau Gapoktan Sido Mulyo Ds. Nampu Kec. Karangrayung• Pengadaan Bantuan Pestisida Untuk Petani Tembakau di Gapoktan Sido Mulyo Ds. Nampu, Kec. Karangrayung• Pengadaan Bantuan Pupuk Untuk Petani Tembakau Gapoktan Dewi Sri Ds. Parakan Kec. Karangrayung• Pengadaan Feromon OPT Tanaman Kelapa Gapoktan Bina Karya Desa Gunung Tumpeng Kecamatan Karangrayung• Pengadaan Bantuan Sarana dan Prasarana Produksi Tanaman Hortikultura kepada Petani Tembakau dalam Rangka Diversifikasi di Gapoktan Sido Mulyo Desa Nampu Kecamatan Karangrayung	<ul style="list-style-type: none">• Keterampilan budidaya jagung masih kurang• Belum mampu membuat bibit jagung.• Kekurangan tenaga petik• Produksi jagung saat ini masih dijadikan tanaman penopang setelah padi.• Kualitas jagung kurang baik dikarenakan pengolahan tanaman dan lahan yang kurang maksimal.• Pengolahan lahan masih ada yang menggunakan pupuk kimia, sehingga lahan menjadi kurang produktif (akibat residu kimia)• Kurang modal untuk membeli bibit, pupuk, sarana prasarana pertanian, dsb	<ul style="list-style-type: none">• Pembangunan Sumur Bus (Desa Parakan)• Pengadaan Pembangunan JUT (Desa Parakan (Gapoktan Dewi Sri))• Pembangunan Sumur Dangkal (Desa Parakan (Gapoktan Dewi Sri))• Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam) (Desa Parakan (Dusun Klego))• Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam) (Desa Parakan (Dusun Parakan))• Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam) (Desa Parakan (Dusun Bentak))• Pembangunan JUT (Desa Nampu (Kelompok Tani Ngudi Rejo (Dusun Cengklik))• Pembangunan Jalan usaha tani / persawahan (Desa Jetis (Ruas jalan jetis (makadam)))• Pembangunan JUT (Desa Sendangharjo)• Pembangunan JUT (Desa Sendangharjo (Gapoktan Bina Usaha))• Pembangunan Jalan Usaha Tani (Desa Gunungtumpeng (Ruas jalan KPS))• Pembangunan JUT Jalan Beton Block (Desa Ketro (Dusun Kangkungan))	Dinas Pertanian	



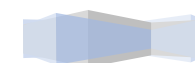
LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

					<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan JUT Jalan Beton Block (Desa Ketrot (Dusun Dologan - Dusun Larangan)) • Pengadaan Mesin Sedot (Desa Parakan (2 poktan (dusun parakan dan dusun bentak))) 		
		Dinas Pernakan dan Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Kambing Jawarandu • Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Kambing Kacang • Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Sapi Peranakan Limousine • Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Kambing Jawarandu • Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Sapi Peranakan Limousine • Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Kambing Kacang • Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Kambing Jawarandu • Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Sapi Peranakan Ongole (PO) • Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah 		<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Benih Ikan Lele (Desa Ketrot) • Pengadaan Pakan Lele (Desa Ketrot) • Pembangunan Tempat Pembenihan (Desa Ketrot) • Pengadaan Sapi (Desa Ketrot (Desa Ketrot (1 Kelompok))) • Pengadaan Mesin pencacah rumput (Desa Ketrot (Desa Ketrot (1 Kelompok))) 		Dinas Pernakan dan Perikanan



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

			<p>kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Sapi Peranakan Ongole (PO)</p> <ul style="list-style-type: none">• Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Sapi Peranakan Ongole (PO)• Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Kambing Kacang				
3.	Pengolahan	Dinas Pertanian	<ul style="list-style-type: none">• Pengadaan Bantuan Alat Perajang Tembakau Poktan Sido Makmur Desa Parakan Kecamatan Karangrayung• Pengadaan Alat Penjemur Tembakau Kelompok Tani Sido Makmur Desa Parakan Kecamatan Karangrayung	<ul style="list-style-type: none">• Minim pengetahuan dan keterampilan olahan jagung.• Belum tersedianya sarana prasarana produksi	<ul style="list-style-type: none">• Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Parakan (2 poktan))• Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Jetis (Dusun Jetis dan Dusun Gedong))• Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Sendangharjo)• Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Gunungtumpeng (Gapoktan Bina Karya))• Pengadaan Mesin Pengering Jagung (Desa Gunungtumpeng (Gapoktan Bina Karya))• Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Ketoro (Dusun Karangrejo,Kangkungan, Lengkong dan Dusun Gedad))• Pengadaan Mesin Pengering Jagung (Desa Ketoro (Dusun Karangrejo,Kangkungan, Lengkong dan Dusun Gedad))• Pengadaan Alat Perajang Tembakau (Desa Parakan (kelompok tani Sido Makmur))• Pengadaan Alat Penjemur Tembakau (Desa Parakan (kelompok tani Sido Makmur))• Pengadaan Mesin Rajang Tembakau (Desa Parakan (2 kelompok tani (dusun parakan dan dusun bentakl))		Dinas Pertanian



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

					<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Mesin Rajang Tembakau (Desa Jetis (3 Kelompok Tani)) • Pengadaan Mesin Rajang Tembakau (Desa Sendangharjo) • Pengadaan Mesin Rajang Tembakau (Desa Gunungtumpeng (5 Kelompok Tani)) 		
		Dinas Koperasi dan UKM			<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan alat produksi makanan ringan dari jagung,Pisang dll (Desa Ketoro) 		Dinas Koperasi dan UKM
4.	Pemasaran	Dinas Pertanian	Pengadaan Alat Angkut Saprodi dan Produksi Hasil Tembakau di Poktan Sido Rukun Desa Nampu Kecamatan Karangrayung	Petani tidak punya bargaining harga	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Lumbung Jagung (Desa Gunungtumpeng (Gapoktan Bina Karya)) 		Dinas Pertanian
		Pemerintah Desa Jetis			<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan kios dan los pasar (Desa Jetis (Pasar Desa Jetis)) • Pembangunan Tempat pembuangan sampah non organik (Desa Jetis (Pasar Desa Jetis)) 	Pemerintah Desa Jetis	
		Dinas PUPR			<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan TPS3R (Desa Ketoro) 		Dinas PUPR
		Dinas Lingkungan Hidup			<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Mesin perajang sampah plastik (Desa Jetis (Pasar Desa Jetis)) • Pengadaan Mesin pembuat pelet(oven, mixer, mesin pelet) (Desa Jetis (5 orang pembudidaya magot)) • Pembangunan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Transfer (Depo) (Desa Ketoro) • Pengadaan KBM Roda 3 (Desa Ketoro) 		Dinas Lingkungan Hidup
5.	Kelembagaan	Dinas Koperasi dan UKM	Bimtek Peningkatan Usaha Produktif di Bidang Boga	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang optimal dalam pembinaan kepada petani 	<ul style="list-style-type: none"> • pelatihan aneka olahan makanan ringan dari jagung (Desa Jetis) 		Dinas Koperasi dan UKM



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

				<ul style="list-style-type: none"> • Kurang optimal dalam pembinaan terhadap UMKM makanan olahan jagung. • Kegiatan BUM Desa/BUM Desa bersama belum mengarah kepada pertanian jagung dan makanan olahannya • Kapasitas pengelola BUM Desa/BUM Desa bersama masih kurang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan aneka olahan makanan ringan dari jagung,Pisang dll (Desa Ketrol) 		
		Pemerintah Desa Ketrol			Pelatihan aneka olahan makanan ringan dari jagung,Pisang dll (Desa Ketrol)	Pemerintah Desa Ketrol	



Gambar 4.2
Pemetaan Klaster Pertanian



Berdasarkan gambar 4.4 Kluster Pertanian berpusat di Desa Jetis, dengan wilayah penyangga meliputi :

- Desa Parakan;
- Desa Sendangharjo;
- Desa Nampu;
- Desa Ketrot;



e. Desa Gunugtumpeng.

Tabel 4.5
Analisis Klaster Produk Perkebunan

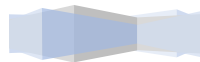
No.	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu Strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Prasarana	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata		<ul style="list-style-type: none">• Kondisi jalan sebagian rusak• Jalan sempit• Kurangnya fasilitas PJU	<ul style="list-style-type: none">• Transit Area Perkebunan Kelengkeng (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata)) Terdiri dari :<ul style="list-style-type: none">- Pembangunan Area Parkir- Pembangunan Kamar mandi- Pembangunan Gazebo- Pengadaan Perpipaan air- Pengadaan Penerangan area		Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
2.	Budidaya	Dinas Pertanian		<ul style="list-style-type: none">• Tanaman pisang masih sekedar ditanam dilahan kosong .• Jumlah produksi kurang optimal dikarenakan kurangnya pemeliharaan tanaman.• Masih tergantung dengan bibit tanaman lama• Pola pengelolaan tanaman masih tradisional.• Belum tersedianya sarana prasarana produksi.• Kurang modal untuk membeli bibit, pupuk, sarana prasarana pertanian, dsb	<ul style="list-style-type: none">• Pengadaan Bibit Pisang (Perkebunan Pisang) (Desa Sendangharjo (7 poktan))• Pengadaan Pupuk Organik (Desa Sendangharjo (7 poktan))• Pengadaan Bibit kelengkeng (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))• Pengadaan Pupuk Urea (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))• Pengadaan Pupuk Phonska (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))• Pengadaan MKP (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))• Pengadaan KNO (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))		Dinas Pertanian



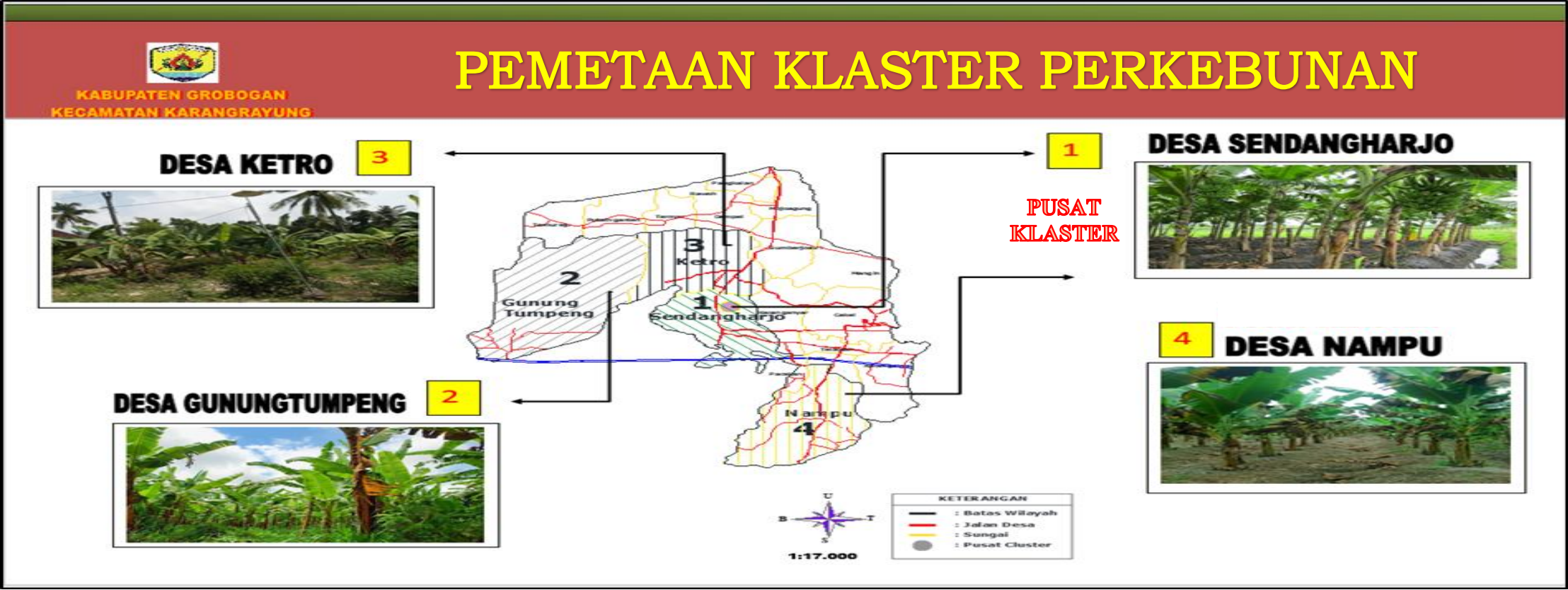
LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

					<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Boster (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial)) 		
3.	Pengolahan	Disperindag		Minim pengetahuan dan keterampilan olahan Pisang	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Mesin perajang pisang (Desa Sendangharjo) • Pengadaan Peralatan pengolahan Pisang (Desa Sendangharjo) 		Disperindag
4.	Pemasaran	Pemerintah Desa Sendangharjo		Kurang optimal dalam pembinaan terhadap UMKM makanan olahan pisang.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Pasar Pisang (Desa Sendangharjo (eks-SMP Panca Bakti)) Terdiri dari : - Pembangunan Kios Pasar Pisang - Pembangunan Area Parkir - Pembangunan WC Umum - Pembangunan Pembuangan Sampah 	Pemerintah Desa Sendangharjo	
		Dinas PUPR	Pembangunan TPS3R				Dinas PUPR
5.	Kelembagaan	Dinas Koperasi dan UKM		<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mendapatkan penyuluhan • Kegiatan BUM Desa/BUM Desa bersama belum mengarah kepada perkebunan pisang dan makanan olahannya • Kapasitas pengelola BUM Desa/BUM Desa bersama masih kurang. 	Pelatihan makanan olahan Pisang (Desa Sendangharjo)		Dinas Koperasi dan UKM

Gambar 4.3



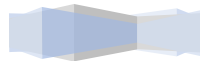
Pemetaan Klaster Perkebunan



Berdasarkan gambar 4.5 Kluster Perkebunan berpusat di Desa Sendangharjo, dengan wilayah penyangga meliputi :

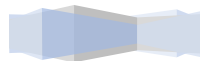
- a) Desa Gunungtumpeng;
- b) Desa Parakan;
- c) Desa Nampu;

Tabel 4.6



Analisis Klaster Produk Kerajinan

No.	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu Strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Prasarana	Dinas PUPR	Pembangunan Talud Ruas Jalan Nampu - Juwangi Kec. Karangrayung	<ul style="list-style-type: none">• Kondisi jalan sebagian rusak• Jalan sempit	-		Dinas PUPR
2.	Budidaya	Dinas Pertanian		<ul style="list-style-type: none">• Tidak tercukupinya bambu lokal untuk produksi.• Bambu yang berkualitas tersedia diluar daerah.• Kurang modal• Ketersediaan bambu masih mendatangkan dari luar daerah.	Pengadaan bibit bambu wulung + pemeliharaan (Desa Nampu (Dusun payaman))		Dinas Pertanian
3.	Pengolahan	Disperindag		<ul style="list-style-type: none">• Sarana dan prasarana kurang modern.• Kurangnya inovasi dan pengembangan produksi.	<ul style="list-style-type: none">• Pengadaan Mesin pembelah bambu (Desa Nampu (Dusun payaman))• Pengadaan Mesin penghalus bambu (Desa Nampu (Dusun payaman))• Pengadaan Mesin pengolah limbah bambu (tusuk sate, tusuk gigi) (Desa Nampu (Dusun payaman))• Pengadaan Mesin pengecat (sprayer) (Desa Nampu (Dusun payaman))• Pengadaan Mesin penghalus bambu (Desa Jetis (Desa Jetis RW 1, 2, 3, 4))• Pengadaan Mesin perajang pisang (Desa Sendangharjo)• Pengadaan Peralatan pengolahan Pisang (Desa Sendangharjo)		Disperindag



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

					<ul style="list-style-type: none">• Pengadaan Alat pengolahan kedelai (Desa Parakan (3 kelompok))• Pengadaan peralatan Batik Cap, dan Tulis (Desa Ketro (BUM Desa))		
4.	Pemasaran	Disperindag	Pasar Murah/ Subsidi Harga Bahan Pokok	<ul style="list-style-type: none">• Belum ada sentra pasar produk kerajinan (marketplace)• Pemasaran belum tersentral	-		Disperindag
5.	Kelembagaan	Dinas Koperasi dan UKM		<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan BUM Desa/BUM Desa bersama belum mengarah kepada industri kerajinan bambu.• Kapasitas pengelola BUM Desa/BUMDesa bersama masih kurang	<ul style="list-style-type: none">• Pelatihan managemen usaha (Desa Nampu (Dusun payaman))• Pelatihan Anyaman Bambu (Besek,Pengki DLL) (Desa Ketro)		Dinas Koperasi dan UKM

Gambar 4.4
Pemetaan Klaster Kerajinan



KABUPATEN GROBOGAN
KECAMATAN KARANGRAYUNG

PEMETAAN KLAS TER KERAJINAN

DUSAT KLAS TER

Berdasarkan gambar 4.6 Kluster Kerajinan berpusat di Desa Nampu, dengan wilayah penyangga meliputi :

- a. Desa Jetis;
- b. Desa Ketro;

Tabel 4.7
Analisis Klaster Produk Wisata



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

No.	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu Strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Destinasi (atraksi)	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata		<ul style="list-style-type: none">• Belum ada konsep wisata yang konkret.	Gelar Desa Wisata (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))		Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
2.	Amenities (fasilitas/ sarpras)	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata		<ul style="list-style-type: none">• Bangunan tidak terawat.• Masih ditumbuhi semak belukar.	Rehab Gedung (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))		Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
3.	Ancillary Services (layanan tambahan)	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata		Sarana air bersih dan layanan tambahan masih kurang	<ul style="list-style-type: none">• Pembangunan Area Parkir (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))• Pembangunan Toilet (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))• Pengadaan Perpipaan air (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))• Pengadaan Penerangan jalan dan di area. (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))		Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
4.	Aksesibilitas (jalan, sarana transportasi, promosi)	Dinas PUPR		<ul style="list-style-type: none">• Jalan setapak	Pembangunan Jalan kabupaten (jalan beton bertulang) + Talud (Desa Gunungtumpeng (Ruas jalan Sendangharjo-Gunungtumpeng))		Dinas PUPR
5.	Kesadaran Masyarakat	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata		<ul style="list-style-type: none">• Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata	Sosialisasi pengembangan potensi wisata (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))		Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
6.	Pengelolaan/ Lembaga Pengelola (BUM Desa, Pokdarwis)	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata		<ul style="list-style-type: none">• Belum pernah dilakukan pembinaan kepariwisataan desa.• Kapasitas pengelola BUM Desa/BUM Desa bersama masih kurang	Pelatihan pengelola wisata (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))		Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

7.	Pemandu Wisata	Pemerintah Desa Gunugtumpeng		<ul style="list-style-type: none">• Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) belum terbentuk	Pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis)	Pemerintah Desa Gunugtumpeng	
6.	Pengelolaan/Lembaga Pengelola (BUM Desa, Pokdarwis)	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata		<ul style="list-style-type: none">• Belum pernah dilakukan pembinaan kepariwisataan desa.• Kapasitas pengelola BUM Desa/BUM Desa bersama masih kurang	Pelatihan pengelola wisata (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))		Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata

Gambar 4.5
Pemetaan Klaster Wisata



Berdasarkan gambar 4.7 Kluster Wisata berpusat di Desa Gunungtumpeng, dengan obyek wisata dan jalur wisata meliputi :

- a. Desa Sendangharjo;
- b. Desa Nampu;
- c. Desa Ketro;



4.4 Analisis Skala Prioritas

Analisis skala prioritas dimaksudkan untuk menentukan prioritas kegiatan dalam pengembangan Kawasan perdesaan. Analisis prioritas dilakukan dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

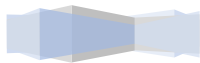
Tabel 4.8 Analisis Skala Prioritas

No	Produk/ Layanan Pendukung	Rencana Kegiatan	Nilai Prioritas						Skala Prioritas
			Urgensi	Cakupan Dampak	Nilai		Lembaga	Jumlah Nilai	
					Kepemilikan Sumber Daya SDA	SDM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
KLUSTER PERKEBUNAN									
1	Pisang	Pengadaan Bibit Pisang (Perkebunan Pisang) (Desa Sendangharjo (7 poktan))	2	2	2	2	2	10	1
		Pengadaan Pupuk Organik (Desa Sendangharjo (7 poktan))	2	1	2	2	2	9	1
2	Pasar Pisang	Pembangunan Kios Pasar Pisang (Desa Sendangharjo (eks-SMP Panca Bakti))	2	2	1	1	1	7	2
		Pembangunan Area Parkir (Desa Sendangharjo (eks-SMP Panca Bakti))	2	2	1	1	1	7	2
		Pembangunan WC Umum (Desa Sendangharjo (eks-SMP Panca Bakti))	2	2	1	1	1	7	2
		Pembangunan Pembuangan Sampah (Desa Sendangharjo (eks-SMP Panca Bakti))	2	2	1	1	1	7	2
3	Perkebunan Kelengkeng di Perhutanan Sosial (2011a)	Pengadaan Bibit kelengkeng (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Pupuk Urea (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Pupuk Phonska (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan MKP (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan KNO (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Boster (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	1	1	1	6	3
4	Transit Area di Perkebunan Kelengkeng (Perhutanan Sosial)	Pembangunan Area Parkir (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata))	1	2	1	1	1	6	3
		Pembangunan Kamar mandi (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata))							
		Pembangunan Gazebo (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata))							
		Pengadaan Perpipaan air (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata))							
		Pengadaan Pencerangan area (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata))							
KLUSTER PERTANIAN									
1	Jagung	Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Parakan (2 poktan))	2	2	2	1	1	8	2
		Pengadaan Bibit Jagung (Desa Parakan (2 poktan))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Pupuk Phonska (1 ha @ 2 kwintal) (Desa Parakan (2 poktan))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Pupuk Urea (1 Ha @ 2 kwintal) (Desa Parakan (2 poktan))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Cultivator (pengolahan lahan kering) (Desa Parakan (2 poktan))	2	2	1	1	1	7	2
2	Jagung	Pengadaan Bibit Jagung (1ha @12 kg) (Desa Jetis (3 Kelompok Tani))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Pupuk Phonska (1 ha @ 6 kwintal) (Desa Jetis (3 Kelompok Tani))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Jetis (Dusun Jetis dan Dusun Gedong))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Cultivator (pengolahan lahan kering) (Desa Jetis)	2	2	1	1	1	7	2
3	Jagung	Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Sendangharjo)	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Bibit Jagung (Desa Sendangharjo (7 Kelompok Tani))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Pupuk Phonska (1ha @ 6 kwintal) (Desa Sendangharjo (7 Kelompok Tani))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Cultivator (pengolahan lahan kering)	2	2	1	1	1	7	2
4	Jagung	Pengadaan Bibit Jagung (Desa Gunungtumpeng (5 Kelompok Tani))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Pupuk Phonska (Desa Gunungtumpeng (5 Kelompok Tani))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Gunungtumpeng (Gapoktan Bina Karya))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Traktor (Desa Gunungtumpeng (Gapoktan Bina Karya))	2	2	1	1	1	7	2



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

No	Produk/ Layanan Pendukung	Rencana Kegiatan	Nilai Prioritas						Skala Prioritas
			Urgensi	Cakupan Dampak	Nilai Kepemilikan Sumber Daya		Lembaga	Jumlah Nilai	
					SDA	SDM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
KLUSTER PERKEBUNAN									
1	Pisang	Pengadaan Bibit Pisang (Perkebunan Pisang) (Desa Sendangharjo (7 poktan))	2	2	2	2	2	10	1
		Pengadaan Pupuk Organik (Desa Sendangharjo (7 poktan))	2	1	2	2	2	9	1
2	Pasar Pisang	Pembangunan Kios Pasar Pisang (Desa Sendangharjo (eks-SMP Panca Bakti))	2	2	1	1	1	7	2
		Pembangunan Area Parkir (Desa Sendangharjo (eks-SMP Panca Bakti))	2	2	1	1	1	7	2
		Pembangunan WC Umum (Desa Sendangharjo (eks-SMP Panca Bakti))	2	2	1	1	1	7	2
		Pembangunan Pembuangan Sampah (Desa Sendangharjo (eks-SMP Panca Bakti))	2	2	1	1	1	7	2
3	Perkebunan Kelengkeng di Perhutanan Sosial (20Ha)	Pengadaan Bibit kelengkeng (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Pupuk Urea (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Pupuk Phonska (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan MKP (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan KNO (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Boster (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	1	1	1	6	3
4	Transit Area di Perkebunan Kelengkeng (Perhutanan Sosial)	Pembangunan Area Parkir (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata))	1	2	1	1	1	6	3
		Pembangunan Kamar mandi (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata))							
		Pembangunan Gazebo (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata))							
		Pengadaan Perpipaan air (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata))							
		Pengadaan Penerangan area (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata))							
KLUSTER PERTANIAN									
1	Jagung	Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Parakan (2 poktan))	2	2	2	1	1	8	2
		Pengadaan Bibit Jagung (Desa Parakan (2 poktan))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Pupuk Phonska (1 ha @ 2 kwintal) (Desa Parakan (2 poktan))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Pupuk Urea (1 Ha @ 2 kwintal) (Desa Parakan (2 poktan))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Cultivator (pengolahan lahan kering) (Desa Parakan (2 poktan))	2	2	1	1	1	7	2
2	Jagung	Pengadaan Bibit Jagung (1ha @12 kg) (Desa Jetis (3 Kelompok Tani))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Pupuk Phonska (1 ha @ 6 kwintal) (Desa Jetis (3 Kelompok Tani))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Jetis (Dusun Jetis dan Dusun Gedong))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Cultivator (pengolahan lahan kering) (Desa Jetis)	2	2	1	1	1	7	2
3	Jagung	Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Sendangharjo)	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Bibit Jagung (Desa Sendangharjo (7 Kelompok Tani))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Pupuk Phonska (1ha @ 6 kwintal) (Desa Sendangharjo (7 Kelompok Tani))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Cultivator (pengolahan lahan kering)	2	2	1	1	1	7	2
4	Jagung	Pengadaan Bibit Jagung (Desa Gunungtumpeng (5 Kelompok Tani))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Pupuk Phonska (Desa Gunungtumpeng (5 Kelompok Tani))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Gunungtumpeng (Gapoktan Bina Karya))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Traktor (Desa Gunungtumpeng (Gapoktan Bina Karya))	2	2	1	1	1	7	2



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

No	Produk/ Layanan Pendukung	Rencana Kegiatan	Nilai Prioritas						Skala Prioritas
			Urgensi	Cakupan Dampak	Nilai Kepemilikan Sumber Daya		Lembaga	Jumlah Nilai	
					SDA	SDM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
12	Infrastruktur	Pembangunan Sumur Dangkal (Desa Parakan (Gapoktan Dewi Sri))	2	2	2	2	2	10	1
		Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam) (Desa Parakan (Dusun Klegan))	1	2	1	1	1	6	3
		Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam) (Desa Parakan (Dusun Parakan))	1	1	1	0	1	4	4
		Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam) (Desa Parakan (Dusun Bentak))	1	1	0	0	1	3	5
		Pembangunan JUT (Desa Nampu (Kelompok Tani Ngudi Rejo (Dusun Cengklik))	2	1	2	2	2	9	1
13	Pasar Desa	Pembangunan kios dan los pasar (Desa Jetis (Pasar Desa Jetis))	2	2	1	1	1	7	2
		Pembangunan Tempat pembuangan sampah organik (Desa Jetis (Pasar Desa Jetis))	2	2	1	1	1	7	2
		Pembangunan Tempat pembuangan sampah non organik (Desa Jetis (Pasar Desa Jetis))	1	2	2	2	1	8	2
14	Sarana Pengolahan limbah / sampah	Pengadaan Mesin perajang sampah plastik (Desa Jetis (Pasar Desa Jetis))	1	2	1	1	1	6	3
		Pengadaan Mesin pembuat pelet(oven, mixer, mesin pelet) (Desa Jetis (5 orang pembudidaya magot))	1	2	1	1	1	6	3
15	Infrastruktur Jalan Usaha Tani	Pembangunan Jalan usaha tani / persawahan (Desa Jetis (Ruas jalan jetis (makadam)))	1	1	1	0	1	4	4
16	Sarana Pengolahan limbah / sampah	Pembangunan Jalan kabupaten (jalan beton bertulang) (Desa Jetis)	2	2	1	1	1	7	2
17	Infrastruktur	Pembangunan JUT (Desa Sendangharjo)	1	2	2	2	1	8	2
		Pembangunan JUT (Desa Sendangharjo (Gapoktan Bina Usaha))	2	1	2	2	2	9	1
		Pembangunan Jalan kabupaten (Desa Sendangharjo)	1	2	1	1	1	6	3
		Pembangunan Jalan kabupaten (Desa Sendangharjo - Desa Ketjo)	1	2	1	1	1	6	3
		Pembangunan Jalan kabupaten (Desa Sendangharjo)	2	2	1	1	1	7	2
		Pembangunan Terminal (Desa Sendangharjo)	1	1	1	0	1	4	4
		Pembangunan Jembatan (Desa Sendangharjo (Dusun Tegal Sari (Sendangharjo - Parakan)))	2	2	1	1	1	7	2
18	Infrastruktur Jalan Usaha Tani	Pembangunan Jalan Usaha Tani (Desa Gunungtumpeng (Ruas jalan KPS))	1	2	1	1	1	6	3
19	Infrastruktur jalan	Pembangunan Jalan kabupaten (jalan beton bertulang) + Talud (Desa Gunungtumpeng (Ruas jalan Sendangharjo-Gunungtumpeng))	1	1	1	0	1	4	4
20	Infrastruktur	Pengeboran Sumber Air (Desa Gunungtumpeng (Daerah KPS))	2	2	1	1	1	7	2
21	Sarana Pengolahan limbah / sampah	Pembangunan TPS3R (Desa Ketjo)	1	2	1	1	1	6	3
		Pembangunan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Transfer (Depo) (Desa Ketjo)	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan KBM Roda 3 (Desa Ketjo)	1	2	2	2	1	8	2
22	Infrastruktur	Pembangunan Avour Gedad (Desa Ketjo (Sepanjang Avour Gedad))	1	2	1	1	1	6	3
		Pembangunan Avour Ketjo (Desa Ketjo (Sepanjang Avour Gedad))	1	2	1	1	1	6	3
		Pembangunan Jalan Poros Desa (Desa Ketjo (Sepanjang Jalan Poros Desa))	2	2	1	1	1	7	2
		Pembangunan Jalan Kabupaten (Desa Ketjo (Jalan penghubung Desa Ketjo - Desa Sumberjosari))	1	2	2	2	1	8	2
		Pembangunan Jembatan (Desa Ketjo (Jembatan Desa))	1	2	1	1	1	6	3
		Pembangunan JUT Jalan Beton Block (Desa Ketjo (Dusun Kangkungan))	1	2	1	1	1	6	3
		Pembangunan JUT Jalan Beton Block (Desa Ketjo (Dusun Dologan - Dusun Larangan))	1	1	1	0	1	4	4
		Pengadaan Benih Ikan Lele (Desa Ketjo)	1	2	1	1	2	7	2



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

No	Produk/ Layanan Pendukung	Rencana Kegiatan	Nilai Prioritas						Skala Prioritas
			Urgensi	Cakupan Dampak	Nilai Kepemilikan Sumber Daya		Lembaga	Jumlah Nilai	
					SDA	SDM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
23	Ternak Ikan	Pembangunan Tempat Pembenihan (Desa Ketro)	1	2	1	1	2	7	2
		Pengadaan Pakan Lele (Desa Ketro)	1	2	1	1	2	7	2
24	Ternak Sapi	Pengadaan Sapi (Desa Ketro (Desa Ketro (1 Kelompok)))	1	2	1	1	2	7	2
		Pengadaan Mesin pencacah rumput (Desa Ketro (Desa Ketro (1 Kelompok)))	1	2	1	1	2	7	2
KLUSTER KERAJINAN									
1	Kerei Bambu	Pengadaan bibit bambu wulung + pemeliharaan. (Desa Nampu (Dusun payaman))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Mesin pembelah bambu (Desa Nampu (Dusun payaman))	1	2	1	1	1	6	3
		Pengadaan Mesin penghalus bambu (Desa Nampu (Dusun payaman))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Mesin pengolah limbah bambu (tusuk sate, tusuk gigi) (Desa Nampu (Dusun payaman))	1	2	1	1	1	6	3
		Pengadaan Mesin pengecat (sprayer) (Desa Nampu (Dusun payaman))	1	1	1	0	1	4	4
		Pelatihan manajemen usaha (Desa Nampu (Dusun payaman))	1	2	2	2	1	8	2
2	Kerei Bambu	Pengadaan Mesin penghalus bambu (Desa Jetis (Desa Jetis RW 1, 2, 3, 4))	1	2	1	1	1	6	3
3	Besek, Pengki dll	Pelatihan Anyaman Bambu (Besck,Pengki DLL) (Desa Ketro)	2	2	1	1	2	8	2
4	Makanan olahan pisang	Mesin perajang pisang (Desa Sendangharjo)	2	2	1	1	2	8	2
		Pelatihan makanan olahan Pisang (Desa Sendangharjo)	2	2	1	1	2	8	2
		Pengadaan Peralatan pengolahan Pisang (Desa Sendangharjo)	2	2	1	1	2	8	2
5	Makanan olahan (industri tempe kedelai)	Pengadaan Alat pengolahan kedelai (Desa Parakan (3 kelompok))	1	1	1	0	1	4	4
6	Aneka olahan makanan ringan dari jagung,Pisang dll	Pelatihan aneka olahan makanan ringan dari jagung,Pisang dll (Desa Ketro)	2	2	2	2	2	10	1
		Pelatihan aneka olahan makanan ringan dari jagung,Pisang dll (Desa Ketro)	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan alat produksi makanan ringan dari jagung,Pisang dll (Desa Ketro)	1	1	1	0	1	4	4
7	Aneka olahan makanan ringan dari jagung	pelatihan aneka olahan makanan ringan dari jagung (Desa Jetis)	2	2	2	2	2	10	1
8	Batik	Pengadaan peralatan Batik Cap, dan Tulis (Desa Ketro (BUM Desa))	1	1	0	0	1	3	5
KLUSTER WISATA									
1	Wisata bangunan peninggalan sejarah	Sosialisasi pengembangan potensi wisata (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))	1	2	2	2	0	7	2
2		Pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))	1	2	2	2	0	7	2
3		Pelatihan pengelola wisata (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))	1	2	2	2	1	8	2
		Pembangunan Area Parkir (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))	1	1	1	0	1	4	4
		Pembangunan Toilet (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))							
		Rehab Gedung (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))							
		Pengadaan Perpipaan air (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))							
		Pengadaan Penerangan jalan dan di area. (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))							
Gelar Desa Wisata (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))		1	1	0	0	1	3	5	



4.5 Rencana Kegiatan

Perumusan program dan kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil analisis isu strategis, tujuan dan sasaran yang telah dihasilkan dalam tahap sebelumnya. Selain itu beberapa program dan kegiatan juga didasarkan pada kebijakan yang berlaku dan pemenuhan terhadap kebutuhan dalam mendukung Pembangunan Kawasan Perdesaan Kampong Pisang Kecamatan Karangrayung.

Matrik Rencana Kegiatan Pembangunan Kawasan Perdesaan memuat komponen para pihak, kegiatan, lokasi (desa), volume, pagu anggaran dan sumber pendanaan, waktu pelaksanaan, dan indikator capaian kinerja.

Komponen dan kegiatan diturunkan dari hasil analisis klaster. Indikator capaian masing-masing kegiatan diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran klaster. Selengkapnya matrik rencana kegiatan pembangunan Kawasan Perdesaan Kampong Pisang Kecamatan Karangrayung dapat dilihat pada tabel berikut :



4.3 Analisis Klaster Unggulan Dan Pendukung

Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung memiliki beragam potensi dan permasalahan, meliputi aspek sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, infrast ruktur dan sosial. Pengidentifikasian potensi dan permasalahan merupakan langkah penting dalam menemukan isu strategis pada pembangunan kawasan perdesaan.

Tabel 4.4
Analisis Klaster Produk Pertanian

No.	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu Strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Prasarana	Dinas PUPR	<ul style="list-style-type: none">• Pembangunan Talud Ruas Jalan Gadoh-Karangrowo Kec. Karangrayung (Sendangharjo)• Pembangunan talud ruas jalan Gadoh-Gunungtumpeng Kec. Karangrayung• Pembangunan talud ruas jalan welahan - batas kab boyolali Kec. Karangrayung (Desa Jetis)• Pembangunan Drainase Ruas Jalan Karangrayung - Gadoh Kec. Karangrayung (Ketro)• Pembangunan Talud Ruas Jalan Nampu - Juwangi Kec. Karangrayung• Pembangunan Talud Ruas Jalan Karangrayung - Gadoh Kec. Karangrayung (Sendangharjo)• Pembangunan Talud Ruas Jalan Karangrayung - Gadoh Kec. Karangrayung (Sendangharjo)	<ul style="list-style-type: none">• Kondisi jalan sebagian rusak• Talud masih sedikit	<ul style="list-style-type: none">• Pembangunan Jalan kabupaten (Desa Sendangharjo)• Pembangunan Jalan kabupaten (Desa Sendangharjo - Desa Ketro)• Pembangunan Jalan kabupaten (Desa Sendangharjo)• Pembangunan Jalan kabupaten (jalan beton bertulang) (Desa Jetis)• Pembangunan Jalan Kabupaten (Desa Ketro (Jalan penghubung Desa Ketro - Desa Sumberjosari))• Pembangunan Jembatan (Desa Sendangharjo (Dusun Tegal Sari (Sendangharjo - Parakan)))• Pembangunan Jembatan (Desa Ketro (Jembatan Desa))• Pembangunan Terminal (Desa Sendangharjo)		Dinas PUPR
		Pemdes Desa Ketro		Jalan sempit	Pembangunan Jalan Poros Desa (Desa Ketro (Sepanjang Jalan Poros Desa))	Pemdes Desa Ketro	
		Dinas PUPR	<ul style="list-style-type: none">• Perkuatan Tebing Avour Nampu Kec. Karangrayung.	Jaringan irigasi belum optimal	<ul style="list-style-type: none">• Pembangunan Avour Gedad (Desa Ketro (Sepanjang Avour Gedad))		Dinas PUPR



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

No.	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu Strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			<ul style="list-style-type: none"> Perkuatan Tebing Avour Nampu Kec. Karangrayung (Desa Parakan). perkuatan tebing sungai ketro Desa Ketro Kec. Karangrayung 		<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan Avour Ketro (Desa Ketro (Sepanjang Avour Gedad)) 		
		Dinas Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan Sumur Gali sawah Gapoktan Bina Usaha Desa Sendangharjo Kec. Karangrayung Pembangunan Sumur Dangkal Gapoktan Sido Mulyo Desa NampuKecamatan Karangrayung Pembangunan Jalan Usaha Tani Hortikultura Kelompok Tani Ngupoyo Desa Jetis Kecamatan Karangrayung Pembangunan Sumur Dangkal di Gapoktan Ngudi Bogo Desa Jetis Kecamatan Karangrayung Pembangunan Damparit Gapoktan Bina Usaha Desa Sendangharjo Kecamatan Karangrayung 	Jaringan irigasi belum optimal	<ul style="list-style-type: none"> Pengeboran Sumber Air (Desa Gunungtumpeng (Daerah KPS)) Pembangunan Sumur Bus (Desa Parakan) Pengadaan Pembangunan JUT (Desa Parakan (Gapoktan Dewi Sri)) Pembangunan Sumur Dangkal (Desa Parakan (Gapoktan Dewi Sri)) Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam) (Desa Parakan (Dusun Klego)) Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam) (Desa Parakan (Dusun Parakan)) Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam) (Desa Parakan (Dusun Bentak)) Pembangunan JUT (Desa Nampu (Kelompok Tani Ngudi Rejo (Dusun Cengklik)) Pembangunan Jalan usaha tani / persawahan (Desa Jetis (Ruas jalan jetis (makadam))) Pembangunan JUT (Desa Sendangharjo) Pembangunan JUT (Desa Sendangharjo (Gapoktan Bina Usaha)) Pembangunan Jalan Usaha Tani (Desa Gunungtumpeng (Ruas jalan KPS)) 		Dinas Pertanian



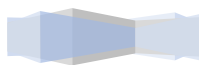
LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

No.	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu Strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
					<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan JUT Jalan Beton Block (Desa Ketro (Dusun Kangkungan)) • Pembangunan JUT Jalan Beton Block (Desa Ketro (Dusun Dologan - Dusun Larangan)) • Pengadaan Mesin Sedot (Desa Parakan (2 poktan (dusun parakan dan dusun bentak))) 		
2.	Budidaya	Dinas Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Bantuan Pupuk Untuk Petani Tembakau Gapoktan Bina Usaha Ds. Sendangharjo Kec. Karangrayung • Pengadaan Bantuan Cultivator di Kelompok Tani Ngudi Rejeki Ds. Sendangharjo, Kec. Karangrayung • Pengadaan Bantuan Pupuk Untuk Petani Tembakau Gapoktan Sido Mulyo Ds. Nampu Kec. Karangrayung • Pengadaan Bantuan Pestisida Untuk Petani Tembakau di Gapoktan Sido Mulyo Ds. Nampu, Kec. Karangrayung • Pengadaan Bantuan Pupuk Untuk Petani Tembakau Gapoktan Dewi Sri Ds. Parakan Kec. Karangrayung • Pengadaan Feromon OPT Tanaman Kelapa Gapoktan Bina Karya Desa Gunung Tumpeng Kecamatan Karangrayung • Pengadaan Bantuan Sarana dan Prasarana Produksi Tanaman Hortikultura kepada Petani Tembakau dalam Rangka Diversifikasi di Gapoktan Sido Mulyo Desa Nampu Kecamatan Karangrayung 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan budidaya jagung masih kurang • Belum mampu membuat bibit jagung. • Kekurangan tenaga petik • Produksi jagung saat ini masih dijadikan tanaman penopang setelah padi. • Kualitas jagung kurang baik dikarenakan pengolahan tanaman dan lahan yang kurang maksimal. • Pengolahan lahan masih ada yang menggunakan pupuk kimia, sehingga lahan menjadi kurang produktif (akibat residu kimia) • Kurang modal untuk membeli bibit, pupuk, sarana prasarana pertanian, dsb 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Sumur Bus (Desa Parakan) • Pengadaan Pembangunan JUT (Desa Parakan (Gapoktan Dewi Sri)) • Pembangunan Sumur Dangkal (Desa Parakan (Gapoktan Dewi Sri)) • Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam) (Desa Parakan (Dusun Klego)) • Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam) (Desa Parakan (Dusun Parakan)) • Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam) (Desa Parakan (Dusun Bentak)) • Pembangunan JUT (Desa Nampu (Kelompok Tani Ngudi Rejo (Dusun Cengklik)) • Pembangunan Jalan usaha tani / persawahan (Desa Jetis (Ruas jalan jetis (makadam))) • Pembangunan JUT (Desa Sendangharjo) 		Dinas Pertanian



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

No.	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu Strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
					<ul style="list-style-type: none">• Pembangunan JUT (Desa Sendangharjo (Gapoktan Bina Usaha))• Pembangunan Jalan Usaha Tani (Desa Gunungtumpeng (Ruas jalan KPS))• Pembangunan JUT Jalan Beton Block (Desa Ketro (Dusun Kangkungan))• Pembangunan JUT Jalan Beton Block (Desa Ketro (Dusun Dologan - Dusun Larangan))• Pengadaan Mesin Sedot (Desa Parakan (2 poktan (dusun parakan dan dusun bentak)))		
		Dinas Peternakan dan Perikanan	<ul style="list-style-type: none">• Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Kambing Jawarandu• Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Kambing Kacang• Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Sapi Peranakan Limousine• Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Kambing Jawarandu• Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Sapi Peranakan Limousine		<ul style="list-style-type: none">• Pengadaan Benih Ikan Lele (Desa Ketro)• Pengadaan Pakan Lele (Desa Ketro)• Pembangunan Tempat Pembenihan (Desa Ketro)• Pengadaan Sapi (Desa Ketro (Desa Ketro (1 Kelompok)))• Pengadaan Mesin pencacah rumput (Desa Ketro (Desa Ketro (1 Kelompok)))		Dinas Peternakan dan Perikanan



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

No.	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu Strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			<ul style="list-style-type: none">• Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Kambing Kacang• Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Kambing Jawarandu• Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Sapi Peranakan Ongole (PO)• Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Sapi Peranakan Ongole (PO)• Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Sapi Peranakan Ongole (PO)• Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah kabupaten/Kota Lain. / Bantuan Ternak Kambing Kacang				
3.	Pengolahan	Dinas Pertanian	<ul style="list-style-type: none">• Pengadaan Bantuan Alat Perajang Tembakau Poktan Sido Makmur Desa Parakan Kecamatan Karangrayung• Pengadaan Alat Penjemur Tembakau Kelompok Tani Sido Makmur Desa Parakan Kecamatan Karangrayung	<ul style="list-style-type: none">• Minim pengetahuan dan keterampilan olahan jagung.• Belum tersedianya sarana prasarana produksi	<ul style="list-style-type: none">• Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Parakan (2 poktan))• Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Jetis (Dusun Jetis dan Dusun Gedong))• Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Sendangharjo)• Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Gunungtumpeng (Gapoktan Bina Karya))		Dinas Pertanian



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

No.	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu Strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
					<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Mesin Pengereng Jagung (Desa Gunungtumpeng (Gapoktan Bina Karya)) • Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Ketoro (Dusun Karangrejo,Kangkungan, Lengkong dan Dusun Gedad)) • Pengadaan Mesin Pengereng Jagung (Desa Ketoro (Dusun Karangrejo,Kangkungan, Lengkong dan Dusun Gedad)) • Pengadaan Alat Perajang Tembakau (Desa Parakan (kelompok tani Sido Makmur)) • Pengadaan Alat Penjemur Tembakau (Desa Parakan (kelompok tani Sido Makmur)) • Pengadaan Mesin Rajang Tembakau (Desa Parakan (2 kelompok tani (dusun parakan dan dusun bentak)) • Pengadaan Mesin Rajang Tembakau (Desa Jetis (3 Kelompok Tani)) • Pengadaan Mesin Rajang Tembakau (Desa Sendangharjo) • Pengadaan Mesin Rajang Tembakau (Desa Gunungtumpeng (5 Kelompok Tani)) 		
		Dinas Koperasi dan UKM			<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan alat produksi makanan ringan dari jagung,Pisang dll (Desa Ketoro) 		Dinas Koperasi dan UKM



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

No.	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu Strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
4.	Pemasaran	Dinas Pertanian	Pengadaan Alat Angkut Saprodi dan Produksi Hasil Tembakau di Poktan Sido Rukun Desa Nampu Kecamatan Karangrayung	Petani tidak punya bargaining harga	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan Lumbung Jagung (Desa Gunungtumpeng (Gapoktan Bina Karya)) 		Dinas Pertanian
		Pemerintah Desa Jetis			<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan kios dan los pasar (Desa Jetis (Pasar Desa Jetis)) Pembangunan Tempat pembuangan sampah non organik (Desa Jetis (Pasar Desa Jetis)) 	Pemerintah Desa Jetis	
		Dinas PUPR			<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan TPS3R (Desa Ketro) 		Dinas PUPR
		Dinas Lingkungan Hidup			<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan Mesin perajang sampah plastik (Desa Jetis (Pasar Desa Jetis)) Pengadaan Mesin pembuat pelet(oven, mixer, mesin pelet) (Desa Jetis (5 orang pembudidaya magot)) Pembangunan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Transfer (Depo) (Desa Ketro) Pengadaan KBM Roda 3 (Desa Ketro) 		Dinas Lingkungan Hidup
5.	Kelembagaan	Dinas Koperasi dan UKM	Bimtek Peningkatan Usaha Produktif di Bidang Boga	<ul style="list-style-type: none"> Kurang optimal dalam pembinaan kepada petani Kurang optimal dalam pembinaan terhadap UMKM makanan olahan jagung. Kegiatan BUM Desa/BUM Desa bersama belum mengarah kepada 	<ul style="list-style-type: none"> pelatihan aneka olahan makanan ringan dari jagung (Desa Jetis) Pelatihan aneka olahan makanan ringan dari jagung,Pisang dll (Desa Ketro) 		Dinas Koperasi dan UKM



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

No.	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu Strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				pertanian jagung dan makanan olahannya <ul style="list-style-type: none">Kapasitas pengelola BUM Desa/BUM Desa bersama masih kurang.			
		Pemerintah Desa Ketrow			Pelatihan aneka olahan makanan ringan dari jagung,Pisang dll (Desa Ketrow)	Pemerintah Desa Ketrow	

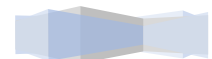


Gambar 4.2
Pemetaan Klaster Pertanian



Berdasarkan gambar 4.4 Kluster Pertanian berpusat di Desa Jetis, dengan wilayah penyangga meliputi :

- Desa Parakan;
- Desa Sendangharjo;
- Desa Nampu;
- Desa Ketrow;
- Desa Gunugtumpeng.



Tabel 4.5
Analisis Klaster Produk Perkebunan

No.	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu Strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Prasarana	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata		<ul style="list-style-type: none">• Kondisi jalan sebagian rusak• Jalan sempit• Kurangnya fasilitas PJU	<ul style="list-style-type: none">• Transit Area Perkebunan Kelengkeng (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata)) Terdiri dari :<ul style="list-style-type: none">- Pembangunan Area Parkir- Pembangunan Kamar mandi- Pembangunan Gazebo- Pengadaan Perpipaan air- Pengadaan Penerangan area		Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
2.	Budidaya	Dinas Pertanian		<ul style="list-style-type: none">• Tanaman pisang masih sekedar ditanam dilahan kosong .• Jumlah produksi kurang optimal dikarenakan kurangnya pemeliharaan tanaman.• Masih tergantung dengan bibit tanaman lama• Pola pengelolaan tanaman masih tradisional.• Belum tersedianya sarana prasarana produksi.• Kurang modal untuk membeli bibit, pupuk, sarana prasarana pertanian, dsb	<ul style="list-style-type: none">• Pengadaan Bibit Pisang (Perkebunan Pisang) (Desa Sendangharjo (7 poktan))• Pengadaan Pupuk Organik (Desa Sendangharjo (7 poktan))• Pengadaan Bibit kelengkeng (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))• Pengadaan Pupuk Urea (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))• Pengadaan Pupuk Phonska (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))• Pengadaan MKP (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))• Pengadaan KNO (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))• Pengadaan Boster (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))		Dinas Pertanian

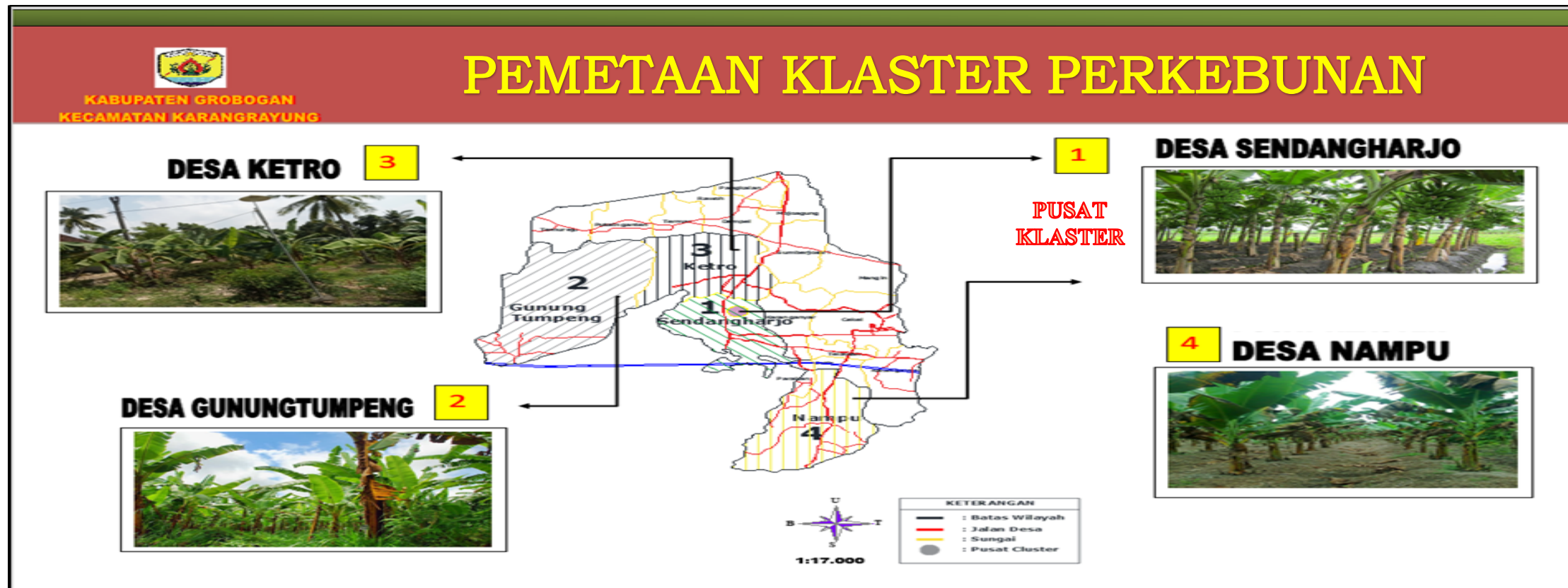


LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

No.	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu Strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3.	Pengolahan	Disperindag		Minim pengetahuan dan keterampilan olahan Pisang	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Mesin perajang pisang (Desa Sendangharjo) • Pengadaan Peralatan pengolahan Pisang (Desa Sendangharjo) 		Disperindag
4.	Pemasaran	Pemerintah Desa Sendangharjo		Kurang optimal dalam pembinaan terhadap UMKM makanan olahan pisang.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Pasar Pisang (Desa Sendangharjo (eks-SMP Panca Bakti)) Terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan Kios Pasar Pisang - Pembangunan Area Parkir - Pembangunan WC Umum - Pembangunan Pembuangan Sampah 	Pemerintah Desa Sendangharjo	
		Dinas PUPR	Pembangunan TPS3R				Dinas PUPR
5.	Kelembagaan	Dinas Koperasi dan UKM		<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mendapatkan penyuluhan • Kegiatan BUM Desa/BUM Desa bersama belum mengarah kepada perkebunan pisang dan makanan olahannya • Kapasitas pengelola BUM Desa/BUM Desa bersama masih kurang. 	Pelatihan makanan olahan Pisang (Desa Sendangharjo)		Dinas Koperasi dan UKM



Gambar 4.3
Pemetaan Klaster Perkebunan



Berdasarkan gambar 4.5 Kluster Perkebunan berpusat di Desa Sendangharjo, dengan wilayah penyangga meliputi :

- a) Desa Gunungtumpeng;
- b) Desa Parakan;
- c) Desa Nampu;



Tabel 4.6
Analisis Klaster Produk Kerajinan

No.	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu Strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Prasarana	Dinas PUPR	Pembangunan Talud Ruas Jalan Nampu - Juwangi Kec. Karangrayung	<ul style="list-style-type: none">Kondisi jalan sebagian rusakJalan sempit	-		Dinas PUPR
2.	Budidaya	Dinas Pertanian		<ul style="list-style-type: none">Tidak tercukupinya bambu lokal untuk produksi.Bambu yang berkualitas tersedia diluar daerah.Kurang modalKetersediaan bambu masih mendatangkan dari luar daerah.	Pengadaan bibit bambu wulung + pemeliharaan (Desa Nampu (Dusun payaman))		Dinas Pertanian
3.	Pengolahan	Disperindag		<ul style="list-style-type: none">Sarana dan prasarana kurang modern.Kurangnya inovasi dan pengembangan produksi.	<ul style="list-style-type: none">Pengadaan Mesin pembelah bambu (Desa Nampu (Dusun payaman))Pengadaan Mesin penghalus bambu (Desa Nampu (Dusun payaman))Pengadaan Mesin pengolah limbah bambu (tusuk sate, tusuk gigi) (Desa Nampu (Dusun payaman))Pengadaan Mesin pengecat (sprayer) (Desa Nampu (Dusun payaman))Pengadaan Mesin penghalus bambu (Desa Jetis (Desa Jetis RW 1, 2, 3, 4))Pengadaan Mesin perajang pisang (Desa Sendangharjo)Pengadaan Peralatan pengolahan Pisang (Desa Sendangharjo)		Disperindag

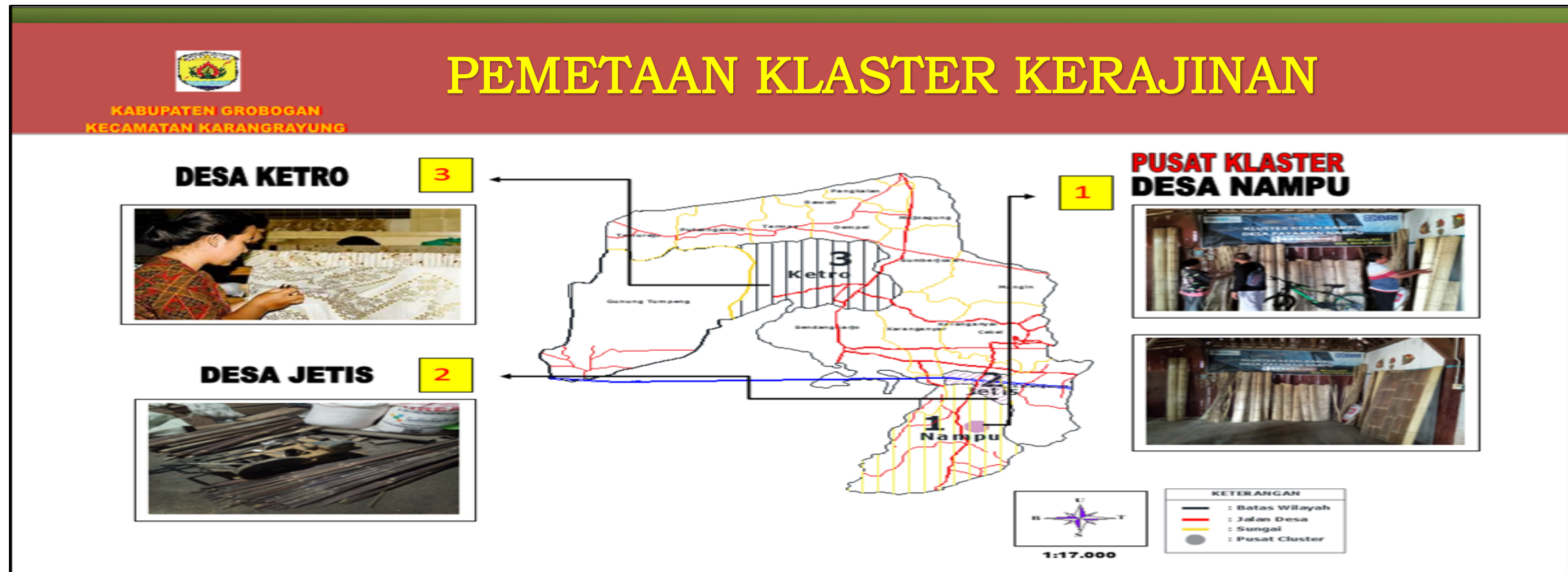


LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

No.	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu Strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
					<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan Alat pengolahan kedelai (Desa Parakan (3 kelompok)) • Pengadaan peralatan Batik Cap, dan Tulis (Desa Ketrow (BUM Desa)) 		
4.	Pemasaran	Disperindag	Pasar Murah/ Subsidi Harga Bahan Pokok	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada sentra pasar produk kerajinan (marketplace) • Pemasaran belum tersentral 	-		Disperindag
5.	Kelembagaan	Dinas Koperasi dan UKM		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan BUM Desa/BUM Desa bersama belum mengarah kepada industri kerajinan bambu. • Kapasitas pengelola BUM Desa/BUMDesa bersama masih kurang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan manajemen usaha (Desa Nampu (Dusun payaman)) • Pelatihan Anyaman Bambu (Besek,Pengki DLL) (Desa Ketrow) 		Dinas Koperasi dan UKM



Gambar 4.4
Pemetaan Klaster Kerajinan



Berdasarkan gambar 4.6 Kluster Kerajinan berpusat di Desa Nampu, dengan wilayah penyangga meliputi :

- Desa Jetis;
- Desa Ketiro;



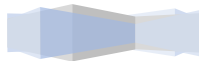
Tabel 4.7
Analisis Klaster Produk Wisata

No.	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu Strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Destinasi (atraksi)	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata		<ul style="list-style-type: none">• Belum ada konsep wisata yang konkret.	Gelar Desa Wisata (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))		Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
2.	Amenities (fasilitas/ sarpras)	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata		<ul style="list-style-type: none">• Bangunan tidak terawat.• Masih ditumbuhi semak belukar.	Rehab Gedung (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))		Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
3.	Ancillary Services (layanan tambahan)	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata		Sarana air bersih dan layanan tambahan masih kurang	<ul style="list-style-type: none">• Pembangunan Area Parkir (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))• Pembangunan Toilet (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))• Pengadaan Perpipaan air (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))• Pengadaan Penerangan jalan dan di area. (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))		Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
4.	Aksesibilitas (jalan, sarana transportasi, promosi)	Dinas PUPR		<ul style="list-style-type: none">• Jalan setapak	Pembangunan Jalan kabupaten (jalan beton bertulang) + Talud (Desa Gunungtumpeng (Ruas jalan Sendangharjo-Gunungtumpeng))		Dinas PUPR
5.	Kesadaran Masyarakat	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata		<ul style="list-style-type: none">• Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata	Sosialisasi pengembangan potensi wisata (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))		Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
6.	Pengelolaan/ Lembaga Pengelola	Dinas Pemuda, Olahraga,		<ul style="list-style-type: none">• Belum pernah dilakukan pembinaan kepariwisataan desa.	Pelatihan pengelola wisata (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))		Dinas Pemuda, Olahraga,

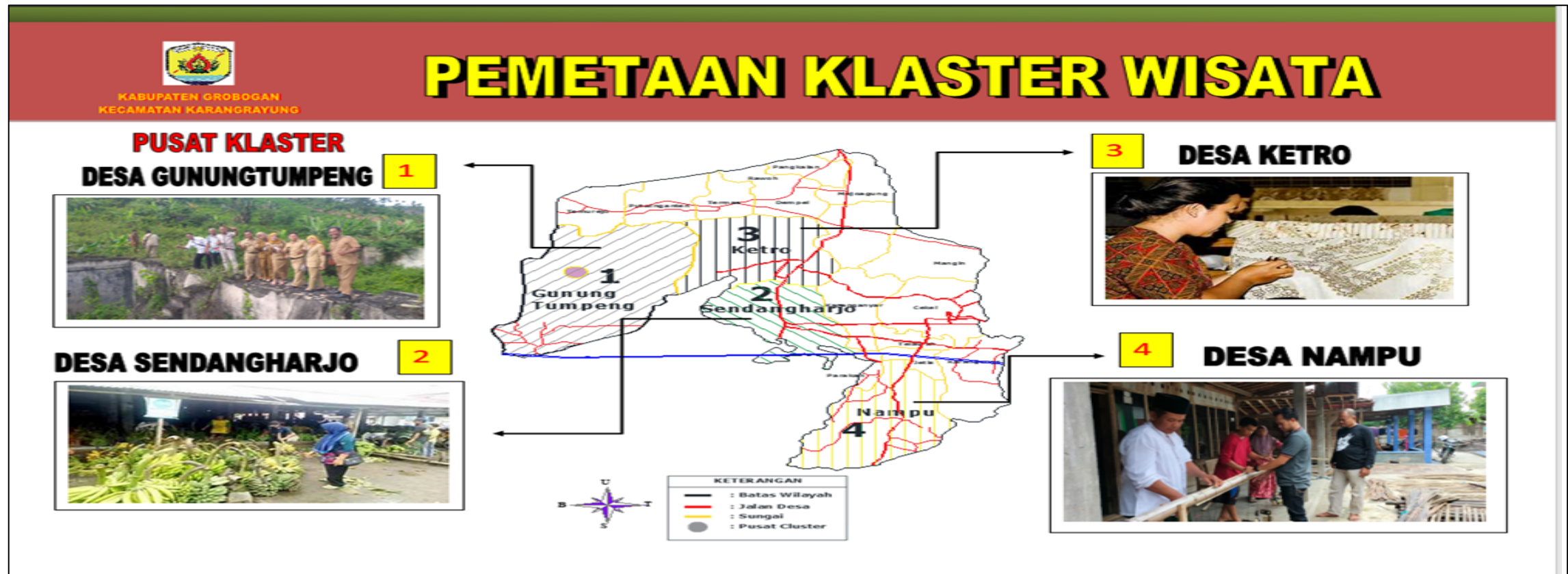


LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

No.	Sub Sistem	Kegiatan yang sudah dilaksanakan		Isu Strategis (permasalahan), kebutuhan, pihak terkait			
		Pihak Pelaksana	Kegiatan	Masalah	Kegiatan yang dibutuhkan	Pelaksana*)	
						Internal	Eksternal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	(BUM Desa, Pokdarwis)	Kebudayaan dan Pariwisata		<ul style="list-style-type: none"> Kapasitas pengelola BUM Desa/BUM Desa bersama masih kurang 			Kebudayaan dan Pariwisata
7.	Pemandu Wisata	Pemerintah Desa Gunugtumpeng		<ul style="list-style-type: none"> Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) belum terbentuk 	Pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis)	Pemerintah Desa Gunugtumpeng	
6.	Pengelolaan/ Lembaga Pengelola (BUM Desa, Pokdarwis)	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata		<ul style="list-style-type: none"> Belum pernah dilakukan pembinaan kepariwisataan desa. Kapasitas pengelola BUM Desa/BUM Desa bersama masih kurang 	Pelatihan pengelola wisata (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))		Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata



Gambar 4.5
Pemetaan Klaster Wisata



Berdasarkan gambar 4.7 Kluster Wisata berpusat di Desa Gunungtumpeng, dengan obyek wisata dan jalur wisata meliputi :

- Desa Sendangharjo;
- Desa Nampu;
- Desa Ketrot;



4.4 Analisis Skala Prioritas

Analisis skala prioritas dimaksudkan untuk menentukan prioritas kegiatan dalam pengembangan Kawasan perdesaan. Analisis prioritas dilakukan dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 Analisis Skala Prioritas

No	Produk/ Layanan Pendukung	Rencana Kegiatan	Nilai Prioritas						Skala Prioritas
			Urgensi	Cakupan Dampak	Nilai Kepemilikan Sumber Daya		Lembaga	Jumlah Nilai	
					SDA	SDM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
KLUSTER PERKEBUNAN									
1	Pisang	Pengadaan Bibit Pisang (Perkebunan Pisang) (Desa Sendangharjo (7 poktan))	2	2	2	2	2	10	1
		Pengadaan Pupuk Organik (Desa Sendangharjo (7 poktan))	2	1	2	2	2	9	1
2	Pasar Pisang	Pembangunan Kios Pasar Pisang (Desa Sendangharjo (eks-SMP Panca Bakti))	2	2	1	1	1	7	2
		Pembangunan Area Parkir (Desa Sendangharjo (eks-SMP Panca Bakti))	2	2	1	1	1	7	2
		Pembangunan WC Umum (Desa Sendangharjo (eks-SMP Panca Bakti))	2	2	1	1	1	7	2
		Pembangunan Pembuangan Sampah (Desa Sendangharjo (eks-SMP Panca Bakti))	2	2	1	1	1	7	2
3	Perkebunan Kelengkeng di Perhutanan Sosial (20Ha)	Pengadaan Bibit kelengkeng (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Pupuk Urea (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Pupuk Phonska (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan MKP (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan KNO (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Boster (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	1	1	1	6	3
4	Transit Area di Perkebunan Kelengkeng (Perhutanan Sosial)	Pembangunan Area Parkir (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata))	1	2	1	1	1	6	3
		Pembangunan Kamar mandi (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata))							
		Pembangunan Gazebo (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata))							
		Pengadaan Perpipaian air (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata))							
		Pengadaan Penerangan area (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata))							
KLUSTER PERTANIAN									
1	Jagung	Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Parakan (2 poktan))	2	2	2	1	1	8	2
		Pengadaan Bibit Jagung (Desa Parakan (2 poktan))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Pupuk Phonska (1 ha @ 2 kwintal) (Desa Parakan (2 poktan))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Pupuk Urea (1 Ha @ 2 kwintal) (Desa Parakan (2 poktan))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Cultivator (pengolahan lahan kering) (Desa Parakan (2 poktan))	2	2	1	1	1	7	2
2	Jagung	Pengadaan Bibit Jagung (1ha @12 kg) (Desa Jetis (3 Kelompok Tani))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Pupuk Phonska (1 ha @ 6 kwintal) (Desa Jetis (3 Kelompok Tani))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Jetis (Dusun Jetis dan Dusun Gedong))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Cultivator (pengolahan lahan kering) (Desa Jetis)	2	2	1	1	1	7	2
3	Jagung	Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Sendangharjo)	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Bibit Jagung (Desa Sendangharjo (7 Kelompok Tani))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Pupuk Phonska (1ha @ 6 kwintal) (Desa Sendangharjo (7 Kelompok Tani))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Cultivator (pengolahan lahan kering)	2	2	1	1	1	7	2
4	Jagung	Pengadaan Bibit Jagung (Desa Gunungtumpeng (5 Kelompok Tani))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Pupuk Phonska (Desa Gunungtumpeng (5 Kelompok Tani))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Gunungtumpeng (Gapoktan Bina Karya))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Traktor (Desa Gunungtumpeng (Gapoktan Bina Karya))	2	2	1	1	1	7	2



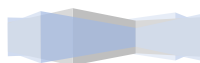
LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

No	Produk/ Layanan Pendukung	Rencana Kegiatan	Nilai Prioritas						Skala Prioritas
			Urgensi	Cakupan Dampak	Nilai Kepemilikan Sumber Daya		Lembaga	Jumlah Nilai	
					SDA	SDM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
KLUSTER PERKEBUNAN									
1	Pisang	Pengadaan Bibit Pisang (Perkebunan Pisang) (Desa Sendangharjo (7 poktan))	2	2	2	2	2	10	1
		Pengadaan Pupuk Organik (Desa Sendangharjo (7 poktan))	2	1	2	2	2	9	1
2	Pasar Pisang	Pembangunan Kios Pasar Pisang (Desa Sendangharjo (eks-SMP Panca Bakti))	2	2	1	1	1	7	2
		Pembangunan Area Parkir (Desa Sendangharjo (eks-SMP Panca Bakti))	2	2	1	1	1	7	2
		Pembangunan WC Umum (Desa Sendangharjo (eks-SMP Panca Bakti))	2	2	1	1	1	7	2
		Pembangunan Pembuangan Sampah (Desa Sendangharjo (eks-SMP Panca Bakti))	2	2	1	1	1	7	2
3	Perkebunan Kelengkeng di Perhutanan Sosial (20Ha)	Pengadaan Bibit kelengkeng (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Pupuk Urea (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Pupuk Phonska (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan MKP (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan KNO (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Boster (Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial))	1	2	1	1	1	6	3
4	Transit Area di Perkebunan Kelengkeng (Perhutanan Sosial)	Pembangunan Area Parkir (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata))	1	2	1	1	1	6	3
		Pembangunan Kamar mandi (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata))							
		Pembangunan Gazebo (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata))							
		Pengadaan Perpipaan air (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata))							
		Pengadaan Penerangan area (Desa Gunungtumpeng (Agrowisata))							
KLUSTER PERTANIAN									
1	Jagung	Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Parakan (2 poktan))	2	2	2	1	1	8	2
		Pengadaan Bibit Jagung (Desa Parakan (2 poktan))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Pupuk Phonska (1 ha @ 2 kwintal) (Desa Parakan (2 poktan))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Pupuk Urea (1 Ha @ 2 kwintal) (Desa Parakan (2 poktan))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Cultivator (pengolahan lahan kering) (Desa Parakan (2 poktan))	2	2	1	1	1	7	2
2	Jagung	Pengadaan Bibit Jagung (1ha @12 kg) (Desa Jetis (3 Kelompok Tani))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Pupuk Phonska (1 ha @ 6 kwintal) (Desa Jetis (3 Kelompok Tani))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Jetis (Dusun Jetis dan Dusun Gedong))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Cultivator (pengolahan lahan kering) (Desa Jetis)	2	2	1	1	1	7	2
3	Jagung	Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Sendangharjo)	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Bibit Jagung (Desa Sendangharjo (7 Kelompok Tani))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Pupuk Phonska (1ha @ 6 kwintal) (Desa Sendangharjo (7 Kelompok Tani))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Cultivator (pengolahan lahan kering)	2	2	1	1	1	7	2
4	Jagung	Pengadaan Bibit Jagung (Desa Gunungtumpeng (5 Kelompok Tani))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Pupuk Phonska (Desa Gunungtumpeng (5 Kelompok Tani))	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan Mesin Selep Jagung (Desa Gunungtumpeng (Gapoktan Bina Karya))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Traktor (Desa Gunungtumpeng (Gapoktan Bina Karya))	2	2	1	1	1	7	2



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

No	Produk/ Layanan Pendukung	Rencana Kegiatan	Nilai Prioritas						Skala Prioritas
			Urgensi	Cakupan Dampak	Nilai Kepemilikan Sumber Daya		Lembaga	Jumlah Nilai	
					SDA	SDM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
12	Infrastruktur	Pembangunan Sumur Dangkal (Desa Parakan (Gapoktan Dewi Sri))	2	2	2	2	2	10	1
		Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam) (Desa Parakan (Dusun Klegan))	1	2	1	1	1	6	3
		Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam) (Desa Parakan (Dusun Parakan))	1	1	1	0	1	4	4
		Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam) (Desa Parakan (Dusun Bentak))	1	1	0	0	1	3	5
		Pembangunan JUT (Desa Nampu (Kelompok Tani Ngudi Rejo (Dusun Cengklik))	2	1	2	2	2	9	1
13	Pasar Desa	Pembangunan kios dan los pasar (Desa Jetis (Pasar Desa Jetis))	2	2	1	1	1	7	2
		Pembangunan Tempat pembuangan sampah organik (Desa Jetis (Pasar Desa Jetis))	2	2	1	1	1	7	2
		Pembangunan Tempat pembuangan sampah non organik (Desa Jetis (Pasar Desa Jetis))	1	2	2	2	1	8	2
14	Sarana Pengolahan limbah / sampah	Pengadaan Mesin perajang sampah plastik (Desa Jetis (Pasar Desa Jetis))	1	2	1	1	1	6	3
		Pengadaan Mesin pembuat pelet(oven, mixer, mesin pelet) (Desa Jetis (5 orang pembudidaya magot))	1	2	1	1	1	6	3
15	Infrastruktur Jalan Usaha Tani	Pembangunan Jalan usaha tani / persawahan (Desa Jetis (Ruas jalan jetis (makadam)))	1	1	1	0	1	4	4
16	Sarana Pengolahan limbah / sampah	Pembangunan Jalan kabupaten (jalan beton bertulang) (Desa Jetis)	2	2	1	1	1	7	2
17	Infrastruktur	Pembangunan JUT (Desa Sendangharjo)	1	2	2	2	1	8	2
		Pembangunan JUT (Desa Sendangharjo (Gapoktan Bina Usaha))	2	1	2	2	2	9	1
		Pembangunan Jalan kabupaten (Desa Sendangharjo)	1	2	1	1	1	6	3
		Pembangunan Jalan kabupaten (Desa Sendangharjo - Desa Ketjo)	1	2	1	1	1	6	3
		Pembangunan Jalan kabupaten (Desa Sendangharjo)	2	2	1	1	1	7	2
		Pembangunan Terminal (Desa Sendangharjo)	1	1	1	0	1	4	4
		Pembangunan Jembatan (Desa Sendangharjo (Dusun Tegal Sari (Sendangharjo - Parakan)))	2	2	1	1	1	7	2
18	Infrastruktur Jalan Usaha Tani	Pembangunan Jalan Usaha Tani (Desa Gunungtumpeng (Ruas jalan KPS))	1	2	1	1	1	6	3
19	Infrastruktur jalan	Pembangunan Jalan kabupaten (jalan beton bertulang) + Talud (Desa Gunungtumpeng (Ruas jalan Sendangharjo-Gunungtumpeng))	1	1	1	0	1	4	4
20	Infrastruktur	Pengeboran Sumber Air (Desa Gunungtumpeng (Daerah KPS))	2	2	1	1	1	7	2
21	Sarana Pengolahan limbah / sampah	Pembangunan TPS3R (Desa Ketjo)	1	2	1	1	1	6	3
		Pembangunan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Transfer (Depo) (Desa Ketjo)	2	2	1	1	1	7	2
		Pengadaan KBM Roda 3 (Desa Ketjo)	1	2	2	2	1	8	2
22	Infrastruktur	Pembangunan Avour Gedad (Desa Ketjo (Sepanjang Avour Gedad))	1	2	1	1	1	6	3
		Pembangunan Avour Ketjo (Desa Ketjo (Sepanjang Avour Gedad))	1	2	1	1	1	6	3
		Pembangunan Jalan Poros Desa (Desa Ketjo (Sepanjang Jalan Poros Desa))	2	2	1	1	1	7	2
		Pembangunan Jalan Kabupaten (Desa Ketjo (Jalan penghubung Desa Ketjo - Desa Sumberjosari))	1	2	2	2	1	8	2
		Pembangunan Jembatan (Desa Ketjo (Jembatan Desa))	1	2	1	1	1	6	3
		Pembangunan JUT Jalan Beton Block (Desa Ketjo (Dusun Kangkungan))	1	2	1	1	1	6	3
		Pembangunan JUT Jalan Beton Block (Desa Ketjo (Dusun Dologan - Dusun Larangan))	1	1	1	0	1	4	4
		Pengadaan Benih Ikan Lele (Desa Ketjo)	1	2	1	1	2	7	2



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

No	Produk/ Layanan Pendukung	Rencana Kegiatan	Nilai Prioritas						Skala Prioritas
			Urgensi	Cakupan Dampak	Nilai Kepemilikan Sumber Daya		Lembaga	Jumlah Nilai	
					SDA	SDM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
23	Ternak Ikan	Pembangunan Tempat Pembenihan (Desa Ketro)	1	2	1	1	2	7	2
		Pengadaan Pakan Lele (Desa Ketro)	1	2	1	1	2	7	2
24	Ternak Sapi	Pengadaan Sapi (Desa Ketro (Desa Ketro (1 Kelompok)))	1	2	1	1	2	7	2
		Pengadaan Mesin pencacah rumput (Desa Ketro (Desa Ketro (1 Kelompok)))	1	2	1	1	2	7	2
KLUSTER KERAJINAN									
1	Kerei Bambu	Pengadaan bibit bambu wulung + pemeliharaan. (Desa Nampu (Dusun payaman))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Mesin pembelah bambu (Desa Nampu (Dusun payaman))	1	2	1	1	1	6	3
		Pengadaan Mesin penghalus bambu (Desa Nampu (Dusun payaman))	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan Mesin pengolah limbah bambu (tusuk sate, tusuk gigi) (Desa Nampu (Dusun payaman))	1	2	1	1	1	6	3
		Pengadaan Mesin pengecat (sprayer) (Desa Nampu (Dusun payaman))	1	1	1	0	1	4	4
		Pelatihan manajemen usaha (Desa Nampu (Dusun payaman))	1	2	2	2	1	8	2
2	Kerei Bambu	Pengadaan Mesin penghalus bambu (Desa Jetis (Desa Jetis RW 1, 2, 3, 4))	1	2	1	1	1	6	3
3	Besek, Pengki dll	Pelatihan Anyaman Bambu (Besck,Pengki DLL) (Desa Ketro)	2	2	1	1	2	8	2
4	Makanan olahan pisang	Mesin perajang pisang (Desa Sendangharjo)	2	2	1	1	2	8	2
		Pelatihan makanan olahan Pisang (Desa Sendangharjo)	2	2	1	1	2	8	2
		Pengadaan Peralatan pengolahan Pisang (Desa Sendangharjo)	2	2	1	1	2	8	2
5	Makanan olahan (industri tempe kedelai)	Pengadaan Alat pengolahan kedelai (Desa Parakan (3 kelompok))	1	1	1	0	1	4	4
6	Aneka olahan makanan ringan dari jagung,Pisang dll	Pelatihan aneka olahan makanan ringan dari jagung,Pisang dll (Desa Ketro)	2	2	2	2	2	10	1
		Pelatihan aneka olahan makanan ringan dari jagung,Pisang dll (Desa Ketro)	1	2	2	2	1	8	2
		Pengadaan alat produksi makanan ringan dari jagung,Pisang dll (Desa Ketro)	1	1	1	0	1	4	4
7	Aneka olahan makanan ringan dari jagung	pelatihan aneka olahan makanan ringan dari jagung (Desa Jetis)	2	2	2	2	2	10	1
8	Batik	Pengadaan peralatan Batik Cap, dan Tulis (Desa Ketro (BUM Desa))	1	1	0	0	1	3	5
KLUSTER WISATA									
1	Wisata bangunan peninggalan sejarah	Sosialisasi pengembangan potensi wisata (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))	1	2	2	2	0	7	2
2		Pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))	1	2	2	2	0	7	2
3		Pelatihan pengelola wisata (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))	1	2	2	2	1	8	2
		Pembangunan Area Parkir (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))	1	1	1	0	1	4	4
		Pembangunan Toilet (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))							
		Rehab Gedung (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))							
		Pengadaan Perpipaan air (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))							
		Pengadaan Penerangan jalan dan di area. (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))	1	1	0	0	1	3	5
Gelar Desa Wisata (Desa Gunungtumpeng (Kawasan wisata))									



4.5 Rencana Kegiatan

Perumusan program dan kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil analisis isu strategis, tujuan dan sasaran yang telah dihasilkan dalam tahap sebelumnya. Selain itu beberapa program dan kegiatan juga didasarkan pada kebijakan yang berlaku dan pemenuhan terhadap kebutuhan dalam mendukung Pembangunan Kawasan Perdesaan Kampong Pisang Kecamatan Karangrayung.

Matrik Rencana Kegiatan Pembangunan Kawasan Perdesaan memuat komponen para pihak, kegiatan, lokasi (desa), volume, pagu anggaran dan sumber pendanaan, waktu pelaksanaan, dan indikator capaian kinerja.

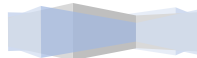
Komponen dan kegiatan diturunkan dari hasil analisis klaster. Indikator capaian masing-masing kegiatan diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran klaster. Selengkapnya matrik rencana kegiatan pembangunan Kawasan Perdesaan Kampong Pisang Kecamatan Karangrayung dapat dilihat pada tabel berikut :



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

Tabel 4.9 Matriks Rencana Kegiatan Pembangunan Kawasan Perdesaan

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-						Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke- (Jutaan Rupiah)						Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja									
				1	2	3	4	5	Total		1	2	3	4	5	1		2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP			
																								1	2	3	4	5				
KLUSTER PERKEBUNAN																																
1	Dinas Pertanian	Pengadaan Bibit Pisang (Perkebunan Pisang)	Desa Sendangharjo (7 poktan)	960					960	Batang	29,76					APBD Kabupaten	✓					Meningkatnya produksi pisang	Produksi Pisang masih rendah	960						Dengan meningkatnya produksi pisang akan meningkatkan perekonomian masyarakat		
		Pengadaan Pupuk Organik		9600					9600	Kg	19,2					APBD Kabupaten	✓							9600								
2	Pemerintah Desa Sendangharjo	Pembangunan Kios Pasar Pisang	Desa Sendangharjo (eks-SMP Panca Bakti)		50				50	unit		2.000				APBDes, APBN		✓			Terbangunnya pasar pisang	Belum terbangun Pasar Pisang		50					Terbangunnya pasar pisang			
		Pembangunan Area Parkir			1				1	area		500				APBDes, APBN		✓						1								
		Pembangunan WC Umum			4				4	unit		60				APBDes, APBN		✓						4								
		Pembangunan Pembuangan Sampah			2				2	unit		40				APBDes, APBN		✓						2								
3	Dinas Pertanian	Pengadaan Bibit kelengkeng	Desa Gunungtumpeng (Kehutanan Sosial)		10000				10.000	buah		5000				APBD Kabupaten, APBN		✓			Meningkatnya produksi buah klengkeng diperkebunan Perhutanan Sosial	Belum terbangunnya perkebunan kelengkeng di perhutanan sosial		10000					Terbangunnya perkebunan kelengkeng di perhutanan sosial, dan meningkatnya produksi buah kelengkeng			
		Pengadaan Pupuk Urea			120				120	Zak		3000				APBD Kabupaten, APBN		✓						120								
		Pengadaan Pupuk Phonska			120				120	Zak		720				APBD Kabupaten, APBN		✓						120								
		Pengadaan MKP			40				40	Zak		16				APBD Kabupaten, APBN		✓						40								
		Pengadaan KNO			40				40	Zak		16				APBD Kabupaten, APBN		✓						40								
		Pengadaan Boster				400			400	kg			30			APBD Kabupaten, APBN			✓						400							
4	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata	Pembangunan Area Parkir	Desa Gunungtumpeng (Agrowisata)							Paket			1000			APBD Kabupaten, APBD Provinsi, APBN				Terbangunnya Transit Area	Belum terbangunnya transit area				1			Terbangunnya Transit Area di perkebunan kelengkeng				
		Pembangunan Kamar mandi																														
		Pembangunan Gazebo				1																										
		Pengadaan Perpipaan air																														
		Pengadaan Penerangan area																														
KLUSTER PERTANIAN																																
1	Dinas Pertanian	Pengadaan Mesin Selep Jagung	Desa Parakan (2 poktan)		4				4	unt		100			APBD Kabupaten, APBN		✓				Meningkatnya produktivitas Jagung	Produksi jagung kurang optimal		4					Dengan meningkatnya produksi jagung akan meningkatkan perekonomian masyarakat			
		Pengadaan Bibit Jagung			1400				1400	Kg		125											1400									
		Pengadaan Pupuk Phonska (1 ha @ 2 kwintal)			456				456	zak		296,4						✓						456								
		Pengadaan Pupuk Urea (1 Ha @ 2 kwintal)			456				456	zak		296,4						✓						456								
		Pengadaan Cultivator (pengolahan lahan kering)			4				4	Unit		100						✓						4								
2	Dinas Pertanian	Pengadaan Bibit Jagung (1ha @12 kg)	Desa Jetis (3 Kelompok Tani)		420				420	Kg		37,8			APBD Kabupaten, APBN		✓				Meningkatnya produktivitas Jagung	Produksi jagung kurang optimal		420					Dengan meningkatnya produksi jagung akan meningkatkan perekonomian masyarakat			
		Pengadaan Pupuk Phonska (1 ha @ 6 kwintal)	Desa Jetis (3 Kelompok Tani)		420				420	Zak		273						✓						420								
		Pengadaan Mesin Selep Jagung	Desa Jetis (Dusun Jetis dan Dusun Gedong)		2				2	Unit		50						✓						2								
		Pengadaan Cultivator (pengolahan lahan kering)	Desa Jetis		4				4	Unit		100						✓						4								
3	Dinas Pertanian	Pengadaan Mesin Selep Jagung	Desa Sendangharjo		7				7	Unit		175			APBD Kabupaten, APBN		✓				Meningkatnya produktivitas Jagung	Produksi jagung kurang optimal		7					Dengan meningkatnya produksi jagung akan meningkatkan perekonomian masyarakat			
		Pengadaan Bibit Jagung	Desa Sendangharjo (7 Kelompok Tani)		1200				1.200	Kg		108						✓						1200								
		Pengadaan Pupuk Phonska (1ha @ 6 kwintal)	Desa Sendangharjo (7 Kelompok Tani)		648				648	Zak		421,2						✓						648								
		Pengadaan Cultivator (pengolahan lahan kering)	Desa Sendangharjo		7				7	Unit		175						✓						7								
4	Dinas Pertanian	Pengadaan Bibit Jagung	Desa Gunungtumpeng (5 Kelompok Tani)		700				700	Kg		63			APBD Kabupaten, APBN		✓				Meningkatnya produktivitas Jagung	Produksi jagung kurang optimal		700					Dengan meningkatnya produksi jagung akan meningkatkan perekonomian masyarakat			
		Pengadaan Pupuk Phonska	Desa Gunungtumpeng (5 Kelompok Tani)		420				420	Zak		273						✓						420								
		Pengadaan Mesin Selep Jagung	Desa Gunungtumpeng (Gapoktan Bina Karya)		2				2	Unit		50						✓						2								
		Pengadaan Traktor	Desa Gunungtumpeng (Gapoktan Bina Karya)		2				2	Unit		35						✓						2								



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-						Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke- (Jutaan Rupiah)					Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja									
				1	2	3	4	5	Total		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP		
																								1	2	3	4	5			
		Pengadaan Mesin Pengering Jagung	Desa Gunungtumpeng (Gapoktan Bina Karya)		5				5	Unit		125						✓								5					
		Pembangunan Lumbung Jagung	Desa Gunungtumpeng (Gapoktan Bina Karya)		20x35				20x35	m		1.000						✓								20x35					
5	Dinas Pertanian	Pengadaan Bibit Jagung (1ha @12 kg)	Desa Ketoro (9 Kelompok Tani)		4.300				4.300	Kg		387						✓								4.300					
		Pengadaan Pupuk Phonska (1ha @ 6 kwintal)	Desa Ketoro (9 Kelompok Tani)		4.300				4.300	Zak		2.795						✓								4.300					
		Pengadaan Cultivator (pengolahan lahan kering)	Desa Ketoro (Dusun Ketoro Barat, Ketoro Timur, Dologan dan Larangan)		4				4	Unit		100						✓								4					
		Pengadaan Mesin Sclap Jagung	Desa Ketoro (Dusun Karangrejo,Kangkungan, Lengkong dan Dusun Gedad)		4				4	Unit		100						✓								4					
		Pengadaan Mesin Pengering Jagung	Desa Ketoro (Dusun Karangrejo,Kangkungan, Lengkong dan Dusun Gedad)		4				4	Unit		100						✓								4					
		Pembangunan Gudang	Desa Ketoro		1				1	paket		1.000							✓								1				
6	Dinas Pertanian	Pengadaan Alat Perajang Tembakau	Desa Parakan (kelompok tani Sido Makmur)	1					1	unit		18,86						✓								1					
		Pengadaan Alat Penjemur Tembakau	Desa Parakan (kelompok tani Sido Makmur)	1					1	unit		14,08						✓								1					
		PengadaanMesin Rajang Tembakau	Desa Parakan (2 kelompok tani (dusun parakan dan dusun bentak)		3				3	unit		56,58							✓							3					
		Pengadaan Cultivator (pengolahan lahan kering)	Desa Parakan (2 kelompok tani (dusun parakan dan dusun bentak)		4				4	unit		100							✓							4					
		Pengadaan Pupuk Phonska (45,42 ha)	Desa Parakan (2 kelompok tani (dusun parakan dan dusun bentak)		908				908	Zak		86,26							✓							908					
		Pembangunan Sumur Bus	Desa Parakan		100				100	unit		40							✓								100				
7	Dinas Pertanian	PengadaanMesin Rajang Tembakau	Desa Jetis (3 Kelompok Tani)		6				6	Unit		113,16						✓							6						
		PengadaanCultivator (pengolahan lahan kering)			3				3	Unit		75							✓							3					
8	Dinas Pertanian	PengadaanMesin Rajang Tembakau	Desa Sendangharjo		7				7	unit		132,02							✓							7					
		Pengadaan Cultivator (pengolahan lahan kering)	Desa Sendangharjo (7 Kelompok Tani)		7				7	unit		175							✓							7					
		Pengadaan Pupuk (100 ha)	Desa Sendangharjo (7 Kelompok Tani)		324				324	Zak		210,6							✓							324					
9	Dinas Pertanian	Pengadaan Mesin Rajang Tembakau	Desa Gunungtumpeng (5 Kelompok Tani)		5				5	unit		94,3						✓							5						
10	Dinas Pertanian	Pengadaan Pupuk phonska (1 ha@ 2 kwintal)	Desa Parakan (2 poktan (dusun parakan dan dusun bentak))		182				182	Zak		118,3							✓							182					
		Pengadaan Pupuk urea (1 ha@ 2 kwintal)			182				182	Zak		72,8							✓							182					
		Pengadaan Traktor			2				2	Unit		54							✓							2					
		Pengadaan Mesin Sedot			2				2	Unit		20							✓							2					
		Pengadaan Pupuk Mutiara (1ha @ 2 kwintal)	Desa Parakan		80				80	Zak		60							✓							80					



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-						Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke- (Jutaan Rupiah)					Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja									
				1	2	3	4	5	Total		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP		
																								1	2	3	4	5			
11	Dinas Pertanian	Pengadaan Pupuk cair (1ha = 80 ltr)	Desa Parakan		160				160	liter		204,24				APBD Kabupaten, APBN		✓					Meningkatnya produktivitas Bawang Merah	Produksi bawang merah masih rendah		160				Dengan meningkatnya produksi bawang merah akan meningkatkan perekonomian masyarakat	
		Pengadaan Mesin semprot hama	Desa Parakan (2 poktan (dusun parakan dan dusun bentak))		20				20	Unit		20						✓							20						
12	Dinas Pertanian	Pengadaan Pembangunan JUT	Desa Parakan (Gapoktan Dewi Sri)	315,3					315,3	M3	195,1707					APBD Kabupaten	✓					Memperlancar akses transportasi dan pemenuhan kebutuhan sumber air untuk pertanian	Jalan masih berupa tanah dan belum terbangun sumur dangkal	315,3					Dengan lancarnya akses transportasi dan terpenuhinya kebutuhan sumber air untuk pertanian akan meningkatkan produktivitas pertanian sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat		
		Pembangunan Sumur Dangkal	Desa Parakan (Gapoktan Dewi Sri)	18					18	Unit	124,29					APBD Kabupaten	✓							18							
	Pemerintah Desa Parakan	Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam)	Desa Parakan (Dusun Klego)			1000			1000	m			800			APBDes			✓								1000				
		Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam)	Desa Parakan (Dusun Parakan)				500		500	m				400						✓								500			
		Pembangunan Jalan pertanian (talud dan makadam)	Desa Parakan (Dusun Bentak)					500	500	m					400						✓							500			
	Dinas Pertanian	Pembangunan JUT	Desa Nampu (Kelompok Tani Ngudi Rejo (Dusun Cengklik))	234,5					234,5	M3	145,1555					APBD Kabupaten	✓								234,5						
13	Pemerintah Desa Jetis	Pembangunan kios dan los pasar	Desa Jetis (Pasar Desa Jetis)		50				50	Unit		2.000			APBDes, APBN		✓					Terbangunnya kios dan pasar	Kios dan lapak berada dipinggir jalan		1				Terbangunnya kios dan pasar sehingga arus lalu lintas lancar dan pasar terpusat disatu titik		
		Pembangunan Tempat pembuangan sampah organik			1				1	Unit		20					✓							1							
		Pembangunan Tempat pembuangan sampah non organik			1				1	Unit		20					✓							1							
14	Dinas Lingkungan Hidup	Pengadaan Mesin perajang sampah plastik	Desa Jetis (Pasar Desa Jetis)			1			1	Unit			5			APBD Kabupaten			✓			Terbangunnya sarana pengolahan limbah	Belum adanya sarana pengolahan limbah			1			Terbangunnya sarana pengolahan limbah		
		Pengadaan Mesin pembuat pelet(oven, mixer, mesin pelet)	Desa Jetis (5 orang pembudidaya magot)			5			5	Unit			75						✓						5						
15	Dinas Pertanian	Pembangunan Jalan usaha tani / persawahan	Desa Jetis (Ruas jalan jetis (makadam))				800		800	m				100		APBD Kabupaten				✓		Terbangunnya jalan akses pertanian	Jalan masih berupa tanah				800		Terbangunnya ruas jalan (makadam) sehingga memperlancar akses pertanian		
16	Dinas PUPR	Pembangunan Jalan kabupaten (jalan beton bertulang)	Desa Jetis		450				450	m		1.350				APBD Kabupaten		✓				Terbangunnya infrastruktur jalan	Kondisi jalan rusak		450				Terbangunnya (jalan beton bertulang) sehingga memperlancar akses pertanian		
17	Pemerintah Desa Sendangharjo/Dinas Pertanian	Pembangunan JUT	Desa Sendangharjo		1	1	1	2	5	lokasi		800	800	800	1.600	APBDes, APBD Kabupaten, APBD Provinsi, APBN		✓	✓	✓	✓	Terbangunnya infrastruktur jalan, terminal dan jembatan	Kondisi jalan dan jembatan rusak, belum terbangun terminal		1	2	3	5	Terbangunnya infrastruktur jalan, terminal dan jembatan sehingga memperlancar arus lalu lintas		
	Dinas Pertanian	Pembangunan JUT	Desa Sendangharjo (Gapoktan Bina Usaha)	315,3					315,3	M3	195,1707					APBD Kabupaten	✓							315,3							
	Dinas PUPR	Pembangunan Jalan kabupaten	Desa Sendangharjo			1500	1500		3000	m			9.000	9.000		APBD Kabupaten				✓	✓						1500	3000			
		Pembangunan Jalan kabupaten	Desa Sendangharjo - Desa Ketjo			1500	1500	2000	5000	m			13.500	13.500	18.000	APBD Kabupaten				✓	✓			✓			1500	3000		5000	
		Pembangunan Jalan kabupaten	Desa Sendangharjo		1000				1000	m		3.000				APBD Kabupaten		✓								1000					
		Pembangunan Terminal	Desa Sendangharjo				3500		3500	m				8.000		APBD Kabupaten					✓							3500			
		Pembangunan Jembatan	Desa Sendangharjo (Dusun Tegal Sari (Sendangharjo - Parakan))		36				36	m		5.000				APBD Kabupaten		✓								36					
18	Desa Gunungtumpeng	Pembangunan Jalan Usaha Tani	Desa Gunungtumpeng (Ruas jalan KPS)			1000			1.000	m			100			APBDes				✓		Terbangunnya jalan akses pertanian	Belum ada jalan			1000			Terbangunnya ruas jalan kps sehingga memperlancar akses pertanian		
19	Dinas PUPR	Pembangunan Jalan kabupaten (jalan beton bertulang) + Talud	Desa Gunungtumpeng (Ruas jalan Sendangharjo-Gunungtumpeng)				1.500		1.500	m				4.500		APBD Kabupaten					✓	Terbangunnya Infrastruktur Jalan beserta taludnya	Kondisi jalan rusak dan belum ada talud				1.500		Terbangunnya infrastruktur (jalan beton bertulang) + Talud sehingga memperlancar arus lalu lintas		



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

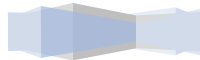
No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-						Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke- (Jutaan Rupiah)					Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-					Capaian Kinerja									
				1	2	3	4	5	Total		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP		
																								1	2	3	4	5			
20	Dinas Pertanian	Pengeboran Sumber Air	Desa Gunungtumpeng (Dacrah KPS)		2				2	unit		640				APBD Kabupaten		✓				Terbangunnya Sumber air	Belum ada sumber air		2					Terbangunnya sumber air	
21	DPUPR	Pembangunan TPS3R	Desa Ketjo		1				1	unit			600			APBD Kabupaten, APBN			✓			Terbangunnya sarana pengolahan sampah	Belum terbangunnya TPS3R dan sarana penunjangnya			1				Terbangunnya sarana pengolahan sampah	
	Dinas Lingkungan Hidup	Pembangunan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Transfer (Depo)			3				3	buah		160					✓							3							
		Pengadaan KBM Roda 3			5				5	buah		150					✓							5							
22	DPUPR	Pembangunan Avour Gedad	Desa Ketjo (Sepanjang Avour Gedad)		800				800	m			200			APBD Kabupaten			✓			Terbangunnya sarpras pembuangan air dan Terbangunnya infrastruktur jalan	Kurang lancarnya pembuangan air, kondisi jalan dan jembatan rusak			800			Terbangunnya sarpras pembuangan air dan terbangunnya infrastruktur jalan		
		Pembangunan Avour Ketjo	Desa Ketjo (Sepanjang Avour Gedad)		800				800	m			200						✓							800					
	Desa Ketjo	Pembangunan Jalan Poros Desa	Desa Ketjo (Sepanjang Jalan Poros Desa)		400				400	m		600			APBDES		✓								400						
	DPUPR	Pembangunan Jalan Kabupaten	Desa Ketjo (Jalan penghubung Desa Ketjo - Desa Sumberjosari)		1,5	1,5			3	KM	9.000	9.000			APBD Kabupaten		✓	✓							1,5	3					
		Pembangunan Jembatan	Desa Ketjo (Jembatan Desa)			2	2		4	unit		2.000	2.000						✓	✓							2	4			
	Pemerintah Desa Ketjo	Pembangunan JUT Jalan Beton Block	Desa Ketjo (Dusun Kangkungan)			500			500	m			400		APBDES				✓								500				
		Pembangunan JUT Jalan Beton Block	Desa Ketjo (Dusun Dologan - Dusun Larangan)				1000		1000	m				800	APBDES					✓								1000			
23	Dinas Peternakan dan Perikanan	Pengadaan Benih Ikan Lele	Desa Ketjo		10000				10000	ekor		2			APBD Kabupaten		✓				Meningkatnya produksi ternak ikan	Produksi ternak ikan lele masih rendah		10000				Dengan meningkatnya produksi ternak ikan lele secara langsung meningkatkan perekonomian masyarakat			
		Pembangunan Tempat Pembenihan	Desa Ketjo		5				5	buah		5					✓							5							
		Pengadaan Pakan Lele	Desa Ketjo		50				50	Zak		16					✓							50							
24	Dinas Peternakan dan Perikanan	Pengadaan Sapi	Desa Ketjo (Desa Ketjo (1 Klompok))		22				22	ekor		220			APBD Kabupaten, APBN		✓				Meningkatnya produksi ternak sapi	Produksi ternak sapi masih rendah		22				Dengan meningkatnya produksi ternak sapi secara langsung meningkatkan perekonomian masyarakat			
		Pengadaan Mesin pencacah rumput			2				2	unit		50					✓							2							
KLUSTER KERAJINAN																															
1	Dinas Pertanian	Pengadaan bibit bambu wulung + pemeliharaan.	Desa Nampu (Dusun payaman)		5.000				5.000	btg		125			APBD Kabupaten		✓				Meningkatnya sarana produksi kerajinan kerei bambu	Sarana produksi kerajinan kerei bambu masih sedikit		5000				Dengan meningkatnya sarana produksi kerajinan kerei bambu akan meningkatkan produksi juga meningkatkan pendapatan masyarakat			
	Disperindag	Pengadaan Mesin pembelah bambu				6			6	unit			138						✓							6					
		Pengadaan Mesin penghalus bambu			3		3		6	unit		137,4	137,4					✓		✓					3		6				
		Pengadaan Mesin pengolah limbah bambu (tusuk sate, tusuk gigi)				3			3	unit			54						✓							3					
		Pengadaan Mesin pengecat (sprayer)					6		6	unit				30						✓							6				
	Dinas Koperasi dan UKM	Pelatihan managemen usaha			150				150	ok		300						✓								150					
2	Disperindag	Pengadaan Mesin penghalus bambu	Desa Jetis (Desa Jetis RW 1, 2, 3, 4)			4			4	unit			91,6			APBD Kabupaten			✓			Meningkatnya sarana produksi kerajinan kerei bambu	Sarana produksi kerajinan kerei bambu masih sedikit			4			Dengan meningkatnya sarana produksi kerajinan kerei bambu akan meningkatkan produksi juga meningkatkan pendapatan masyarakat		
3	Pemerintah Desa Ketjo	Pelatihan Anyaman Bambu (Besek,Pengki DLL)	Desa Ketjo		30				30	Orang		30			APBDes		✓				Meningkatnya sarana produksi kerajinan kerei bambu	Sarana produksi kerajinan kerei bambu masih sedikit		30				Dengan meningkatnya sarana produksi kerajinan kerei bambu akan meningkatkan produksi juga meningkatkan pendapatan masyarakat			
	Disperindag	Mesin perajang pisang			7				7	unit		45,5					✓				Meningkatnya	Sarana produksi		7				Dengan meningkatnya sarana produksi makanan			



LAMPIRAN PERATURAN BUPATI GROBOGAN NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN PERDESAAN
KAMPOENG PISANG

No	Para Pihak	Kegiatan	Lokasi (Desa)	Volume Tahun Ke-						Satuan	Jumlah Dana Tahun Ke- (Jutaan Rupiah)						Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan Tahun Ke-						Capaian Kinerja									
				1	2	3	4	5	Total		1	2	3	4	5	1		2	3	4	5	Indikator Capaian	Kondisi Kinerja Awal Periode RPKP	Target Kinerja Tahun Ke-					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPKP				
																								1	2	3	4	5					
4	Dinas Koperasi dan UKM	Pelatihan makanan olahan Pisang	Desa Sendangharjo		70				70	orang		105				APBD Kabupaten		✓				sarana produksi makanan olahan pisang	makanan olahan pisang masih sedikit		70				olahan pisang akan meningkatkan produksi juga meningkatkan pendapatan masyarakat				
	Disperindag	Pengadaan Peralatan pengolahan Pisang			7				7	paket		85						✓						7									
5	Dinas Koperasi dan UKM	Pengadaan Alat pengolahan kedelai	Desa Parakan (3 kelompok)				3		3	unit					15	APBD Kabupaten					✓	Meningkatnya sarana produksi makanan olahan kedelai	Sarana produksi makanan olahan kedelai masih sedikit				3		Dengan meningkatnya sarana produksi makanan olahan kedelai akan meningkatkan produksi juga meningkatkan pendapatan masyarakat				
6	Pemerintah Desa Ketro	Pelatihan aneka olahan makanan ringan dari jagung,Pisang dll	Desa Ketro	30					30	Orang	30					APBDES	✓					terselenggaranya kegiatan pelatihan dan tersediannya alat produksi aneka olahan makanan ringan dari jagung,Pisang dll	Sumber daya manusia dan sarana produksi masih kurang	30					Meningkatnya sumber daya manusia dan sarana produksi				
	Dinas Koperasi dan UKM	Pelatihan aneka olahan makanan ringan dari jagung,Pisang dll			50				50	Orang		75				APBD Kabupaten		✓						50									
		Pengadaan alat produksi makanan ringan dari jagung,Pisang dll					3		3	unit				15		APBD Kabupaten					✓					3							
7	Dinas Koperasi dan UKM	pelatihan aneka olahan makanan ringan dari jagung	Desa Jetis	35					35	Orang	35					APBD Kabupaten	✓					Meningkatnya kemampuan pengrajin aneka olahan makanan ringan dari jagung,Pisang dll	Sumber daya manusia dan sarana produksi masih kurang	35					Meningkatnya sumber daya manusia dan sarana produksi				
8	Disperindag	Pengadaan peralatan Batik Cap, dan Talis	Desa Ketro (BUM Desa)					1	1	unit					60	APBD Kabupaten					✓	Disediakannya alat produksi batik	Alat produksi masih sedikit					1	bertambahnya alat produksi				
KLUSTER WISATA																																	
1	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata	Sosialisasi pengembangan potensi wisata	Desa Gununglumpeng (Kawasan wisata)		30				30							APBD Kabupaten		✓				Tersosialisasinya pengembangan potensi wisata	Pemahaman masyarakat mengenai pengembangan potensi wisata masih rendah		30				Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pengembangan potensi wisata masih rendah				
2	Pemerintah Desa Gunugtumpeng	Pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis)			1				1	paket		30				APBDes		✓				Terbentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis)	Belum terbentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis)		1				Terbentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis)				
3	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata	Pelatihan pengelola wisata			1	1	1	1	4	paket		100	100	100	100	APBDes, APBD Kabupaten, APBD Provinsi, APBN		✓	✓	✓	✓	Meningkatnya Sumber Daya Manusia dan Terbangunnya sarpras wisata bangunan peninggalan sejarah	Sumber Daya Manusia masih rendah serta Belum terbangunnya sarpras wisata bangunan peninggalan sejarah		1	2	3	4	Meningkatnya Sumber Daya Manusia dan Terbangunnya sarpras wisata bangunan peninggalan sejarah				
		Pembangunan Area Parkir																															
		Pembangunan Toilet																															
		Rehab Gedung																															
		Pengadaan Perpipaan air				1			1	paket					3.000						✓							1					
		Pengadaan Pencerangan jalan dan di area.																															
		Gelar Desa Wisata						1	1	paket					100	APBD Kabupaten					✓	Dikenalnya Wisata di tingkat Kabupaten, Nasional	Belum ada Wisata					1	Bertambahnya jumlah wisatawan dan meningkatnya ekonomi masyarakat				

Sumber: Analisis Penyusun, 2024



BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. pembentukan Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang di Kecamatan Karangrayung akan dapat memberikan nilai tambah bagi perekonomian masyarakat dan proses pembangunan di Desa agar terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang didasarkan pada pengembangan produk unggulan, mengoptimalkan aset yang dimiliki Desa dan peningkatan komoditas pendukung;
- b. pengembangan Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang di Kecamatan Karangrayung membutuhkan dukungan pengembangan infrastruktur berupa jalan, sarana produksi, sarana prasarana pemasaran dan pendukung wisata; dan
- c. pembangunan Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang di Kecamatan Karangrayung akan dapat memberikan dampak bagi pertumbuhan ekonomi dan penurunan angka kemiskinan penduduk.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran untuk rekomendasi kebijakan antara lain:

- a. pembentukan Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung harus didukung pendanaan yang memadai guna pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dirumuskan dalam RPKP;
- b. dalam upaya meningkatkan kualitas produk unggulan diperlukan keterlibatan aktif bagi pelaksana kegiatan kawasan sesuai dengan bidang tugasnya baik dari instansi Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah;
- c. pembangunan infrastruktur berupa jalan, sarana produksi, sarana prasarana pemasaran dan pendukung wisata untuk menunjang Pembangunan Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung; dan
- d. diperlukan dukungan dari Pemerintah Pusat, Provinsi dan Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Kawasan Perdesaan Kampoeng Pisang Kecamatan Karangrayung yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

BUPATI GROBOGAN,

Cap TTD

SRI SUMARNI

Salinan sesuai dengan aslinya

KEPALA BAGIAN HUKUM



*Telah ditandatangani
secara elektronik oleh:*

RIADQA PRIAMBODO, S.H.

Pembina

NIP. 19820929 200501 1 006

